Bab: 89. Mengusap Serban

٤٦١-٥٦٧. عَنْ بِلَالٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَالْخِمَارِ.

461-567. Dari Bilal, bahwa Rasulullah SAW mengusap permukaan dua sepatu dan serban.[73]

Shahih: *Ar-Raudh* (872, 1002).

٤٦٢-٥٦٨. عَنْ عَمْرٍو قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَالْعِمَامَةِ.

462-568. Dari Amr, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW mengusap permukaan dua sepatu dan serban."

Shahih: *Ar-Raudh*. Bukhari.

PEMBAHASAN TENTANG TAYAMUM

Bab: 90. Sebab Disyariatkannya Tayamum

٤٦٣-٥٧١. عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، أَنَّهُ قَالَ: سَقَطَ عِقْدُ عَائِشَةَ، فَتَخَلَّفَتْ لِالْتِمَاسِهِ، فَانْطَلَقَ أَبُو بَكْرٍ إِلَى عَائِشَةَ فَتَغَيَّظَ عَلَيْهَا فِي حَبْسِهَا النَّاسَ، فَأَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- الرُّخْصَةَ فِي التَّيَمُّمِ. قَالَ: فَمَسَحْنَا يَوْمَئِذٍ إِلَى الْمَنَاكِبِ. قَالَ: فَانْطَلَقَ أَبُو بَكْرٍ إِلَى عَائِشَةَ فَقَالَ: مَا عَلِمْتُ إِنَّكِ

[73] *Al Khimar* adalah sesuatu yang menutup kepala, maksudnya di sini adalah serban.

لَمُبَارَكَةٌ.

463-571. Dari Ammar bin Yasir, dia berkata, "Kalung Aisyah telah terjatuh dalam sebuah perjalanan. Oleh sebab itu, dia tertinggal (rombongannya) karena ia mencari-cari kalungnya tersebut. Lalu Abu Bakar bergegas menemui Aisyah, seraya memarahinya karena menjadi penyebab berhentinya perjalanan orang-orang. Maka Allah *Aza wa Jalla* menurunkan ayat mengenai *rukhshah* (keringanan) untuk bertayamum."

Ammar berkata, "Kami pun melakukan tayamum pada hari itu hingga bahu."

Ammar berkata, "Abu Bakar bergegas menemui Aisyah seraya berkata, 'Sungguh tidak kuketahui bahwa kamu membawa keberkahan'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (337). Muttafaq alaih.

٤٦٤-٥٧٢. عَنِ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ قَالَ: تَيَمَّمْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِلَى الْمَنَاكِبِ.

464-572. Dari Ammar bin Yasir, dia berkata, "Kami bertayamum bersama Rasulullah SAW hingga (kami) membasuh bahu."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (340).

٤٦٥-٥٧٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: جُعِلَتْ لِيَ الأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا.

465-573. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Bumi itu dijadikan sebagai masjid, serta suci bagiku."*

Shahih: *Al Irwa`* (285). Muslim.

٤٦٦-٥٧٤. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّهَا اسْتَعَارَتْ مِنْ أَسْمَاءَ قِلادَةً، فَهَلَكَتْ، فَأَرْسَلَ النَّبِيُّ ﷺ أُنَاسًا فِي طَلَبِهَا، فَأَدْرَكَتْهُمُ الصَّلاَةُ، فَصَلَّوْا بِغَيْرِ وُضُوءٍ، فَلَمَّا أَتَوُا النَّبِيَّ ﷺ شَكَوْا ذَلِكَ إِلَيْهِ، فَنَزَلَتْ آيَةُ التَّيَمُّمِ، فَقَالَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ: جَزَاكِ اللهُ خَيْرًا، فَوَاللهِ مَا نَزَلَ بِكِ أَمْرٌ قَطُّ إِلاَّ جَعَلَ اللهُ لَكِ مَخْرَجًا، وَجَعَلَ لِلْمُسْلِمِينَ فِيهِ بَرَكَةً.

466-574. Dari Aisyah, bahwa ia meminjam kalung dari Asma`, dan kemudian kalung tersebut hilang (sehingga dia tertinggal dari kafilah karena mencari kalungnya yang hilang tersebut). Maka, Nabi SAW mengutus sejumlah sahabat untuk mencarinya. Kemudian datanglah waktu shalat, mereka mengerjakan shalat tanpa berwudhu. Ketika mereka sampai kepada Nabi SAW, mereka mengadukan hal tersebut kepada beliau, maka kemudian turunlah ayat tayamum. Usaid bin Hudhair berkata, "Terima kasih kepadamu (Aisyah). Demi Allah, tidak ada sesuatu masalahpun yang turun kepadamu melainkan Allah menjadikan bagimu jalan keluar dari masalah tersebut, dan menjadikannya sebagai keberkahan bagi orang-orang Islam."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (334). Muttafaq alaih.

Bab: 91. Bertayamum dengan Sekali Tepuk

٤٦٧-٥٧٥. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى؛ أَنَّ رَجُلاً أَتَى عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَقَالَ: إِنِّي أَجْنَبْتُ فَلَمْ أَجِدِ الْمَاءَ، فَقَالَ عُمَرُ: لاَ تُصَلِّ، فَقَالَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ: أَمَا تَذْكُرُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، إِذْ أَنَا وَأَنْتَ فِي سَرِيَّةٍ فَأَجْنَبْنَا فَلَمْ نَجِدِ الْمَاءَ، فَأَمَّا أَنْتَ فَلَمْ تُصَلِّ، وَأَمَّا أَنَا فَتَمَعَّكْتُ فِي التُّرَابِ فَصَلَّيْتُ، فَلَمَّا أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ، وَضَرَبَ النَّبِيُّ

ﷺ بِيَدَيْهِ إِلَى الْأَرْضِ، ثُمَّ نَفَخَ فِيهِمَا وَمَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ.

467-575. Dari Abdurrahman bin Abza, bahwa seorang lelaki datang kepada Umar bin Khaththab, dia berkata, "Sesungguhnya aku junub, akan tetapi aku tidak mendapatkan air." Maka Umar berkata, "Janganlah kamu shalat!" Maka Ammar bin Yasir berkata, "Apakah engkau tidak ingat, wahai Amirul Mukminin, ketika aku dan engkau dalam sebuah *sariyyah* (sekelompok tentara) lalu kita junub dan tidak mendapatkan air! Adapun engkau tidak mengerjakan shalat, sedangkan aku berguling-guling di tanah. Ketika aku datang kepada Nabi SAW, lalu aku ceritakan hal tersebut, maka beliau bersabda, *'Sesungguhnya cukup bagimu begini'*. Kemudian Nabi SAW menepukkan kedua tangannya ke bumi, lalu meniup kedua tangan itu dan mengusap wajah serta lengannya dengan kedua telapak tangannya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (350). Muttafaq alaih.

٤٦٨-٥٧٦. عَنِ الْحَكَمِ، وَسَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، أَنَّهُمَا سَأَلاَ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى عَنِ التَّيَمُّمِ؟ فَقَالَ: أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ عَمَّارًا أَنْ يَفْعَلَ هَكَذَا، وَضَرَبَ بِيَدَيْهِ إِلَى الْأَرْضِ، ثُمَّ نَفَضَهُمَا وَمَسَحَ عَلَى وَجْهِهِ. قَالَ الْحَكَمُ: وَيَدَيْهِ، وَقَالَ سَلَمَةُ: وَمِرْفَقَيْهِ.

468-576. Dari Al Hakam dan Salmah bin Kuhail, bahwa keduanya bertanya kepada Abdullah bin Abu Aufa tentang tayamum. Dia menjawab, "Nabi SAW memerintahkan Ammar untuk berbuat begini." Kemudian dia menepukkan kedua tangannya ke tanah, lalu menjatuhkan debu yang berada di atas telapak tangannya tersebut dan mengusap wajahnya. Al Hakam berkata, "Dan kedua lengannya." Salmah berkata, "Dan kedua sikutnya."

Shahih: Tidak dengan menggunakan lafazh *"Mirfaqaihi"*, karena sesungguhnya lafazh tersebut mungkar.

Bab: 92. Bertayamum dengan Dua Kali Tepukan

٤٦٩-٥٧٧. عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ حِينَ تَيَمَّمُوا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَمَرَ الْمُسْلِمِينَ فَضَرَبُوا بِأَكُفِّهِمُ التُّرَابَ وَلَمْ يَقْبِضُوا مِنَ التُّرَابِ شَيْئًا، فَمَسَحُوا وُجُوهَهُمْ مَسْحَةً وَاحِدَةً، ثُمَّ عَادُوا، فَضَرَبُوا بِأَكُفِّهِمُ الصَّعِيدَ مَرَّةً أُخْرَى، فَمَسَحُوا بِأَيْدِيهِمْ.

469-577. Dari Ammar bin Yasir, di saat mereka (para sahabat) bertayamum beserta Rasulullah SAW, beliau menyuruh orang-orang untuk bertayamum, maka mereka menepukkan debu dengan telapak tangan dan tidak menggenggam sedikit pun debu tersebut di telapak mereka. Kemudian mereka mengusap wajah mereka dengan sekali usapan, lalu mereka kembali menepuk tangan mereka ke tanah sekali lagi, kemudian mengusap tangan mereka.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (335, 342).

Bab: 93. Junubnya Seseorang Yang Terluka, dan Kekhawatiran Dirinya Jika Harus Mandi

٤٧٠-٥٧٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَجُلاً أَصَابَهُ جُرْحٌ فِي رَأْسِهِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، ثُمَّ أَصَابَهُ احْتِلاَمٌ، فَأُمِرَ بِالاغْتِسَالِ، فَاغْتَسَلَ، فَكُزَّ، فَمَاتَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: قَتَلُوهُ، قَتَلَهُمُ اللهُ أَوَلَمْ يَكُنْ شِفَاءُ الْعِيِّ السُّؤَالُ؟ قَالَ عَطَاءٌ: وَبَلَغَنَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَوْ غَسَلَ جَسَدَهُ وَتَرَكَ

رَأْسَهُ، حَيْثُ أَصَابَهُ الْجِرَاحُ.

470-578. Dari Ibnu Abbas, bahwa dimasa Rasulullah SAW, ada seseorang yang terluka kepalanya, kemudian dia bermimpi (berhadats besar) dan dia diperintahkan untuk mandi, maka ia pun menggigil,[74] sehingga kemudian meninggal dunia. Sampailah kabar tersebut kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda, "*Mereka telah membunuhnya, semoga Allah membinasakan mereka. Bukankah obat kebodohan itu adalah bertanya.*" Atha` berkata, "Telah sampai kabar kepada kami bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Sekiranya dia (orang yang meninggal dunia) mencuci badannya dan meninggalkan kepalanya yang terluka, maka hal itu cukup baginya'.*"

Hasan: Tanpa menggunakan lafazh "*Balagha Atha`*". *Shahih Abu Daud* (364), *Tamam Al Minnah.*

Bab: 94. Mandi Hadats Besar

٤٧١-٥٧٩. عَنْ مَيْمُونَةَ قَالَتْ: وَضَعْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ غُسْلاً، فَاغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ، فَأَكْفَأَ الْإِنَاءَ بِشِمَالِهِ عَلَى يَمِينِهِ، فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلاَثًا، ثُمَّ أَفَاضَ عَلَى فَرْجِهِ، ثُمَّ دَلَكَ يَدَهُ بِالْأَرْضِ، ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، وَذِرَاعَيْهِ ثَلاَثًا، ثُمَّ أَفَاضَ الْمَاءَ عَلَى سَائِرِ جَسَدِهِ، ثُمَّ تَنَحَّى فَغَسَلَ رِجْلَيْهِ.

471-579. Dari Maimunah, dia berkata, "Aku menyediakan air untuk Rasulullah SAW mandi, kemudian beliau mandi hadats besar. Beliau memiringkan bejana yang sebelah kiri ke sebelah kanannya, kemudian mencuci tangannya tiga kali. Lalu menyirami kemaluannya, kemudian menggosok-gosok tanganya ke tanah. Kemudian berkumur-kumur dan menghirup air ke dalam hidung (*istinsyak*), membasuh tangannya tiga

[74] *Fakuzza, Al Kuzazah* adalah penyakit yang diakibatkan oleh dingin yang menyengat (Hipotermia –ed). Ada yang mengatakan, "Yang diakibatkan oleh dingin itu sendiri."

kali, dua lengannya tiga kali, menyirami air ke seluruh tubuhnya, kemudian menjauhkan diri dari tempat mandinya, lalu mencuci dua kakinya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (343). Muttafaq alaih.

Bab: 95. Mandi Karena Junub

٤٧٢-٥٨١. عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: تَمَارَوْا فِي الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَمَّا أَنَا فَأُفِيضُ عَلَى رَأْسِي ثَلَاثَ أَكُفٍّ.

472-581. Dari Jubair bin Muth'im, dia berkata, "Para sahabat berdebat mengenai mandi karena junub di hadapan Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW bersabda, *'Sedangkan aku, akan menyiram kepalaku dengan tiga raupan (tangan)'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (239). Muttafaq alaih.

٤٧٣-٥٨٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ: أَنَّ رَجُلاً سَأَلَهُ عَنِ الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ؟ فَقَالَ: ثَلَاثًا، فَقَالَ الرَّجُلُ: إِنْ شَعْرِي كَثِيرٌ، فَقَالَ: رَسُولُ اللهِ ﷺ كَانَ أَكْثَرَ شَعْرًا مِنْكَ وَأَطْيَبَ.

473-582. Dari Abu Sa'id, bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepadanya tentang mandi karena junub. Maka Abu Sa'id menjawab, "Tiga kali." Laki-laki tadi berkata, "Sesungguhnya rambutku ini sangat banyak (lebat)." Maka Abu Sa'id berkata, "Rasulullah SAW memiliki rambut yang lebih lebat dan lebih bagus darimu."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

٤٧٤-٥٨٣. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ! أَنَا فِي أَرْضٍ بَارِدَةٍ، فَكَيْفَ الْغُسْلُ مِنَ الْجَنَابَةِ؟ فَقَالَ ﷺ: أَمَّا أَنَا فَأَحْثُو عَلَى رَأْسِي ثَلاثًا.

474-583. Dari Jabir, dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Aku (berada) di negeri yang dingin, lalu bagaimana cara mandi karena junub?' Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Sedangkan aku, maka aku akan menuang air di kepalaku tiga kali'.*"

Shahih: Muslim (1/178).

٤٧٥-٥٨٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ سَأَلَهُ رَجُلٌ: كَمْ أُفِيضُ عَلَى رَأْسِي وَأَنَا جُنُبٌ؟ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَحْثُو عَلَى رَأْسِهِ ثَلاَثَ حَثَيَاتٍ، قَالَ الرَّجُلُ: إِنَّ شَعْرِي طَوِيلٌ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَكْثَرَ شَعْرًا مِنْكَ وَأَطْيَبَ.

475-584. Dari Abu Hurairah, seorang lelaki bertanya kepadanya, "Berapa kalikah aku harus menyiram rambutku ketika aku mandi junub?" Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW menuangkan air ke kepalanya tiga kali tuangan." Lelaki tadi berkata, "Sesungguhnya rambutku ini panjang." Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW rambutnya lebih banyak (lebat) darimu dan lebih bagus."

Hasan-Shahih.

Bab: 96. Berwudhu Sesudah Mandi

٤٧٦-٥٨٥. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَتَوَضَّأُ بَعْدَ الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ.

476-585. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak berwudhu sesudah mandi karena junub."

Shahih: *Al Misykah* (445), *Shahih Abu Daud* (244).

Bab: 98. Tidurnya Seseorang Yang Junub Kemudian Tanpa Terlebih dahulu Menyentuh Air (Bersuci)

٤٧٧-٥٨٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُجْنِبُ، ثُمَّ يَنَامُ وَلاَ يَمَسُّ مَاءً، حَتَّى يَقُومَ بَعْدَ ذَلِكَ فَيَغْتَسِلَ.

477-587. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW junub, kemudian beliau tidur tanpa menyentuh air sampai beliau bangun sesudah itu, lalu beliau (baru) mandi."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (223), *Adab Az-Zafaf* (39), *Mukhtashar Asy-Syama`il* (223).

٤٧٨-٥٨٨. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، إِنْ كَانَتْ لَهُ إِلَى أَهْلِهِ حَاجَةٌ قَضَاهَا، ثُمَّ يَنَامُ كَهَيْئَتِهِ لاَ يَمَسُّ مَاءً.

478-588. Dari Aisyah, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW apabila mempunyai hajat terhadap istrinya, maka beliau melaksanakannya, kemudian beliau tidur seperti keadaannya semula (dengan) tidak menyentuh air."

Shahih: *Shahih Abu Daud.*

٤٧٩-٥٨٩. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، كَانَ يُجْنِبُ ثُمَّ يَنَامُ كَهَيْئَتِهِ لاَ يَمَسُّ مَاءً.

479-589. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW junub, kemudian tidur seperti keadaannya semula tanpa menyentuh air (terlebih dahulu).

Shahih: *Shahih Abu Daud.*

Bab: 99. Perkataan Seseorang, "Dilarang Tidur Bagi Orang Yang Dalam Keadaan Junub Sebelum Ia Berwudhu Seperti Wudhunya untuk Shalat"

٤٨٠-٥٩٠. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ وَهُوَ جُنُبٌ، تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ.

480-590. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila hendak tidur sedangkan beliau dalam keadaan junub, maka beliau berwudhu seperti wudhu untuk shalat."

Shahih: *Ash-Shahihah* (390), *Shahih Abu Daud* (218), *Ar-Raudh* (1196). Muttafaq alaih.

٤٨١-٥٩١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ: أَيَرْقُدُ أَحَدُنَا وَهُوَ جُنُبٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِذَا تَوَضَّأَ.

481-591. Dari Ibnu Umar, bahwa Umar bin Khaththab bertanya kepada Rasulullah SAW, "(Bolehkah) seseorang di antara kami tidur, sedangkan dia sedang junub?" Beliau menjawab, *"Ya, apabila dia telah berwudhu."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (217), *Adab Az-Zafaf* (37). Muttafaq alaih.

٤٨٢-٥٩٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّهُ كَانَ تُصِيبُهُ الْجَنَابَةُ بِاللَّيْلِ، فَيُرِيدُ أَنْ يَنَامَ، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَتَوَضَّأَ، ثُمَّ يَنَامَ.

482-592. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa ketika ia berjunub pada suatu malam lalu dia hendak tidur, maka Rasulullah SAW memerintahkannya agar berwudhu terlebih dahulu, kemudian tidur.

Shahih.

Bab: 100. Orang yang Junub Hendaknya Berwudhu Apabila Ingin Mengulangi Senggama

٤٨٣-٥٩٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ، ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يَعُودَ فَلْيَتَوَضَّأْ.

483-593. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila salah seorang di antara kamu mendatangi istrinya kemudian ingin mengulanginya, maka hendaklah dia berwudhu'.*"

Shahih: *Adab Az-Zafaf* (32), *Shahih Abu Daud* (216). Muslim.

Bab: 101. Mandi Karena Berkumpul dengan Beberapa Istrinya dengan Sekali Mandi

٤٨٤-٥٩٤. عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَطُوفُ عَلَى نِسَائِهِ فِي غُسْلٍ وَاحِدٍ.

484-594. Dari Anas, bahwa Nabi SAW menggilir (dalam menggauli) istri-istrinya dengan sekali mandi.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (211-213), *Ar-Raudh* (85). Muttafaq alaih.

٤٨٥-٥٩٥. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: وَضَعْتُ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ غُسْلاً، فَاغْتَسَلَ مِنْ جَمِيعِ نِسَائِهِ فِي لَيْلَةٍ.

485-595. Dari Anas, dia berkata, "Aku meletakkan air untuk mandi Rasulullah SAW, lalu beliau mandi setelah berkumpul dengan seluruh istri-istrinya dalam semalam."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya. *Shahih Abu Daud* (214), *Ar-Raudh* (85).

Bab: 102. Mandi Setiap Kali Selesai Senggama

٤٨٦-٥٩٦. عَنْ أَبِي رَافِعٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، طَافَ عَلَى نِسَائِهِ فِي لَيْلَةٍ، وَكَانَ يَغْتَسِلُ عِنْدَ كُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ، فَقِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلاَ تَجْعَلُهُ غُسْلاً وَاحِدًا؟ فَقَالَ: هُوَ أَزْكَى وَأَطْيَبُ وَأَطْهَرُ.

486-596. Dari Abu Rafi', bahwa Nabi SAW menggilir istri-istrinya dalam satu malam, lalu beliau mandi pada setiap kali selesai bersenggama; Beliau ditanya, "Wahai Rasulullah, tidakkah engkau menjadikannya sekali saja?" Lalu beliau menjawab, *"Demikian ini lebih suci, lebih bersih dan lebih segar."*

Hasan: *Adab Az-Zafaf* (32-33), *Shahih Abu Daud* (215).

Bab: 103. Makan Atau Minumnya Orang yang Junub

٤٨٧-٥٩٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ وَهُوَ جُنُبٌ، تَوَضَّأَ.

487-597. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila hendak makan sedangkan beliau sedang dalam keadaan junub, maka beliau berwudhu terlebih dahulu."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (220). Muslim.

٤٨٨-٥٩٨. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الْجُنُبِ، هَلْ يَنَامُ أَوْ يَأْكُلُ أَوْ يَشْرَبُ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِذَا تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ.

488-598. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Nabi SAW pernah ditanya tentang seorang yang junub, apakah dia diperbolehkan untuk tidur, makan atau minum? Beliau menjawab, '*Ya, apabila ia berwudhu terlebih dahulu, seperti wudhunya untuk shalat*'."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya (591).

Bab: 104. Perkataan Seseorang, "Cukup Baginya Dengan Mencuci Kedua Tangannya"

٤٨٩-٥٩٩. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ، وَهُوَ جُنُبٌ غَسَلَ يَدَيْهِ.

489-599. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW apabila hendak makan sedangkan beliau dalam keadaan junub, maka beliau mencuci kedua tangannya terlebih dahulu.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (219).

Bab: 107. Wanita yang Bermimpi dalam Tidurnya Seperti Mimpinya Laki-laki

٤٩٠-٦٠٥. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: جَاءَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَسَأَلَتْهُ عَنِ الْمَرْأَةِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِذَا رَأَتِ الْمَاءَ فَلْتَغْتَسِلْ. فَقُلْتُ: فَضَحْتِ النِّسَاءَ، وَهَلْ تَحْتَلِمُ الْمَرْأَةُ؟ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: تَرِبَتْ يَمِينُكِ، فَبِمَ يُشْبِهُهَا وَلَدُهَا إِذًا.

490-605. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Ummu Sulaim datang kepada Nabi SAW, lalu dia bertanya kepadanya tentang seorang wanita yang bermimpi dalam tidurnya seperti mimpinya seorang laki-laki. Beliau menjawab, *'Apabila dia melihat air, hendaklah dia mandi'.*" Aku (Ummu Salamah) berkata, "Engkau telah membuat malu para wanita, apakah ada seorang wanita yang bermimpi (mengeluarkan mani)?" Nabi SAW bersabda, *"Celakalah kamu,*[75] *(kalau tidak demikian) dengan apa anaknya dapat menyerupai wajahnya?"*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (236), *Ar-Raudh* (1201). Muttafaq alaih.

٤٩١-٦٠٦. عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ سَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الْمَرْأَةِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا رَأَتْ ذَلِكَ فَأَنْزَلَتْ، فَعَلَيْهَا الْغُسْلُ، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيَكُونُ هَذَا؟ قَالَ:

[75] *Taribat Yaminuka,* artinya; melumurinya dengan debu. Kalimat ini sering digunakan dalam percakapan orang-orang Arab, bukan untuk mengajak orang lain berbicara, tetapi bahkan untuk mencela.

نَعَمْ، مَاءُ الرَّجُلِ غَلِيظٌ أَبْيَضُ، وَمَاءُ الْمَرْأَةِ رَقِيقٌ أَصْفَرُ، فَأَيُّهُمَا سَبَقَ أَوْ عَلاَ أَشْبَهَهُ الْوَلَدُ.

491-606. Dari Anas, bahwa Ummu Sulaim bertanya kepada Rasulullah SAW tentang seorang perempuan yang bermimpi seperti mimpinya seorang lelaki. Rasulullah SAW menjawab, *"Apabila ia bermimpi seperti itu, lalu ia keluar mani, maka ia harus mandi."* Berkatalah Ummu Salmah, "Wahai Rasulullah, apakah hal tersebut bisa terjadi?" Nabi SAW menjawab, *"Ya, air mani laki-laki itu putih pekat, dan air mani perempuan itu kuning encer. Maka, mana saja dari kedua air tersebut yang lebih dahulu atau kuat, maka anak yang lahir akan menyerupainya."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1342), *Ar-Raudh*. Muslim.

٤٩٢-٦٠٧. عَنْ خَوْلَةَ بِنْتِ حَكِيمٍ، أَنَّهَا سَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الْمَرْأَةِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ؟ فَقَالَ: لَيْسَ عَلَيْهَا غُسْلٌ حَتَّى تُنْزِلَ، كَمَا أَنَّهُ لَيْسَ عَلَى الرَّجُلِ غُسْلٌ، حَتَّى يُنْزِلَ.

492-607. Dari Khaulah binti Hakim, bahwa dia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang seorang perempuan yang bermimpi dalam tidurnya seperti mimpinya laki-laki; maka beliau menjawab, *"Dia tidak wajib mandi sehingga keluarnya air mani, sebagaimana tidak wajib mandi bagi seorang laki-laki sehingga keluar darinya air mani."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (2187).

Bab: 108. Mandinya Seorang Wanita Karena Junub

٤٩٣-٦٠٨. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي امْرَأَةٌ أَشُدُّ ضَفْرَ رَأْسِي، أَفَأَنْقُضُهُ لِغُسْلِ الْجَنَابَةِ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا يَكْفِيكِ أَنْ تَحْثِي عَلَيْهِ ثَلاثَ حَثَيَاتٍ مِنْ مَاءٍ، ثُمَّ تُفِيضِي عَلَيْكِ مِنَ الْمَاءِ فَتَطْهُرِينَ. أَوْ قَالَ: فَإِذَا أَنْتِ قَدْ طَهُرْتِ.

493-608. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, aku adalah seorang perempuan yang menyanggul rambut kepalaku, apakah aku harus mengurainya untuk mandi junub?' Maka beliau menjawab, "*Cukuplah bagimu untuk menuangi rambutmu dengan tiga kali tuangan air, kemudian kamu siram dirimu dengan air, maka sucilah kamu.*" Dan beliau (menambahkan) sabdanya, "*Dengan demikian kamu telah suci.*"

Shahih: *Al Irwa`* (136), *Shahih Abu Daud* (245), *Ash-Shahihah* (189). Muslim.

٤٩٤-٦٠٩. عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ قَالَ: بَلَغَ عَائِشَةَ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو يَأْمُرُ نِسَاءَهُ إِذَا اغْتَسَلْنَ أَنْ يَنْقُضْنَ رُءُوسَهُنَّ! فَقَالَتْ: يَا عَجَبًا لابْنِ عَمْرٍو هَذَا، أَفَلاَ يَأْمُرُهُنَّ أَنْ يَحْلِقْنَ رُءُوسَهُنَّ، لَقَدْ كُنْتُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ ﷺ نَغْتَسِلُ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، فَلاَ أَزِيدُ عَلَى أَنْ أُفْرِغَ عَلَى رَأْسِي ثَلاَثَ إِفْرَاغَاتٍ.

494-609. Dari Ubaid bin Umair, dia berkata, "Telah sampai kabar kepada Aisyah bahwa Abdullah bin Amr memerintah para istrinya apabila mereka mandi untuk mengurai sanggul-sanggul mereka; maka Aisyah berkata, 'Sungguh mengherankan Ibnu Amr itu, mengapa dia tidak menyuruh istri-istrinya untuk menggunduli kepalanya! (Sedangkan) aku pernah mandi bersama Rasulullah SAW dalam satu

bejana, dan aku hanya mengguyur kepalaku dengan lebih tidak dari tiga guyuran saja'."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (22), *Shahih Abu Daud* (70).

Bab: 109. Bersucinya Seseorang yang Sedang Junub dengan Menyelamkan Dirinya ke Dalam Genangan Air

٤٩٥-٦١٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَغْتَسِلْ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ وَهُوَ جُنُبٌ، فَقَالَ: كَيْفَ يَفْعَلُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: يَتَنَاوَلُهُ تَنَاوُلاً.

495-610. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah seorang di antara kamu mandi di air yang tergenang dalam keadaan junub'.*"

Seorang lelaki bertanya, "Lalu apa yang harus dia perbuat, wahai Abu Hurairah?" Abu Hurairah berkata, "Hendaklah dia menciduknya dengan cidukan."

Shahih: Muslim (1/163).

Bab: 110. Air Itu Dari Air

٤٩٦-٦١١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَرَّ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ، فَخَرَجَ رَأْسُهُ يَقْطُرُ، فَقَالَ: لَعَلَّنَا أَعْجَلْنَاكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: إِذَا أُعْجِلْتَ أَوْ أُقْحِطْتَ، فَلاَ غُسْلَ عَلَيْكَ، وَعَلَيْكَ الْوُضُوءُ.

496-611. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW melewati rumah seorang Anshar, lalu beliau mengutus (sahabatnya) untuk menemuinya. Ketika lelaki Anshar tersebut keluar, kepalanya (terlihat) meneteskan air. Beliau bersabda, *"Barang kali kami membuatmu tergesa-gesa."* Lelaki tersebut menjawab, "Benar, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, *"Apabila kamu dibuat tergesa-gesa atau dibuat menahan,*[76] *maka tidak wajib mandi atasmu dan cukup bagimu untuk berwudhu."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (210). Muttafaq alaih, hadits ini *mansukh.*

٤٩٧-٦١٢. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ.

497-612. Dari Abu Ayyub, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Air itu dari air'.*"[77]

Shahih: *Shahih Abu Daud.* Muslim.

Bab: 111. Wajib Mandi Apabila Dua Kemaluan Bertemu

٤٩٨-٦١٣. عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: إِذَا الْتَقَى الْخِتَانَانِ فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ، فَعَلْتُهُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ ﷺ فَاغْتَسَلْنَا.

498-613. Dari Aisyah —istri Nabi SAW— dia berkata, "Apabila dua kemaluan telah bertemu,[78] maka wajib mandi. (Sebagaimana) yang telah aku lakukan bersama Rasulullah SAW, kemudian kami mandi."

---

[76] *Uqhithta,* artinya; kamu menahannya supaya tidak keluar air mani.

[77] *Al maa'u minal maa'i,* yang dimaksud air yang pertama adalah air untuk mandi, sedangkan yang kedua adalah air mani. Artinya; sesungguhnya kewajiban mandi disebabkan oleh keluarnya air mani. Jika seseorang bersenggama kemudian tidak mengeluarkan air mani, maka dia tidak wajib mandi. Hadits ini telah di-nasakh, seperti yang telah saya terangkan.

[78] *Al Khitanani; khitan* adalah nama untuk bagian yang dipotong dari dzakar dan vagina. Maksud dari kata ini adalah; jika masuknya penis ke dalam vagina.

Shahih: *Ash-Shahihah* (1261), *Al Irwa`* (80), *Al Misykah* (442). Muslim, tanpa perkataan Aisyah, *"Fa'altuhu...."*

٤٩٩-٦١٤. عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: إِنَّمَا كَانَتْ رُخْصَةً فِي أَوَّلِ الْإِسْلَامِ، ثُمَّ أُمِرْنَا بِالْغُسْلِ بَعْدُ.

499-614. Dari Ubai bin Ka'ab, dia mengatakan bahwa hal itu merupakan *rukhshah* (bertemunya dua kemaluan) pada masa awal Islam. Kemudian (setelah masa itu) kami diperintahkan untuk mandi.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (207, 208).

٥٠٠-٦١٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا جَلَسَ الرَّجُلُ بَيْنَ شُعَبِهَا الْأَرْبَعِ، ثُمَّ جَهَدَهَا، فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ.

500-615. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Apabila seorang laki-laki telah duduk di antara empat cabangnya,*[79] *kemudian dia bersungguh-sungguh melakukannya,*[80] *maka ia wajib mandi."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (209), *Al Irwa`* (1/122). Muttafaq alaih.

٥٠١-٦١٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا الْتَقَى الْخِتَانَانِ وَتَوَارَتِ الْحَشَفَةُ، فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ.

501-616. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila dua kemaluan telah bertemu dan ujung (kepala) dzakar*[81] *telah memasukinya, maka ia wajib mandi'."*

[79] *Syu'abuha,* artinya; dua tangan dan dua kakinya.
[80] *Jahhadaha,* artinya; bersenggama dengannya dan menggaulinya.
[81] *Al Hasyafah* adalah, kepala dzakar.

Shahih: *Ash-Shahihah* (3/260).

Bab: 112. Orang yang Bermimpi Tetapi Tidak Basah

٥٠٢-٦١٧. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَرَأَى بَلَلاً، وَلَمْ يَرَ أَنَّهُ احْتَلَمَ، اغْتَسَلَ، وَإِذَا رَأَى أَنَّهُ قَدِ احْتَلَمَ وَلَمْ يَرَ بَلَلاً، فَلاَ غُسْلَ عَلَيْهِ.

502-617. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian bangun dari tidurnya, kemudian dia melihat tempat yang basah (karena terkena air mani) padahal dia tidak merasa bermimpi, maka wajib baginya mandi. Dan apabila dia merasa bermimpi dan tidak melihat tempat yang basah, maka tidak wajib mandi baginya."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (234).

Bab: 113. Membuat Penutup Ketika Mandi

٥٠٣-٦١٨. عَنْ أَبِي السَّمْحِ قَالَ: كُنْتُ أَخْدُمُ النَّبِيَّ ﷺ، فَكَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَغْتَسِلَ قَالَ: وَلِّنِي فَأُوَلِّيهِ قَفَايَ، وَأَنْشُرُ الثَّوْبَ فَأَسْتُرُهُ بِهِ.

503-618. Dari Abu Samh, dia berkata, "Aku pernah menjadi pelayan Rasulullah SAW; Apabila beliau hendak mandi, beliau mengatakan, *'Berpalinglah dariku!'*[80] Oleh karena itu, akupun memalingkan punggungku darinya dan membentangkan pakaian, kemudian aku menutupi beliau dengan pakaian."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (400).

---

[80] *Wallini,* maksudnya; palingkan punggungmu supaya tidak melihat Nabi.

٥٠٤-٦١٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَوْفَلٍ، أَنَّهُ قَالَ: سَأَلْتُ أَنْ رَسُولَ اللهِ ﷺ سَبَّحَ فِي سَفَرٍ، فَلَمْ أَجِدْ أَحَدًا يُخْبِرُنِي، حَتَّى أَخْبَرَتْنِي أُمُّ هَانِئٍ بِنْتُ أَبِي طَالِبٍ: أَنَّهُ قَدِمَ عَامَ الْفَتْحِ، فَأَمَرَ بِسِتْرٍ فَسُتِرَ عَلَيْهِ، فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ سَبَّحَ ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ.

504-619. Dari Abdullah bin Abdullah bin Naufal, bahwa dia berkata, "Aku mencari tahu tentang bagaimana Rasulullah SAW mengerjakan shalat *nafilah*[81] di perjalanan, akan tetapi aku tidak mendapatkan seorang pun yang mengabarkannya, hingga Ummu Hani` binti Abu Thalib yang mengabarkannya kepadaku, 'Bahwa Nabi SAW datang ke Makkah pada hari penaklukan kota Makkah. Kemudian beliau memerintahkan untuk diambilkan penutup, maka ditutuplah (tempat tersebut), lalu beliau mandi. Kemudian beliau mengerjakan shalat *nafilah* delapan rakaat'."

Shahih: Muttafaq alaih.

Bab: 114. Larangan Bagi Orang yang Menahan Kencing Atau Buang Air Besar Untuk Mengerjakan Shalat

٥٠٥-٦٢١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَرْقَمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمُ الْغَائِطَ، وَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلْيَبْدَأْ بِهِ.

505-621. Dari Abdullah bin Arqam, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila salah seorang di antara kalian hendak buang air besar, sementara shalat telah dimulai, maka hendaknya ia mendahulukan hajatnya'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (80).

[81] *Sabbaha; At-Tasbih* adalah shalat sunah mutlak, atau shalat Dhuha secara khusus.

٥٠٦-٦٢٢. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ وَهُوَ حَاقِنٌ.

506-622. Dari Abu Umamah, bahwa Rasulullah SAW melarang seseorang untuk mengerjakan shalat, jika dia sedang menahan kencing atau buang air besar.

Shahih: *Dha'if Abu Daud* (11, 12).

٥٠٧-٦٢٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَقُومُ أَحَدُكُمْ إِلَى الصَّلاَةِ وَبِهِ أَذًى.

507-623. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah salah seorang di antara kalian berdiri untuk melaksanakan shalat, padahal dia berhajat'.*"[82]

Shahih: Dari sumber yang sama.

٥٠٨-٦٢٤. عَنْ ثَوْبَانَ: عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: لاَ يَقُومُ أَحَدٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَهُوَ حَاقِنٌ حَتَّى يَتَخَفَّفَ.

508-624. Dari Tsauban, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, *"Janganlah salah seorang dari umat Islam berdiri untuk mengerjakan shalat padahal ia menahan kencing atau buang air besar, sampai dia merasa lega."*

Shahih: Dari sumber yang sama.

[82] *Wa bihi adza,* maksudnya; kencing dan buang air besar.

Bab: 115. Wanita yang Istihadhah, Telah Habis Masa Haidnya Namun Darahnya Masih Terus Mengalir

٥٠٩-٦٢٥. عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَبِي حُبَيْشٍ؛ أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَشَكَتْ إِلَيْهِ الدَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ، فَانْظُرِي إِذَا أَتَى قَرْؤُكِ فَلاَ تُصَلِّي، فَإِذَا مَرَّ الْقَرْءُ فَتَطَهَّرِي، ثُمَّ صَلِّي مَا بَيْنَ الْقَرْءِ إِلَى الْقَرْءِ.

509-625. Dari Fathimah binti Abu Hubaisy, sesungguhnya dia datang kepada Rasulullah SAW dan mengadu kepadanya tentang darah yang terus mengalir. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya itu hanya darah keringat, (bukan darah haid) maka lihatlah apabila datang masa haidmu, janganlah shalat. Apabila masa haid tersebut telah berlalu, maka bersucilah. Kemudian shalatlah di antara (masa selesainya) haid tersebut sampai (datangnya) haid berikutnya.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (272), *Ar-Raudh* (830), *Al Irwa`* (2119).

٥١٠-٦٢٦. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ فَلاَ أَطْهُرُ، أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ؟ قَالَ: لاَ، إِنَّمَا ذَلِكِ عِرْقٌ وَلَيْسَ بِالْحَيْضَةِ، فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ فَدَعِي الصَّلاَةَ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ فَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ وَصَلِّي.

510-626. Dari Aisyah, ia berkata, "Fathimah binti Abu Hubaisy datang kepada Rasulullah SAW, lalu dia bertanya, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku adalah seorang perempuan yang terus-menerus haid! Oleh karena itu, aku tidak suci. Apakah aku boleh meninggalkan shalat?' Beliau menjawab, *'Tidak, sesungguhnya itu hanya peluh, bukan darah haid. Apabila datang masa haid, tinggalkanlah shalat;*

dan apabila telah berlalu (masa haid), maka sucikanlah darah haid tersebut darimu, kemudian shalatlah'."

Shahih: *Al Irwa`* (189), *Shahih Abu Daud* (280). Muttafaq alaih.

٥١١-٦٢٧. عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ بِنْتِ جَحْشٍ قَالَتْ: كُنْتُ أُسْتَحَاضُ حَيْضَةً كَثِيرَةً طَوِيلَةً، قَالَتْ: فَجِئْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ أَسْتَفْتِيهِ وَأُخْبِرُهُ، قَالَتْ: فَوَجَدْتُهُ عِنْدَ أُخْتِي زَيْنَبَ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ لِي إِلَيْكَ حَاجَةً، قَالَ: وَمَا هِيَ أَيْ هَنْتَاهُ؟ قُلْتُ: إِنِّي أُسْتَحَاضُ حَيْضَةً طَوِيلَةً كَبِيرَةً، وَقَدْ مَنَعَتْنِي الصَّلَاةَ وَالصَّوْمَ، فَمَا تَأْمُرُنِي فِيهَا؟ قَالَ: أَنْعَتُ لَكِ الْكُرْسُفَ، فَإِنَّهُ يُذْهِبُ الدَّمَ، قُلْتُ: هُوَ أَكْثَرُ.

فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ شَرِيكٍ.

511-627. Dari Ummu Habibah binti Jahsy, dia berkata, "Aku pernah haid sangat banyak dan lama." Dia berkata, "Maka aku datang kepada Nabi SAW meminta fatwa dari beliau serta mengabarkannya." Ummu Habibah kembali berkata, "Aku menjumpai beliau di rumah saudaraku, Zainab." Dia melanjutkan, "Wahai Rasulullah SAW, sesungguhnya aku mempunyai hajat kepadamu!" Beliau bertanya, "*Hajat apa itu, wahai apa ini*?"[83] Aku berkata, "Sesungguhnya aku haid sangat lama dan banyak sehingga mencegahku untuk shalat dan berpuasa, maka apa yang engkau perintahkan kepadaku dalam hal ini?" Beliau bersabda, *"Aku sebutkan kepadamu kapas (pakailah), sesungguhnya dia akan menghentikanmu (darah)."* Aku berkata, "Akan tetapi darah itu sangat banyak." Kemudian dia (Umar bin Thalhah) menyebutkan seperti hadits yang diriwayatkan oleh Syarik.

---

[83] *Ai hantahu*, dikatakan dalam kitab *An-Nihayah*, artinya; apa ini. Imam Jauhari mengatakan bahwa kalimat ini khusus untuk panggilan.

Hasan: lihat hadits berikutnya nomor 632.

٥١٢-٦٢٨. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: سَأَلَتِ امْرَأَةٌ النَّبِيَّ ﷺ قَالَتْ: إِنِّي أُسْتَحَاضُ فَلاَ أَطْهُرُ، أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ دَعِي قَدْرَ الأَيَّامِ وَاللَّيَالِي الَّتِي كُنْتِ تَحِيضِينَ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ فِي حَدِيثِهِ: وَقَدْرَهُنَّ مِنَ الشَّهْرِ، ثُمَّ اغْتَسِلِي وَاسْتَثْفِرِي بِثَوْبٍ، وَصَلِّي.

512-628. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Seorang perempuan bertanya kepada Nabi SAW, 'Sesungguhnya aku terus-menerus haid, karena itu saya tidak suci. Apakah saya boleh meninggalkan shalat?' Beliau SAW menjawab, *'Tidak, akan tetapi tinggalkanlah beberapa hari dan malam sesuai dengan kadar haidmu'."* Abu Bakar dalam haditsnya berkata, "(Yakni) kadar hari-hari dalam sebulan, kemudian mandilah dan ikatlah[84] dengan kain, lalu shalatlah."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (264-268).

٥١٣-٦٢٩. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ فَلاَ أَطْهُرُ أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ؟ قَالَ: لاَ، إِنَّمَا ذَلِكِ عِرْقٌ وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ، اجْتَنِبِي الصَّلاَةَ أَيَّامَ مَحِيضِكِ، ثُمَّ اغْتَسِلِي وَتَوَضَّئِي لِكُلِّ صَلاَةٍ، وَإِنْ قَطَرَ الدَّمُ عَلَى الْحَصِيرِ.

513-629. Dari Aisyah, ia berkata, "Fathimah binti Abu Hubaysy datang kepada Nabi SAW, dia bertanya, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku adalah seorang wanita yang terus-menerus haid, karena itu aku tidak suci. Apakah aku boleh meninggalkan shalat?' Beliau menjawab, *"Tidak, sesungguhnya itu hanya keringat, bukan*

---

[84] *Wa istatsfiri*; *Al Istitsfar* yaitu menutup vaginanya dengan kain yang lebar setelah menutupnya dengan kapas, kemudian mengikat dua ujungnya dengan sesuatu yang akan menutupinya dari bagian tengahnya.

darah haid. Tinggalkanlah shalat pada hari haidmu, kemudian mandilah dan berwudhulah untuk tiap-tiap kali shalat, meskipun darah tersebut menetes di atas tikar'."

Shahih: Tanpa kalimat, *"Wa in qathara..."*. *Al Irwa`* (208), *Shahih Abu Daud* (280, 312). Muttafaq alaih.

٥١٤-٦٣٠. عَنْ عَدِيٍّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْمُسْتَحَاضَةُ تَدَعُ الصَّلاَةَ أَيَّامَ أَقْرَائِهَا، ثُمَّ تَغْتَسِلُ وَتَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلاَةٍ، وَتَصُومُ وَتُصَلِّي.

514-630. Dari Adi bin Tsabit, dari bapaknya, dari kakeknya,[85] dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Perempuan yang haid (hendaknya) meninggalkan shalat pada hari-hari haidnya, kemudian dia mandi dan berwudhu untuk setiap kali shalat, dan berpuasa serta shalat."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (311), *Al Irwa`* (207).

Bab: 116. Wanita Yang Istihadhah Di luar Hari-hari Haidnya

٥١٥-٦٣١. عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: اسْتُحِيضَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ جَحْشٍ وَهِيَ تَحْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ سَبْعَ سِنِينَ، فَشَكَتْ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ هَذِهِ لَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ وَإِنَّمَا هُوَ عِرْقٌ، فَإِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ فَدَعِي الصَّلاَةَ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ فَاغْتَسِلِي وَصَلِّي. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ لِكُلِّ صَلاَةٍ، ثُمَّ تُصَلِّي، وَكَانَتْ تَقْعُدُ فِي مِرْكَنٍ لِأُخْتِهَا زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، حَتَّى إِنَّ حُمْرَةَ الدَّمِ لَتَعْلُو الْمَاءَ.

[85] Ada perbedaan pendapat tentang namanya. Ada yang mengatakan bahwa namanya adalah Dinar. Lihat kitab *Usud Al Ghabah* (3/164).

515-631. Dari Aisyah, istri Nabi SAW, dia berkata, "Ummu Habibah bin Jahsy mengalami haid, dan dia di bawah tanggungan Abdurrahman bin Auf selama tujuh tahun. Lalu Ummu Habibah mengajukan hal tersebut kepada Nabi SAW, lalu Nabi SAW bersabda, *'Sesungguhnya ini bukan darah haid, akan tetapi hanya peluh. Maka apabila datang masa haid, tinggalkanlah shalat. Apabila berlalu, maka mandi dan shalatlah'.*"

Aisyah berkata, "Maka dia (Ummu Habibah) mandi setiap kali shalat, kemudian shalat. Dia duduk di atas bejana[86] milik saudara perempuannya, Zainab bin Jahsy, sampai-sampai warna merah darah haid tersebut mengambang di air."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (282, 283, 293, 298, 300). Muttafaq alaih.

Bab: 117. Seorang Gadis yang Lupa akan Hari Pertama *Istihadhahnya* Atau Jadwal Rutin Haidnya

٥١٦-٦٣٢. عَنْ حَمْنَةَ بِنْتِ جَحْشٍ، أَنَّهَا اسْتُحِيضَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَتَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ: إِنِّي اسْتُحِضْتُ حَيْضَةً مُنْكَرَةً شَدِيدَةً، قَالَ لَهَا: احْتَشِي كُرْسُفًا، قَالَتْ لَهُ: إِنَّهُ أَشَدُّ مِنْ ذَلِكَ، إِنِّي أَثُجُّ ثَجًّا، قَالَ: تَلَجَّمِي وَتَحَيَّضِي فِي كُلِّ شَهْرٍ فِي عِلْمِ اللهِ سِتَّةَ أَيَّامٍ أَوْ سَبْعَةَ أَيَّامٍ، ثُمَّ اغْتَسِلِي غُسْلاً، فَصَلِّي وَصُومِي ثَلاَثَةً وَعِشْرِينَ، أَوْ أَرْبَعَةً وَعِشْرِينَ، وَأَخِّرِي الظُّهْرَ وَقَدِّمِي الْعَصْرَ، وَاغْتَسِلِي لَهُمَا غُسْلاً، وَأَخِّرِي الْمَغْرِبَ وَعَجِّلِي الْعِشَاءَ، وَاغْتَسِلِي لَهُمَا غُسْلاً، وَهَذَا أَحَبُّ الأَمْرَيْنِ إِلَيَّ.

[86] *Mirkan* yakni, bejana untuk mencuci pakaian.

516-632. Dari Hamnah binti Jahsy, bahwa dia haid di masa Rasulullah SAW, lalu dia datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Sesungguhnya aku haid sangat deras." Beliau bersabda kepadanya, *"Letakkanlah kapas di tempat keluarnya darah."* Hamnah berkata, "Sesungguhnya ia lebih deras dari itu. Darah tersebut mengalir dengan derasnya." Beliau bersabda, *"Ikatlah tempat mengalirnya darah tersebut dengan kain seperi kekang kuda.*[87] *Anggaplah dirimu haid setiap bulan,*[88] *yang dalam pengetahuan Allah (haid tersebut berlangsung selama) enam atau tujuh hari. Kemudian mandilah sekali. Lalu shalat dan berpuasalah dua puluh tiga hari, atau dua puluh empat hari. Akhirkan shalat Zhuhur serta dahulukan atau percepatlah shalat Ashar. Mandilah untuk kedua shalat tersebut dengan sekali mandi. Akhirkan shalat Maghrib serta percepatlah shalat Isya. Mandilah untuk kedua shalat tersebut dengan sekali mandi. Ini adalah dua perkara yang paling aku sukai."*

Hasan: *Shahih Abu Daud* (292), *Al Irwa`* (188), *Ar-Raudh* (760).

Bab: 118. Darah Haid yang Mengenai Pakaian

٥١٧-٦٣٣. عَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ؛ قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ دَمِ الْحَيْضِ يُصِيبُ الثَّوْبَ؟ قَالَ: اغْسِلِيهِ بِالْمَاءِ وَالسِّدْرِ، وَحُكِّيهِ وَلَوْ بِضِلَعٍ.

517-633. Dari Ummu Qais binti Mihshan, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang darah haid yang mengenai pakaian;

---

[87] *Talajjami*, maksudnya; jadikan kain seperti tali kekang kuda atau ikatlah tempat keluarnya darah dengan kain.

[88] *Wa tahayyadhi*, maksudnya; anggaplah kamu sedang haid, atau lakukan apa yang dilakukan oleh orang yang sedang haid.

Beliau bersabda, *'Cucilah pakaian tersebut dengan air dan daun bidara, serta keriklah ia meskipun dengan kayu'*."[89]

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (388), *Adh-Dha'ifah* (300), *Ats-Tsamr Al Mustathab*.

٥١٨-٦٣٤. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ دَمِ الْحَيْضِ يَكُونُ فِي الثَّوْبِ؟ قَالَ: اقْرُصِيهِ وَاغْسِلِيهِ وَصَلِّي فِيهِ.

518-634. Dari Asma' binti Abu Bakar Ash-Shiddiq, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang darah haid yang melekat di pakaian; Beliau menjawab, *'Gosoklah*[90] *ia dan cucilah, lalu shalatlah dengan pakaian tersebut'*."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (385, 386), *Al Irwa`* (165), *Ta'liq 'ala Shahih Ibnu Khuzaimah* (276), *Ash-Shahihah* (299), *Ats-Tsamr Al Mustathab*. Muttafaq alaih.

٥١٩-٦٣٥. عَنْ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهَا قَالَتْ: إِنْ كَانَتْ إِحْدَانَا لَتَحِيضُ، ثُمَّ تَقْرُصُ الدَّمَ مِنْ ثَوْبِهَا عِنْدَ طُهْرِهَا فَتَغْسِلُهُ وَتَنْضَحُ عَلَى سَائِرِهِ، ثُمَّ تُصَلِّي فِيهِ.

519-635. Dari Aisyah (istri Rasulullah SAW), bahwa dia berkata, "Jika salah seorang dari kami haid, kemudian dia akan menggosok darah tersebut dari pakaian pada saat menyucikannya, maka hendaknya dia mencuci dan mengalirkan air seluruhnya, kemudian mengerjakan shalat dengan pakaian tersebut."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (385).

---

[89] *Walau bi dhila'in*, maksudnya; walaupun dengan dahan pohon. Arti asalnya (*dhila'un*) adalah salah satu tulang hewan, diartikan dengan dahan kayu karena diserupakan.

[90] *Uqrushihi*; *Al Qarshu* adalah mengerik dengan ujung-ujung jari dan kuku, dibarengi dengan menyiramkan air di atasnya sehingga hilang bekas-bekasnya.

Bab: 119. Orang yang Haid Tidak Perlu Meng-Qadha Shalat

٥٢٠-٦٣٦. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتْهَا: أَتَقْضِي الْحَائِضُ الصَّلاَةَ؟ قَالَتْ لَهَا عَائِشَةُ: أَحَرُورِيَّةٌ أَنْتِ؟ قَدْ كُنَّا نَحِيضُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ، ثُمَّ نَطْهُرُ، وَلَمْ يَأْمُرْنَا بِقَضَاءِ الصَّلاَةِ.

520-636. Dari Aisyah, bahwa ada seorang perempuan yang bertanya kepadanya, "Apakah orang yang haid itu harus mengqadha shalat?" Aisyah menjawab, "Apakah engkau ini seorang (pengikut) Khawarij?[91] Sungguh, kami haid di masa Nabi SAW, kemudian kami bersuci. Sedangkan beliau tidak memerintahkan kami untuk mengqadha shalat."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (254), *Al Irwa`* (200). Muttafaq alaih.

Bab: 120. Seorang Perempuan yang Haid Mengambil Sesuatu Dari Masjid

٥٢١-٦٣٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: نَاوِلِينِي الْخُمْرَةَ مِنَ الْمَسْجِدِ؟ فَقُلْتُ: إِنِّي حَائِضٌ، فَقَالَ: لَيْسَتْ حَيْضَتُكِ فِي يَدِكِ.

521-637. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW berkata kepadaku, '*Ambilkan Al Khumrah*[92] *dari masjid untukku*!' Maka aku menjawab, 'Sesungguhnya aku sedang dalam keadaan haid'. Beliau bersabda, '*Haidmu bukan di tanganmu*'."[93]

Shahih: *Shahih Abu Daud* (253), *Al Irwa`* (194). Muslim.

---

[91] *A haruriyah anti*; apakah kamu seorang pengikut Khawarij? Menyerupakannya dengan Khawarij, karena pendapat mereka sangat keras dalam perkara haid.

[92] *Al Khumrah*, yaitu; batasan seseorang meletakkan wajah dalam sujud, baik dengan tikar atau tenunan daun pohon kurma, ataupun tenunan daun pohon lainnya.

[93] *Laisat hadhatiki fi yadiki*, artinya; najisnya haid dan penyakitnya bukanlah di tanganmu.

٥٢٢-٦٣٨. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُدْنِي رَأْسَهُ إِلَيَّ وَأَنَا حَائِضٌ، وَهُوَ مُجَاوِرٌ -تَعْنِي مُعْتَكِفًا- فَأَغْسِلُهُ وَأُرَجِّلُهُ

522-638. Dari Aisyah, dia berkata, "Nabi SAW mendekatkan kepalanya kepadaku sedangkan aku dalam keadaan haid, sementara beliau sedang *mujawir* (maksudnya beri'tikaf); maka akupun mencuci dan menyisir rambutnya."

Shahih: *Ar-Raudh* (806), *Shahih Abu Daud* (252).

٥٢٣-٦٣٩. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَضَعُ رَأْسَهُ فِي حِجْرِي وَأَنَا حَائِضٌ وَيَقْرَأُ الْقُرْآنَ.

523-639. Dari Aisyah, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah meletakkan kepalanya di pangkuanku ketika aku sedang dalam keadaan haid, dan beliau membaca Al Qur`an."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (252). Muttafaq alaih.

Bab: 121. Apa yang Diperbolehkan Bagi Seorang Suami Terhadap Istrinya yang Sedang Haid

٥٢٤-٦٤٠. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَتْ إِحْدَانَا إِذَا كَانَتْ حَائِضًا أَمَرَهَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ تَأْتَزِرَ فِي فَوْرِ حَيْضَتِهَا، ثُمَّ يُبَاشِرُهَا، وَأَيُّكُمْ يَمْلِكُ إِرْبَهُ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَمْلِكُ إِرْبَهُ.

524-640. Dari Aisyah, dia berkata, "Salah seorang dari kami (*Ummahatul Mukminin*) apabila dalam keadaan haid, diperintahkan Nabi SAW untuk menutupi haidnya dengan kain.[94] Kemudian beliau

[94] *Faura haidhatiha*, artinya; sebagian besar badannya.

menggaulinya. Siapakah di antara kamu yang dapat menguasai syahwatnya[95] sebagaimana Rasulullah SAW menguasai syahwatnya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (363). Muttafaq alaih.

٥٢٥-٦٤١. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَتْ إِحْدَانَا إِذَا حَاضَتْ، أَمَرَهَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ تَأْتَزِرَ بِإِزَارٍ، ثُمَّ يُبَاشِرُهَا.

525-641. Dari Aisyah, dia berkata, "Apabila salah seorang di antara kami haid, maka Nabi SAW memerintahkannya untuk menutupnya dengan kain, kemudian beliau menggaulinya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (260). Muttafaq alaih.

٥٢٦-٦٤٢. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي لِحَافِهِ، فَوَجَدْتُ مَا تَجِدُ النِّسَاءُ مِنَ الْحَيْضَةِ، فَانْسَلَلْتُ مِنَ اللِّحَافِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَنَفِسْتِ؟ قُلْتُ: وَجَدْتُ مَا تَجِدُ النِّسَاءُ مِنَ الْحَيْضَةِ، قَالَ: ذَاكِ مَا كَتَبَ اللهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ، قَالَتْ: فَانْسَلَلْتُ، فَأَصْلَحْتُ مِنْ شَأْنِي، ثُمَّ رَجَعْتُ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: تَعَالَيْ فَادْخُلِي مَعِي فِي اللِّحَافِ، قَالَتْ: فَدَخَلْتُ مَعَهُ.

526-642. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Aku bersama Rasulullah SAW dalam selimutnya, kemudian aku mendapati diriku haid seperti (haid) yang didapati oleh para wanita lain, maka aku pun keluar dari selimut. Lalu Rasulullah SAW bertanya, *'Apakah kamu haid?'* Aku menjawab, 'Aku mendapati diriku haid seperti yang didapati oleh para wanita lain'. Beliau bersabda, *'Itu adalah sesuatu yang telah ditetapkan Allah atas putri-putri Adam'."* Ummu Salamah berkata,

---

[95] *Irbahu*, dengan dibaca *kasrah* dan *sukun*, artinya; anggota tubuh. Atau dibaca dengan dua *fathah*, artinya; hajat atau kebutuhan, atau biasanya diartikan dengan kebutuhan hawa nafsunya atau syahwatnya.

"Maka aku pun keluar dan membenahi keadaanku; kemudian aku kembali, lalu Rasulullah SAW bersabda kepadaku, *'Kemarilah, masuklah ke dalam selimut bersamaku'.* Ummu Salamah berkata, 'Maka aku pun masuk bersamanya'."

Hasan.

٥٢٧-٦٤٣. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: سَأَلْتُهَا: كَيْفَ كُنْتِ تَصْنَعِينَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الْحَيْضِ؟ قَالَتْ: كَانَتْ إِحْدَانَا فِي فَوْرِهَا أَوَّلَ مَا تَحِيضُ تَشُدُّ عَلَيْهَا إِزَارًا إِلَى أَنْصَافِ فَخِذَيْهَا، ثُمَّ تَضْطَجِعُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

527-643. Dari Muawiyah bin Abu Sufyan, dari Ummu Habibah; dia (Muawiyah) berkata, "Aku bertanya kepada Ummu Habibah, 'Apa yang kamu perbuat bersama Rasulullah SAW dalam keadaan haid?' Dia menjawab, 'Salah seorang dari kami ketika (datang) masa awal haidnya, ia mengikat (kemaluan)nya dengan kain sampai pertengahan dua pahanya, kemudian tidur bersama Rasulullah SAW'."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (259).

Bab: 122. Larangan Mendatangi (Menyetubuhi) Perempuan yang Sedang Haid

٥٢٨-٦٤٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْ أَتَى حَائِضًا، أَوِ امْرَأَةً فِي دُبُرِهَا، أَوْ كَاهِنًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ، فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ.

528-644. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa mendatangi*[96] *perempuan yang sedang haid, atau mendatangi seorang perempuan dari duburnya, atau mendatangi seorang dukun lalu mempercayai apa yang dikatakannya, maka ia telah kafir dengan apa-apa yang telah diturunkan atas Muhammad SAW'.*"

Shahih: *Adab Az-Zafaf* (31), *Al Irwa`* (2006), *Al Misykah* (551).

Bab: 123. Kafarat Bagi Orang yang Menggauli Perempuan yang Sedang Haid

٥٢٩-٦٤٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، فِي الَّذِي يَأْتِي امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، قَالَ: يَتَصَدَّقُ بِدِينَارٍ أَوْ بِنِصْفِ دِينَارٍ.

529-645. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, mengenai orang yang menggauli istrinya padahal sedang dalam keadaan haid. Beliau bersabda, *"Bersedekah dengan satu dinar atau setengah dinar."*

Shahih: *Adab Az-Zafaf* (44, 45), *Al Misykah* (553), *Shahih Abu Daud* (256), *Al Irwa`* (197).

Bab: 124. Bagaimana Mandinya Perempuan yang Haid

٥٣٠-٦٤٦. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهَا وَكَانَتْ حَائِضًا: انْقُضِي شَعْرَكِ وَاغْتَسِلِي. قَالَ عَلِيٌّ فِي حَدِيثِهِ: انْقُضِي رَأْسَكِ.

---

[96] *Man ataa, ityanul haid,* artinya; berjima' dengannya atau menggaulinya. Sedang *ityanul kahin,* artinya; mendatangi dukun.

530-646. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya, sedangkan dia dalam keadaan haid, "*Uraikanlah rambutmu dan mandilah.*"

Ali berkata dalam haditsnya, "*Unqudhi ra`saki* (Uraikanlah rambut kepalamu)."

Shahih: *Al Irwa`* (134), *Ash-Shahihah* (188), *Tamam Al Minnah, Shahih Abu Daud* (1559). Muttafaq alaih. Hadits ini adalah ringkasan dari hadits no. 3055.

٥٣١-٦٤٧. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَسْمَاءَ سَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الْغُسْلِ مِنَ الْمَحِيضِ؟ فَقَالَ: تَأْخُذُ إِحْدَاكُنَّ مَاءَهَا وَسِدْرَهَا فَتَطَهَّرُ، فَتُحْسِنُ الطُّهُورَ، أَوْ تَبْلُغُ فِي الطُّهُورِ، ثُمَّ تَصُبُّ عَلَى رَأْسِهَا فَتَدْلُكُهُ دَلْكًا شَدِيدًا، حَتَّى تَبْلُغَ شُؤُونَ رَأْسِهَا، ثُمَّ تَصُبُّ عَلَيْهَا الْمَاءَ، ثُمَّ تَأْخُذُ فِرْصَةً مُمَسَّكَةً فَتَطَهَّرُ بِهَا. قَالَتْ أَسْمَاءُ: كَيْفَ أَتَطَهَّرُ بِهَا؟ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ تَطَهَّرِي بِهَا. قَالَتْ عَائِشَةُ —كَأَنَّهَا تُخْفِي ذَلِكَ—: تَتَبَّعِي بِهَا أَثَرَ الدَّمِ، قَالَتْ: وَسَأَلَتْهُ عَنِ الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ؟ فَقَالَ: تَأْخُذُ إِحْدَاكُنَّ مَاءَهَا فَتَطَهَّرُ، فَتُحْسِنُ الطُّهُورَ أَوْ تَبْلُغُ فِي الطُّهُورِ حَتَّى تَصُبَّ الْمَاءَ عَلَى رَأْسِهَا فَتَدْلُكَهُ حَتَّى تَبْلُغَ شُؤُونَ رَأْسِهَا، ثُمَّ تُفِيضُ الْمَاءَ عَلَى جَسَدِهَا. فَقَالَتْ عَائِشَةُ: نِعْمَ النِّسَاءُ نِسَاءُ الْأَنْصَارِ، لَمْ يَمْنَعْهُنَّ الْحَيَاءُ أَنْ يَتَفَقَّهْنَ فِي الدِّينِ.

531-647. Dari Aisyah, bahwa Asma`[97] bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai mandi (bersuci) dari haid, maka beliau menjawab, "*(Hendaknya) seseorang di antara kalian dapat mengambil air dan daun bidara, lalu bersuci dan memperbagus bersucinya atau*

[97] Asma`, bukanlah saudara perempuan Aisyah, tetapi seorang wanita dari golongan Anshar. Ada yang mengatakan bahwa namanya adalah Asma` binti Syakal.

sempurna dalam bersuci. Kemudian ia tuangkan air di kepalanya lalu menggosoknya dengan kuat-kuat sampai mencapai dasar kepalanya (akar rambutnya), lalu ia tuangkan air ke badannya. Kemudian mengambil sejumlah kapas[98] *yang telah diberi wewangian minyak kesturi, lalu dia bersuci dengannya."* Asma` berkata, "Bagaimana aku dapat bersuci dengannya?" Beliau bersabda, *"Subhanallah, bersucilah dengannya!"* Aisyah berkata, "(Seakan-akan menyembunyikan hal itu), Engkau periksa bekas darah itu dengan kapas." Aisyah kembali berkata, "Asma bertanya lagi kepada beliau mengenai (cara) mandi dari junub." Beliau SAW menjawab, *"(Hendaknya) seseorang dari kalian dapat mengambil air, kemudian dia bersuci dan memperbagus bersucinya atau sempurna dalam bersuci, sehingga menuangkan air di kepalanya, lalu menggosoknya hingga sampai dasar kepalanya, kemudian menyiramkan air ke seluruh tubuhnya."* Aisyah berkata, "Sebaik-baik wanita adalah wanita Anshar, yang rasa malunya tidak mencegah mereka untuk memperdalam pengetahuan agamanya."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (331-333). *Tamam Al Minnah.* Muslim dan Bukhari, tidak termasuk pertanyaannya tentang junub. Bukhari juga mengomentari tentang perkataan Aisyah, *"Ni'man-Nisaa`..."*.

Bab: 125. Makan Bersama Perempuan yang Sedang Haid dan Memakan Sisa Makanannya

٥٣٢-٦٤٨. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَتَعَرَّقُ الْعَظْمَ وَأَنَا حَائِضٌ، فَيَأْخُذُهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَيَضَعُ فَمَهُ حَيْثُ كَانَ فَمِي، وَأَشْرَبُ مِنَ الْإِنَاءِ، فَيَأْخُذُهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَيَضَعُ فَمَهُ حَيْثُ كَانَ فَمِي، وَأَنَا حَائِضٌ.

[98] *Firshah*, yaitu; sepotong kapas atau kain wol.

532-648. Dari Aisyah, dia berkata, "Aku menggigit daging,[99] padahal (saat itu) aku sedang dalam keadaan haid. Kemudian Rasulullah SAW mengambilnya dan meletakkan mulutnya di tempat bekas mulutku. Aku juga minum dari gelas, kemudian Rasulullah mengambilnya dan meletakkan mulutnya pada bekas mulutku, padahal aku dalam keadaan haid."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (251), *Al Irwa`* (1972). Muslim.

٥٣٣-٦٤٩. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ الْيَهُودَ كَانُوا لَا يَجْلِسُونَ مَعَ الْحَائِضِ فِي بَيْتٍ، وَلَا يَأْكُلُونَ وَلَا يَشْرَبُونَ، قَالَ: فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَأَنْزَلَ اللهُ (وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ) فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اصْنَعُوا كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا الْجِمَاعَ.

533-649. Dari Anas, bahwa orang-orang Yahudi dahulu tidak mau duduk bersama wanita-wanita haid di dalam satu rumah, mereka juga tidak makan dan minum bersama (dan dari bekas) mereka. Anas berkata, "Lalu hal tersebut diberitakan kepada Nabi SAW, maka Allah menurunkan ayat (*Dan mereka bertanya kepadamu tentang haid, katakanlah, Haid itu adalah kotoran, oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid'.*") (Qs. Al Baqarah (2): 222) Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Berbuatlah segala sesuatu yang kalian inginkan kecuali jima'.*"

Shahih: *Al Adab* (44), *Shahih Abu Daud* (250). Muslim.

[99] *Ata'arraqul 'azhma*, yaitu; memakan daging yang masih menempel pada tulang langsung dengan mulutnya.

Bab: 127. Noda Kuning dan Kotoran Pada Wanita Haid yang Telah Bersuci

٥٣٤-٦٥١. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الْمَرْأَةِ تَرَى مَا يَرِيبُهَا بَعْدَ الطُّهْرِ، قَالَ: إِنَّمَا هِيَ عِرْقٌ أَوْ عُرُوقٌ، قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى: يُرِيدُ بَعْدَ الطُّهْرِ بَعْدَ الْغُسْلِ.

534-651. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda mengenai perempuan yang melihat sesuatu yang membuatnya ragu setelah bersuci. Beliau bersabda, *'Sesungguhnya itu hanya peluh dan keringat'.*"

Muhammad bin Yahya[100] berkata, "Yang dimaksud sesudah suci adalah sesudah mandi."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (303).

٥٣٥-٦٥٢. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: لَمْ نَكُنْ نَرَى الصُّفْرَةَ وَالْكُدْرَةَ شَيْئًا.

535-652. Dari Ummu Athiyah, dia berkata, "Kami tidak menganggap (darah) kuning dan kotoran sebagai sesuatu (yang najis)."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (326). Bukhari.

٦٥٣- عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ؛ قَالَتْ: كُنَّا لاَ نَعُدُّ الصُّفْرَةَ وَالْكُدْرَةَ شَيْئًا. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى: وُهَيْبٌ أَوْلاَهُمَا عِنْدَنَا بِهَذَا.

653— Dari Ummu Athiyah, dia berkata, "Kami tidak menghitung (darah) kuning dan kotoran sebagai sesuatu (yang mengharuskan untuk bersuci)."

---

[100] Muhammad bin Yahya adalah salah seorang perawi hadits ini.

Muhammad bin Yahya berkata, "Tentang hadits ini, Wuhaib lebih berhak daripada mereka berdua menurut kami."

Shahih: *Ash-Shahihah* (125), *Al Irwa`* (199). Bukhari.

Bab: 128. Lamanya Perempuan Nifas Duduk (Tidak Shalat)

٥٣٦-٦٥٤. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: كَانَتِ النُّفَسَاءُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ تَجْلِسُ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، وَكُنَّا نَطْلِي وُجُوهَنَا بِالْوَرْسِ مِنَ الْكَلَفِ.

536-654. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Para wanita yang sedang nifas pada masa Rasulullah SAW duduk (tidak shalat) selama empat puluh hari. Sedangkan kami melumuri wajah-wajah kami dengan pupur (bedak) kuning."[101]

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (329), *Al Irwa`* (201).

Bab: 130. Makan Bersama Perempuan yang Sedang Haid

٥٣٧-٦٥٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ مُؤَاكَلَةِ الْحَائِضِ؟ فَقَالَ: وَاكِلْهَا.

537-657. Dari Abdullah bin Sa'ad, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang makan bersama perempuan yang haid, beliau menjawab, *'Makanlah bersamanya'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (205).

[101] *Al warsu*, yaitu; sejenis tumbuhan yang berwarna kuning, yang dipakai untuk membedaki wajah.

Bab: 131. Shalat dengan Memakai Pakaian Perempuan yang Sedang Haid

٥٣٨-٦٥٨. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي وَأَنَا إِلَى جَنْبِهِ، وَأَنَا حَائِضٌ، وَعَلَيَّ مِرْطٌ لِي وَعَلَيْهِ بَعْضُهُ.

538-658. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengerjakan shalat, dan aku sedang berada di sampingnya. (Ketika itu), aku dalam keadaan haid dan aku memakai (membentangkan) selendangku[102] aku dan sebagiannya kepada beliau."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (394), *Ats-Tsamr Al Mustathab.* Muslim.

٥٣٩-٦٥٩. عَنْ مَيْمُونَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى وَعَلَيْهِ مِرْطٌ، بَعْضُهُ عَلَيْهِ، عَلَيْهِ بَعْضُهُ، وَعَلَيْهَا بَعْضُهُ، وَهِيَ حَائِضٌ.

539-659. Dari Maimunah, bahwa Rasulullah SAW mengerjakan shalat, dan beliau mengenakan (membentangkan) selendang yang sebagiannya beliau kenakan dan sebagian lainnya dikenakan oleh Maimunah, padahal dia dalam keadaan haid.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (493, 693), *Ats-Tsamr Al Mustathab.* Muttafaq alaih.

Bab: 132. Kewajiban Seorang Gadis yang Telah Haid Untuk Shalat dengan Memakai Tutup Kepala (Muka)

٥٤٠-٦٦١. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ يَقْبَلُ اللهُ صَلاَةَ حَائِضٍ

[102] *Mirthun* adalah kain yang terbuat dari wol atau sutera, yang sering dibuat sebagai sarung atau baju.

إلاَّ بِخِمَارٍ.

540-661. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Allah tidak menerima shalat seorang gadis yang telah haid*[103] *melainkan dengan mengenakan mukena."*

Shahih: *Al Misykah* (762), *Al Irwa`* (196), *Shahih Abu Daud* (648), *Ar Raudh* (1021), *Ats-Tsamr Al Mustathab.*

Bab: 133. Boleh Bagi Perempuan Haid Untuk Mewarnai Kuku

٥٤١-٦٦٢. عَنْ مُعَاذَةَ، أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتْ عَائِشَةَ قَالَتْ: تَخْتَضِبُ الْحَائِضُ؟ فَقَالَتْ: قَدْ كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ وَنَحْنُ نَخْتَضِبُ، فَلَمْ يَكُنْ يَنْهَانَا عَنْهُ.

541-662. Dari Muadzah, bahwa ada seorang perempuan bertanya kepada Aisyah, "Apakah perempuan yang haid itu boleh mewarnai kuku (memakai pacar)?" Maka dia menjawab, "Sungguh kami berada di sisi Nabi SAW dan kami mewarnai kuku kami, akan tetapi beliau tidak melarang kami dari hal tersebut."

Shahih.

Bab: 135. Air Liur yang Mengenai Pakaian

٥٤٢-٦٦٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ حَامِلَ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ عَلَى عَاتِقِهِ، وَلُعَابُهُ يَسِيلُ عَلَيْهِ.

---

[103] *Haid*, maksudnya telah sampai umur haid serta telah berlaku baginya hukum-hukum agama.

542-664. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Aku melihat Nabi SAW memanggul Husein bin Ali di atas bahunya, dan air liur Husein menetes mengenai beliau."

Shahih.

Bab: 136. Meludahkan Air Wudhu ke dalam Bejana

٥٤٣-٦٦٦. عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ: وَكَانَ قَدْ عَقَلَ مَجَّةً مَجَّهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي دَلْوٍ مِنْ بِئْرٍ لَهُمْ.

543-666. Dari Mahmud bin Ar-Rabi', sesungguhnya dia telah mengerti perihal air yang diludahkan Rasulullah SAW ke dalam timba dari sumur mereka.

Shahih: Bukhari.

Bab: 137. Larangan Bagi Seseorang Untuk Melihat Aurat Saudaranya

٥٤٤-٦٦٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تَنْظُرِ الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ وَلاَ يَنْظُرِ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ.

544-667. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah seorang perempuan melihat aurat perempuan lain, dan janganlah laki-laki melihat aurat laki-laki lainnya."*

Shahih: *Ghayat Al Maram* (185), *Ar-Raudh* (1179), *Al Irwa`* (1808). Muslim.

Bab: 139. Berwudhu dan Melewatkan Tempat yang Belum Terkena Air

٥٤٥-٦٧١. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ ﷺ وَقَدْ تَوَضَّأَ وَتَرَكَ مَوْضِعَ الظُّفْرِ لَمْ يُصِبْهُ الْمَاءُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: ارْجِعْ فَأَحْسِنْ وُضُوءَكَ.

545-671. Dari Anas, bahwa ada seorang laki-laki yang datang kepada Nabi SAW, dia telah melewatkan sebuah tempat seluas kuku yang belum terkena air ketika ia berwudhu, maka Nabi SAW bersabda kepadanya, *"Kembalilah (ulangilah) dan perbaguslah wudhumu."*

Shahih: *Al Irwa`* (86), *Shahih Abu Daud* (167).

٥٤٦-٦٧٢. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللهِ ﷺ رَجُلاً تَوَضَّأَ فَتَرَكَ مَوْضِعَ الظُّفْرِ عَلَى قَدَمِهِ، فَأَمَرَهُ أَنْ يُعِيدَ الْوُضُوءَ وَالصَّلاَةَ، قَالَ: فَرَجَعَ.

546-672. Dari Umar bin Khaththab, dia berkata, "Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki berwudhu dan dia melewatkan sebuah tempat seluas kuku di kakinya, maka beliau memerintahkannya untuk mengulangi wudhu dan shalatnya." Dikatakan, "Maka laki-laki itu pun mengulanginya."

Shahih: *Al Irwa`* (1/127), *Shahih Abu Daud* (165).

بسم الله الرحمن الرحيم

٢. كتاب الصلاة

II. PEMBAHASAN TENTANG SHALAT

Bab: 1. Waktu-Waktu Shalat

٥٤٧-٦٧٣. عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَسَأَلَهُ عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ: صَلِّ مَعَنَا هَذَيْنِ الْيَوْمَيْنِ، فَلَمَّا زَالَتِ الشَّمْسُ أَمَرَ بِلَالًا فَأَذَّنَ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الظُّهْرَ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْعَصْرَ، وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ بَيْضَاءُ نَقِيَّةٌ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْمَغْرِبَ حِينَ غَابَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْعِشَاءَ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْفَجْرَ حِينَ طَلَعَ الْفَجْرُ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْيَوْمِ الثَّانِي، أَمَرَهُ فَأَذَّنَ الظُّهْرَ فَأَبْرَدَ بِهَا، وَأَنْعَمَ أَنْ يُبْرِدَ بِهَا، ثُمَّ صَلَّى الْعَصْرَ، وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ، أَخَّرَهَا فَوْقَ الَّذِي كَانَ، فَصَلَّى الْمَغْرِبَ قَبْلَ أَنْ يَغِيبَ الشَّفَقُ، وَصَلَّى الْعِشَاءَ بَعْدَ مَا ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ، وَصَلَّى الْفَجْرَ فَأَسْفَرَ بِهَا، ثُمَّ قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ الرَّجُلُ: أَنَا، يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: وَقْتُ صَلَاتِكُمْ بَيْنَ مَا رَأَيْتُمْ.

547-673. Dari Buraidah, dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW, lalu menanyakan kepada beliau tentang waktu shalat, maka beliau bersabda, *'Shalatlah bersamaku dua hari ini'*. Maka

ketika matahari telah tergelincir, beliau memerintahkan Bilal untuk menyerukan adzan. Kemudian beliau memerintahkannya iqamat dan beliau pun shalat Zhuhur. Kemudian beliau memerintahkan Bilal (adzan), maka beliau pun shalat Ashar (ketika) matahari masih tinggi dengan sinar putih dan bersihnya.[1] Kemudian beliau memerintahkan Bilal (untuk adzan) ketika matahari telah terbenam, lalu beliau pun shalat Maghrib. Kemudian memerintahkannya (adzan) ketika warna merah di langit telah hilang, lalu beliau pun shalat Isya. Kemudian ketika fajar telah terbit, beliau kembali memerintahkan Bilal untuk adzan, maka beliau pun shalat Subuh. Pada hari yang kedua, Nabi SAW memerintah Bilal untuk adzan zhuhur. Beliau mengerjakan shalat sesudah cuaca menjadi agak teduh, dan beliau merasa lebih nyaman untuk mengerjakannya sesudah udara menjadi agak teduh. Kemudian beliau shalat Ashar, sedangkan matahari masih meninggi, namun beliau mengakhirkan shalatnya dari waktu yang kemarin. Kemudian beliau shalat Maghrib sebelum warna merah di langit hilang, dan shalat Isya sesudah berlalunya sepertiga malam. Beliau shalat Subuh ketika waktu fajar.[2] Kemudian beliau bertanya, *'Di manakah orang yang bertanya tentang waktu shalat?'* Laki-laki tersebut menjawab, 'Aku, wahai Rasulullah!' Beliau bersabda, *'Waktu shalat kamu adalah antara waktu-waktu yang telah kamu lihat'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (423). Muslim.

٥٤٨-٦٧٤. عَنِ ابْنِ شِهَابٍ؛ أَنَّهُ كَانَ قَاعِدًا عَلَى مَيَاثِرِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ فِي إِمَارَتِهِ عَلَى الْمَدِينَةِ، وَمَعَهُ عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، فَأَخَّرَ عُمَرُ الْعَصْرَ شَيْئًا، فَقَالَ لَهُ عُرْوَةُ: أَمَا إِنَّ جِبْرِيلَ نَزَلَ فَصَلَّى إِمَامَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: اعْلَمْ مَا تَقُولُ يَا عُرْوَةُ! قَالَ: سَمِعْتُ بَشِيرَ بْنَ أَبِي مَسْعُودٍ يَقُولُ،

---

[1] *Naqiyyah,* artinya; warnanya bening dan belum mengalami perubahan.
[2] *Fa Asfara Biha* artinya, memasukannya ke waktu mulai terang di waktu pagi, atau ketika matahari mulai terbit dan terlihat terang.

سَمِعْتُ أَبَا مَسْعُودٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: نَزَلَ جِبْرِيلُ فَأَمَّنِي، فَصَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ، يَحْسُبُ بِأَصَابِعِهِ خَمْسَ صَلَوَاتٍ.

548-674. Dari Ibnu Syihab, sesungguhnya dia pernah duduk di permadani bersama Umar bin Abdul Aziz di masa kepemimpinannya atas kota Madinah, dan bersamanya ada Urwah bin Az-Zubair, maka Umar mengakhirkan shalat Ashar; kemudian Urwah berkata kepadanya, "Sesungguhnya Jibril pernah turun, lalu shalat mengimami Rasulullah SAW." Lantas Umar berkata kepadanya, "Waspadalah terhadap apa yang kamu katakan, hai Urwah!" Urwah berkata, "Saya mendengar Basyir bin Mas'ud mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Jibril turun lalu mengimamiku shalat, maka aku pun shalat bersamanya, kemudian aku shalat bersamanya, kemudian aku shalat bersamanya, kemudian aku shalat bersamanya, kemudian aku shalat bersamanya'.* Urwah menghitung dengan jari-jarinya shalat yang lima waktu itu."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (417).

Bab: 2. Waktu Shalat Fajar (Subuh)

٥٤٩-٦٧٥. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنَّ نِسَاءُ الْمُؤْمِنَاتِ يُصَلِّينَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ صَلَاةَ الصُّبْحِ، ثُمَّ يَرْجِعْنَ إِلَى أَهْلِهِنَّ فَلَا يَعْرِفُهُنَّ أَحَدٌ، تَعْنِي مِنَ الْغَلَسِ.

549-675. Dari Aisyah, dia berkata, "Dulu, para wanita mukminah mengerjakan shalat Subuh bersama Nabi SAW, kemudian mereka kembali kepada keluarga mereka dan tidak seorang pun yang mengenali mereka, yaitu karena masih gelap."

Shahih: *Al Irwa`* (257), *Shahih Abu Daud* (449), *Jilbab Al Mar'ah* (65). Muttafaq alaih.

٥٥٠-٦٧٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ (وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا) قَالَ: تَشْهَدُهُ مَلائِكَةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ.

550-676. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, (Firman Allah SWT), *Dan bacalah Al Qur`an*[3] *[kerjakanlah shalat fajar] pada waktu fajar, sesungguhnya membaca Al Qur`an [shalat fajar] itu disaksikan para malaikat."* (Qs. Al Israa` (17): 78) beliau bersabda, *"Malaikat malam dan malaikat siang akan menyaksikannya."*

Shahih: *Al Misykah* (635). Muttafaq alaih.

٥٥١-٦٧٧. عَنْ مُغِيثِ بْنِ سُمَيٍّ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ الصُّبْحَ بِغَلَسٍ، فَلَمَّا سَلَّمَ أَقْبَلْتُ عَلَى ابْنِ عُمَرَ فَقُلْتُ: مَا هَذِهِ الصَّلاَةُ؟ قَالَ: هَذِهِ صَلاَتُنَا كَانَتْ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ، فَلَمَّا طُعِنَ عُمَرُ أَسْفَرَ بِهَا عُثْمَانُ.

551-677. Dari Mughits bin Sumayyi, dia berkata, "Aku shalat Subuh bersama Abdullah bin Zubair sewaktu hari masih gelap. Ketika dia mengucapkan salam, aku datang menemui Ibnu Umar. Lalu aku bertanya, 'Shalat apa ini?' Dia menjawab, 'Inilah shalat kami dahulu bersama Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar. Ketika Umar dibunuh, Utsman mengerjakan shalat Subuh setelah cahaya menguning'."

Shahih: *Al Irwa`* (1/279), *Ats-Tsamr Al Mustathab*.

٥٥٢-٦٧٨. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: أَصْبِحُوا بِالصُّبْحِ، فَإِنَّهُ أَعْظَمُ لِلأَجْرِ -أَوْ لأَجْرِكُمْ-.

---

[3] *Wa qur`anal fajr*, maksudnya; shalat fajar.

552-678. Dari Rafi' bin Khadij, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Kerjakanlah shalat Subuh pada saat terbit fajar, karena sesungguhnya saat itu besar pahalanya, atau besar pahalanya bagimu.*"

Hasan-Shahih: *Al Irwa`* (258), *Ats-Tsamr Al Mustathab.*

Bab: 3. Waktu Shalat Zhuhur

٥٥٣-٦٧٩. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي الظُّهْرَ إِذَا دَحَضَتِ الشَّمْسُ.

553-679. Dari Jabir bin Samurah, bahwa Nabi SAW mengerjakan shalat Zhuhur, yaitu apabila matahari telah tergelincir.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (426). Muttafaq alaih.

٥٥٤-٦٨٠. عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي صَلَاةَ الْهَجِيرِ -الَّتِي تَدْعُونَهَا الظُّهْرَ- إِذَا دَحَضَتِ الشَّمْسُ.

554-680. Dari Abu Barzah Al Aslami, dia berkata, "Nabi SAW mengerjakan shalat *Hajir* —yang kamu kenal dengan shalat Zhuhur— ketika matahari telah tergelincir."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (426). Muttafaq alaih.

٥٥٥-٦٨١. عَنْ خَبَّابٍ قَالَ: شَكَوْنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ حَرَّ الرَّمْضَاءِ، فَلَمْ يُشْكِنَا.

555-681. Dari Khabbab, dia berkata, "Kami mengadu kepada Rasulullah SAW tentang panasnya pasir,[4] akan tetapi beliau tidak menerima pengaduan kami."

Shahih: *Shahih Sirah An-Nabawiyah*. Muslim.

٥٥٦-٦٨٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: شَكَوْنَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ حَرَّ الرَّمْضَاءِ فَلَمْ يُشْكِنَا.

556-682. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Kami mengadu kepada Rasulullah SAW, akan tetapi beliau tidak menerima pengaduan kami."

Shahih: Dengan sumber hadits sebelumnya.

Bab: 4. Menunggu Saat Teduh untuk Shalat Zhuhur Ketika Hari Sangat Terik

٥٥٧-٦٨٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا بِالصَّلَاةِ، فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ.

557-683. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila hari sangat panas (terik), maka shalatlah di saat sejuk (teduh), karena panas yang menyengat itu adalah hembusan dari neraka Jahanam'*."[5]

Shahih: *Ar-Raudh* (1049), *Shahih Abu Daud* (430). Muttafaq alaih.

---

[4] *Harrar-ramdhaa'*, artinya; pasir menjadi panas disebabkan oleh panas matahari.

[5] *Faihu Jahannam*; "*Al Faih*" adalah panasnya api dan mendidihnya (neraka Jahanam).

٥٥٨-٦٨٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا بِالظُّهْرِ، فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ.

558-684. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila hari sangat panas (terik), maka tunggulah waktu sejuk (teduh) untuk melaksanakan shalat, karena panas yang menyengat itu adalah hembusan dari neraka Jahanam."*

Shahih: *Ar-Raudh.*

٥٥٩-٦٨٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَبْرِدُوا بِالظُّهْرِ فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ.

559-685. Dari Abu Sa'id, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Shalat Zhuhurlah kalian di saat sejuk (teduh), karena panas yang menyengat itu adalah hembusan dari neraka Jahanam'."*

Shahih: *Ar-Raudh.* Muttafaq alaih.

٥٦٠-٦٨٦. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ صَلاَةَ الظُّهْرِ بِالْهَاجِرَةِ، فَقَالَ لَنَا: أَبْرِدُوا بِالصَّلاَةِ، فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ.

560-686. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, dia berkata, "Kami pernah shalat Zhuhur bersama Rasulullah SAW ketika *Hajirah*[6] dan beliau bersabda kepada kami, *'Tunggulah waktu sejuk (teduh) untuk melaksanakan shalat, karena panas yang menyengat itu adalah hembusan dari neraka Jahanam'."*

Shahih: *Ar-Raudh.*

[6] *Al Hajirah,* artinya; di pertengahan siang, ketika sinar matahari sangat panas.

٥٦١-٦٨٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَبْرِدُوا بِالظُّهْرِ.

561-687. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tunggulah waktu sejuk (teduh) untuk melaksanakan shalat Zhuhur'.*"

Shahih: *Ar-Raudh.* Bukhari.

Bab: 5. Waktu Shalat Ashar

٥٦٢-٦٨٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ حَيَّةٌ، فَيَذْهَبُ الذَّاهِبُ إِلَى الْعَوَالِي، وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ.

562-688. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW shalat Ashar, sedangkan matahari masih tinggi dan bersih.[7] Orang yang pergi ke tempat yang tinggi pun masih berjalan serta matahari masih tinggi.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (432). Muttafaq alaih.

٥٦٣-٦٨٩. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ الْعَصْرَ، وَالشَّمْسُ فِي حُجْرَتِي، لَمْ يُظْهِرْهَا الْفَيْءُ بَعْدُ.

563-689. Dari Aisyah, dia berkata, "Nabi SAW shalat Ashar, sedangkan (bayangan) matahari masih ada di kamarku, dan bayangan itu belum naik di atas dinding sama sekali."[8]

Shahih: *Shahih Abu Daud* (435). Muttafaq alaih.

[7] *Hayyah,* artinya; masih tetap panas dan bersih warnanya.

[8] *Lam yazhhar al fai'u,* maksudnya; bayangannya belum naik meninggi di atas dinding, atau masih dalam keadaan semula.

٥٦٤-٦٩٠. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ: مَلأَ اللهُ بُيُوتَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا، كَمَا شَغَلُونَا عَنِ الصَّلاَةِ الْوُسْطَى.

564-690. Dari Ali bin Abu Thalib, bahwa Rasulullah SAW bersabda ketika terjadinya perang Khandaq, *"Semoga Allah memenuhi rumah-rumah mereka dan kuburan-kuburan mereka dengan api neraka, sebagaimana telah menyibukkan kami dari shalat Al Wustha' (shalat Ashar)."*

Hasan-Shahih: *Shahih Abu Daud* (436). Muttafaq alaih.

٥٦٥-٦٩١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ الَّذِي تَفُوتُهُ صَلاَةُ الْعَصْرِ، فَكَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ.

565-691. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya orang yang luput dari shalat Ashar, maka seolah-olah telah dirampas keluarga dan hartanya."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (441). Muttafaq alaih.

٥٦٦-٦٩٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: حَبَسَ الْمُشْرِكُونَ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ صَلاَةِ الْعَصْرِ، حَتَّى غَابَتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ: حَبَسُونَا عَنْ صَلاَةِ الْوُسْطَى، مَلأَ اللهُ قُبُورَهُمْ وَبُيُوتَهُمْ نَارًا.

566-692. Dari Abdullah, dia berkata, "Kaum musyrikin menahan Nabi SAW dari shalat Ashar sampai matahari terbenam, maka beliau bersabda, *'Mereka telah menahan kami dari shalat Ashar, semoga*

Allah memenuhi kuburan-kuburan mereka dan rumah-rumah mereka dengan api neraka'."

Shahih: *Al Misykah* (634). Muslim.

Bab: 7. Waktu Shalat Maghrib

٥٦٧-٦٩٣. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي الْمَغْرِبَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَيَنْصَرِفُ أَحَدُنَا وَإِنَّهُ لَيَنْظُرُ إِلَى مَوَاقِعِ نَبْلِهِ.

567-693. Dari Rafi' bin Khadij, dia berkata, "Kami shalat maghrib pada masa Rasulullah SAW, kemudian salah seorang dari kami keluar sedangkan dia masih dapat melihat tempat-tempat panahnya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (442). Muttafaq alaih.

٥٦٨-٦٩٤. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ: أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الْمَغْرِبَ إِذَا تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ.

568-694. Dari Salamah bin Al Akwa', bahwa dia shalat Maghrib bersama Nabi SAW ketika matahari telah terlindung dari pandangan (matahari telah terbenam).

Shahih: *Shahih Abu Daud* (443). Muttafaq alaih.

٥٦٩-٦٩٥. عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَالَ قَالَ: رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَا تَزَالُ أُمَّتِي عَلَى الْفِطْرَةِ مَا لَمْ يُؤَخِّرُوا الْمَغْرِبَ حَتَّى تَشْتَبِكَ النُّجُومُ.

569-695. Dari Al Abbas bin Abdul Muthalib, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Umatku senantiasa dalam keadaan fitrah (suci),*

selama mereka tidak mengakhirkan shalat Maghrib sampai bintang-bintang muncul bertaburan'."

Shahih: *Ar-Raudh* (365), *Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (340), *Al Irwa`* (4/33). *Al Misykah* (609), *Shahih Abu Daud* (444).

Bab: 8. Waktu Shalat Isya

٥٧٠-٦٩٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لأَمَرْتُهُمْ بِتَأْخِيرِ الْعِشَاءِ.

570-696. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Seandainya tidak memberatkan umatku, niscaya aku akan perintahkan kepada mereka untuk mengakhirkan shalat Isya."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (36).

٥٧١-٦٩٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لأَخَّرْتُ صَلاَةَ الْعِشَاءِ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ أَوْ نِصْفِ اللَّيْلِ.

571-697. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Seandainya tidak memberatkan atas umatku, niscaya aku akan perintahkan kepada mereka untuk mengakhirkan shalat Isya, sampai sepertiga malam atau seperdua malam."*

Shahih: *Shahih Abu Daud, Al Misykah* (611), *Ats-Tsamr Al Mustathab*. Hadits ini merupakan kelengkapan dari hadits nomor 489.

٥٧٢-٦٩٨. عَنْ حُمَيْدٍ قَالَ: سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: هَلِ اتَّخَذَ النَّبِيُّ ﷺ خَاتَمًا؟ قَالَ: نَعَمْ، أَخَّرَ لَيْلَةً صَلاَةَ الْعِشَاءِ إِلَى قَرِيبٍ مِنْ شَطْرِ اللَّيْلِ، فَلَمَّا

صَلَّى أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ صَلَّوْا وَنَامُوا وَإِنَّكُمْ لَنْ تَزَالُوا فِي صَلاَةٍ مَا انْتَظَرْتُمُ الصَّلاَةَ. قَالَ أَنَسٌ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبِيصِ خَاتَمِهِ.

572-698. Dari Humaid, dia berkata, "Anas bin Malik pernah ditanya, 'Apakah Nabi SAW pernah memakai cincin?' Dia menjawab, 'Ya, beliau mengakhirkan shalat Isyanya sampai mendekati shalat malam. Kemudian ketika telah selesai shalat, beliau menghadapkan wajahnya ke arah kami, lalu bersabda, *'Sesungguhnya orang-orang telah shalat dan tidur, dan sesungguhnya kalian senantiasa ada dalam keadaan shalat selama kalian tetap menantinya'."*

Anas berkata, "Seakan-akan aku melihat kilauan cincin beliau."

Shahih: *Ats-Tsamr Al Mustathab*. Muttafaq alaih.

٥٧٣-٦٩٩. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ صَلاَةَ الْمَغْرِبِ، ثُمَّ لَمْ يَخْرُجْ حَتَّى ذَهَبَ شَطْرُ اللَّيْلِ، فَخَرَجَ فَصَلَّى بِهِمْ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ صَلَّوْا وَنَامُوا، وَأَنْتُمْ لَمْ تَزَالُوا فِي صَلاَةٍ مَا انْتَظَرْتُمُ الصَّلاَةَ، وَلَوْلاَ الضَّعِيفُ وَالسَّقِيمُ أَحْبَبْتُ أَنْ أُؤَخِّرَ هَذِهِ الصَّلاَةَ إِلَى شَطْرِ اللَّيْلِ.

573-699. Dari Abu Sa'id, dia berkata, "Rasulullah SAW mengimami kami shalat Maghrib, kemudian beliau tidak keluar rumah sehingga berlalunya pertengahan malam; Lalu beliau keluar dan mengimami shalat mereka, seraya bersabda, *'Sesungguhnya orang-orang telah shalat dan tidur, dan sesungguhnya kalian senantiasa ada dalam keadaan shalat selama kalian tetap menantinya. Dan sekiranya bukan karena orang sakit dan lemah, maka aku lebih suka (perintahkan untuk) mengakhirkan shalat ini sampai pertengahan malam'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (448), *Ats-Tsamr*.

Bab: 9. Waktu Shalat Ketika Mendung

٥٧٤-٧٠٠. عَنْ بُرَيْدَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولِ اللهِ ﷺ: مَنْ فَاتَتْهُ صَلاَةُ الْعَصْرِ حَبِطَ عَمَلُهُ.

574-700. Dari Buraidah Al Aslami, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '...*Barangsiapa terlupa shalat Ashar, maka tidak akan berarti amalannya'.*"

Shahih: *Al Irwa`* (255), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/169), *Takhrij Al Iman* (15/48, 49), *Tamam Al Minnah, Takhrij Haqiqah Ash-Shiyam* (41).

Bab: 10. Orang yang Tertidur atau Lupa Untuk Melakukan Shalat

٥٧٥-٧٠١. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ يَغْفُلُ عَنِ الصَّلاَةِ أَوْ يَرْقُدُ عَنْهَا، قَالَ: يُصَلِّيهَا إِذَا ذَكَرَهَا.

575-701. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang seseorang yang lupa mengerjakan shalat atau tertidur. Beliau menjawab, *'Dia harus mengerjakan shalat ketika dia mengingatnya'.*"

Shahih: *Al Irwa`* (263), *Ats-tsamr Al Mustathab.* Muttafaq alaih.

٥٧٦-٧٠٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ نَسِيَ صَلاَةً فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا.

576-702. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa lupa mengerjakan shalat, maka dia harus mengerjakannya ketika dia mengingatnya'.*"

Shahih: Dari dua sumber yang terdahulu. *Shahih Abu Daud* (468). Muttafaq alaih.

٥٧٧-٧٠٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ حِينَ قَفَلَ مِنْ غَزْوَةِ خَيْبَرَ، فَسَارَ لَيْلَةً، حَتَّى إِذَا أَدْرَكَهُ الْكَرَى عَرَّسَ، وَقَالَ لِبِلاَلٍ: اكْلأْ لَنَا اللَّيْلَ، فَصَلَّى بِلاَلٌ مَا قُدِّرَ لَهُ، وَنَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَصْحَابُهُ، فَلَمَّا تَقَارَبَ الْفَجْرُ اسْتَنَدَ بِلاَلٌ إِلَى رَاحِلَتِهِ مُوَاجِهَ الْفَجْرِ، فَغَلَبَتْ بِلاَلاً عَيْنَاهُ، وَهُوَ مُسْتَنِدٌ إِلَى رَاحِلَتِهِ، فَلَمْ يَسْتَيْقِظْ بِلاَلٌ وَلاَ أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِهِ حَتَّى ضَرَبَتْهُمُ الشَّمْسُ، فَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَوَّلَهُمُ اسْتِيقَاظًا، فَفَزِعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: أَيْ بِلاَلُ، فَقَالَ بِلاَلٌ: أَخَذَ بِنَفْسِي الَّذِي أَخَذَ بِنَفْسِكَ، بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: اقْتَادُوا، فَاقْتَادُوا رَوَاحِلَهُمْ شَيْئًا، ثُمَّ تَوَضَّأَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَأَمَرَ بِلاَلاً فَأَقَامَ الصَّلاَةَ، فَصَلَّى بِهِمُ الصُّبْحَ، فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ ﷺ الصَّلاَةَ قَالَ: مَنْ نَسِيَ صَلاَةً فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ (وَأَقِمِ الصَّلاَةَ لِذِكْرِي) قَالَ: وَكَانَ ابْنُ شِهَابٍ يَقْرَؤُهَا: لِلذِّكْرَى.

577-703. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW di saat kembali dari perang Khaibar, beliau berjalan sampai waktu malam; Apabila rasa kantuk datang, beliau berhenti dan beristirahat,[9] dan beliau berpesan kepada Bilal, *"Jagalah kami malam ini!"* Kemudian Bilal mengerjakan shalat sebanyak yang dia mampu, sementara itu Rasulullah SAW dan para sahabat telah tertidur. Tatkala matahari sudah mendekati fajar, Bilal bersandar di kendaraannya, dan

[9] *Arrasa; "At-Ta'ris"* yaitu berhentinya para musafir di akhir malam untuk beristirahat.

tertidur hingga fajar tiba. Tidak ada seorang pun dari sahabat yang terbangun termasuk Bilal, sehingga sinar matahari menyengat mereka. Rasulullah SAW yang pertama kali terbangun, maka beliau terkejut lantas berkata, *"Hai Bilal!"* Bilal pun menyahut, "Telah mengambil jiwaku yang mengambil jiwa engkau. Demi ayah dan ibuku, wahai Rasulullah SAW!" Beliau bersabda, *"Tuntunlah[10] kendaraan kalian!"* Maka mereka (para sahabat) menuntun kendaraan mereka bergeser sedikit. Kemudian Rasulullah SAW berwudhu dan memerintahkan Bilal menyerukan adzan dan melaksanakan shalat. Rasulullah SAW pun mengimami mereka shalat Subuh. Ketika Nabi SAW telah menyelesaikan shalat, beliau bersabda, *"Barangsiapa lupa mengerjakan shalat, maka dia harus mengerjakan shalat tersebut ketika dia mengingatnya, karena sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Dan tegakkanlah shalat untuk mengingat Aku'."* (Qs. Thaahaa (20): 14)

Dia[11] berkata, "Ibnu Syihab membacanya dengan; *Lidz-dzikri*."

Shahih: *Al Irwa`* (1/292), *Shahih Abu Daud* (461). Muslim.

٥٧٨-٧٠٤. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: ذَكَرُوا تَفْرِيطَهُمْ فِي النَّوْمِ، فَقَالَ: نَامُوا حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ فِي النَّوْمِ تَفْرِيطٌ، إِنَّمَا التَّفْرِيطُ فِي الْيَقَظَةِ، فَإِذَا نَسِيَ أَحَدُكُمْ صَلاَةً، أَوْ نَامَ عَنْهَا، فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا، وَلِوَقْتِهَا مِنَ الْغَدِ.

578-704. Dari Abu Qatadah, dia berkata: Mereka melaporkan kelalaian mereka (dari shalat Subuh) karena tertidur, maka dia menjawab, "Tidurlah kalian hingga matahari terbit, karena Rasullah SAW bersabda, *'Tidak ada dalam tidur itu kelalaian, sesungguhnya kelalaian itu (terjadi) dalam keadaan sadar. Apabila salah seorang di antara kalian lupa mengerjakan shalat atau tertidur, maka dia harus*

[10] *Iqtadu*, ada yang mengatakan bahwa artinya adalah menggiring untanya dari belakang.
[11] Yaitu Yunus bin Yazid, yang meriwayatkan dari Ibnu Syihab.

mengerjakan shalat tersebut ketika dia mengingatnya, adapun waktunya seketika itu juga'."

Shahih: *Al Irwa`* (1/294), *Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (991), *Shahih Abu Daud* (464), *Ats-Tsamr Al Mustathab*. Muslim.

Bab: 11. Waktu Shalat Dalam Keadaan Udzur atau Darurat

٥٧٩-٧٠٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الْعَصْرِ رَكْعَةً قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَهَا، وَمَنْ أَدْرَكَ مِنَ الصُّبْحِ رَكْعَةً قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَهَا.

579-705. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa memperoleh satu rakaat dari shalat Ashar sebelum terbenamnya matahari, maka dia telah memperolehnya; dan barangsiapa memperoleh satu rakaat dari shalat Subuh sebelum matahari terbit, maka dia telah memperolehnya."*

Shahih: *Al Irwa`* (253), *Shahih Abu Daud* (439), *Ats-Tsamr Al Mustathab*. Muttafaq alaih.

٥٨٠-٧٠٦. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الصُّبْحِ رَكْعَةً قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَهَا، وَمَنْ أَدْرَكَ مِنَ الْعَصْرِ رَكْعَةً قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَهَا.

580-706. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa memperoleh satu rakaat dari shalat Subuh sebelum matahari terbit, maka dia telah memperolehnya. Barangsiapa memperoleh satu rakaat shalat Ashar sebelum terbenamnya matahari, maka dia telah memperolehnya."*

Shahih: *Al Irwa`* (252), *Ats-Tsamr Al Mustathab.* Muslim.

Bab: 12. Larangan Tidur Sebelum Shalat Isya dan Berbincang-Bincang Sesudahnya

٥٨١-٧٠٨. عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَسْتَحِبُّ أَنْ يُؤَخِّرَ الْعِشَاءَ، وَكَانَ يَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَهَا وَالْحَدِيثَ بَعْدَهَا.

581-708. Dari Abu Barzah Al Aslami, dia berkata, "Rasulullah SAW mensunahkan untuk mengakhirkan shalat Isya, dan membenci tidur sebelumnya serta berbincang-bincang sesudahnya."

Shahih: *Ar-Raudh* (915), *Ats-Tsamr Al Mustathab.* Muttafaq alaih.

٥٨٢-٧٠٩. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا نَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَبْلَ الْعِشَاءِ، وَلَا سَمَرَ بَعْدَهَا.

582-709. Dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah tidur sebelum Isya dan tidak pernah berbincang-bincang sesudahnya."

Hasan-Shahih: *Ats-Tsamar Al Mustathab.*

٥٨٣-٧١٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: جَدَبَ لَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ السَّمَرَ بَعْدَ الْعِشَاءِ، يَعْنِي: زَجَرَنَا عَنْهُ.

583-710. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW mencela kami untuk berbincang-bincang sesudah Isya." Yakni, melarang kami untuk melakukan hal tersebut.

Shahih: *Ash-Shahihah* (2435), *Ats-Tsamr Al Mustathab.*

Bab: 13. Larangan Menyebut Shalat Isya dengan Al 'Atamah

٥٨٤-٧١١. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لَا تَغْلِبَنَّكُمُ الْأَعْرَابُ عَلَى اسْمِ صَلَاتِكُمْ، فَإِنَّهَا الْعِشَاءُ وَإِنَّهُمْ لَيُعْتِمُونَ بِالْإِبِلِ.

584-711. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah kalian dikalahkan oleh orang-orang Arab dalam shalat kalian.*[12] *Sesungguhnya (shalat) itu adalah shalat Isya, sedangkan mereka memasukkan unta setelah gelap datang'.*"[13]

Shahih: *Ats-Tsamr Al Mustathab*. Muslim.

٥٨٥-٧١٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا تَغْلِبَنَّكُمُ الْأَعْرَابُ عَلَى اسْمِ صَلَاتِكُمْ. -زَادَ ابْنُ حَرْمَلَةَ- فَإِنَّمَا هِيَ الْعِشَاءُ، وَإِنَّمَا يَقُولُونَ: الْعَتَمَةَ لِإِعْتَامِهِمْ بِالْإِبِلِ.

585-712. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Janganlah kalian dikalahkan oleh orang-orang Arab tentang penyebutan nama shalatmu."* (Ibnu Harmalah menambahkan), "Shalat tersebut adalah shalat Isya, sesungguhnya mereka (orang Arab) mengatakan "*Al Atamah*" disebabkan mereka menggiring unta mereka dan memerah susunya."

Hasan-Shahih: *Ats-Tsamar Al Mustathab.*

---

[12] *La taghlibannakumul a'rab 'ala itsmi shalatikum*, yaitu; terhadap pemberian nama shalat tersebut dengan sebutan "*Al Atamah*", karena orang-orang Arab juga menamakannya dengan nama itu, maka berikanlah dengan nama *Al Isya* sebagaimana yang telah diberikan Allah SWT.

[13] *Wa innahum laya'tamuna bil ibil*, yaitu; dari kata *a'tama* yang artinya memasuki waktu *atamah*, yaitu waktu gelap malam. Maksudnya; bahwa orang-orang Arab itu mengakhirkan shalat sehingga masuk waktu malam dikarenakan mereka menggiring unta dan memerah susunya.

بسم الله الرحمن الرحيم

٣- كِتَابُ الأَذَانِ وَالسُّنَّةِ فِيهَا

III. PEMBAHASAN TENTANG ADZAN DAN SUNAH-SUNAH DI DALAMNYA

Bab: 1. Permulaan Disyariatkannya Adzan

٥٨٦-٧١٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَدْ هَمَّ بِالْبُوقِ، وَأَمَرَ بِالنَّاقُوسِ فَنُحِتَ فَأُرِيَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ فِي الْمَنَامِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَجُلاً عَلَيْهِ ثَوْبَانِ أَخْضَرَانِ يَحْمِلُ نَاقُوسًا، فَقُلْتُ لَهُ: يَا عَبْدَ اللهِ! تَبِيعُ النَّاقُوسَ؟ قَالَ: وَمَا تَصْنَعُ بِهِ؟ قُلْتُ: أُنَادِي بِهِ إِلَى الصَّلاَةِ، قَالَ: أَفَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى خَيْرٍ مِنْ ذَلِكَ؟ قُلْتُ: وَمَا هُوَ؟ قَالَ: تَقُولُ: **اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ**، قَالَ: فَخَرَجَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ، حَتَّى أَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ فَأَخْبَرَهُ بِمَا رَأَى، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ رَأَيْتُ رَجُلاً عَلَيْهِ ثَوْبَانِ أَخْضَرَانِ يَحْمِلُ نَاقُوسًا، فَقَصَّ عَلَيْهِ الْخَبَرَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ

صَاحِبَكُمْ قَدْ رَأَى رُؤْيَا، فَاخْرُجْ مَعَ بِلاَلٍ إِلَى الْمَسْجِدِ فَأَلْقِهَا عَلَيْهِ، وَلْيُنَادِ بِلاَلٌ، فَإِنَّهُ أَنْدَى صَوْتًا مِنْكَ، قَالَ: فَخَرَجْتُ مَعَ بِلاَلٍ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَجَعَلْتُ أُلْقِيهَا عَلَيْهِ وَهُوَ يُنَادِي بِهَا، قَالَ: فَسَمِعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ بِالصَّوْتِ، فَخَرَجَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَاللهِ لَقَدْ رَأَيْتُ مِثْلَ الَّذِي رَأَى.

586–713. Dari Abdullah bin Zaid, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menginginkan sebuah *buq*[1] dan memerintahkan (untuk dibuatkan) *naqus*,[2] lalu dibuatkan." Abdullah bin Zaid pernah bermimpi, ia berkata, "Aku melihat seorang laki-laki yang memakai dua pakaian hijau membawa *naqus,* lalu aku bertanya kepadanya, 'Wahai hamba Allah! Apakah engkau mau menjual *naqus* itu?' Ia menjawab, 'Apa yang ingin kamu perbuat dengan *naqus* ini?' Aku berkata, 'Untuk ku pakai menyeru kepada shalat'. Lelaki tersebut berkata, 'Maukah aku tunjukkan kepadamu yang lebih baik dari itu?' Aku menjawab, 'Apakah itu?' Ia berkata, 'Ucapkan olehmu; ***Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar. Asyhadu an laa ilaha illallah, asyhadu an laa ilaha illallah. Asyhadu anna Muhammadan Rasulullah, asyhadu anna Muhammadan Rasulullah. Hayya alash-shalah, hayya alash-shalah. Hayya alal falah, hayya alal falah. Allahu Akbar, Allahu Akbar. Laa ilaha illallah*** (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Aku bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah, aku bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah. Mari kita shalat, mari kita shalat. Mari kita raih kemenangan, mari kita raih kemenangan. Allahu Maha Besar, Allahu Maha Besar, tidak ada Tuhan selain Allah)'."

Diriwayatkan bahwa Abdullah bin Zaid keluar mendatangi Rasulullah SAW untuk mengabarkan apa yang diimpikannya tersebut. Ia berkata,

[1] *Buq*, yaitu; tanduk yang ditiup kemudian mengeluarkan bunyi, atau sejenis terompet —penerj.
[2] *Naqus*, yaitu; kayu panjang yang dipukul dengan kayu kecil, sejenis kentungan —penerj.

"Wahai Rasulullah! Aku bermimpi melihat seorang laki-laki memakai dua pakaian berwarna hijau dan membawa *naqus*." Kemudian Abdullah bin Zaid menceritakan mimpinya secara lengkap kepada Rasulullah, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya teman kalian telah memimpikan sesuatu, pergilah bersama Bilal ke masjid dan sampaikanlah lafazh adzan tersebut kepadanya; dan biarkan Bilal mengumandangkan lafazh itu, karena Bilal bersuara lebih nyaring dari kalian.*" Abdullah bin Zaid melanjutkan, "Maka aku pun keluar bersama Bilal ke masjid, lalu saya sampaikan kepadanya dan dia pun mengumandangkan lafazh itu." Ia kembali berkata, "Maka ketika Umar bin Khaththab mendengar suara tersebut, ia lantas keluar dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Demi Allah, aku telah memimpikan hal itu sebagaimana yang ia impikan'."

Hasan: *Al Irwa`* (246), *Al Misykah* (650), *Ats-Tsamr Al Mustathab.*

Abu Suhaid berkata [Syaikh Ibnu Majah], "Abu Bakar Al Hakami mengabarkan kepadaku, bahwa Abdullah bin Zaid Al Anshari mengatakan tentang hal tersebut dalam syairnya:

Aku memuji Allah yang Maha Agung dan Maha Mulia dengan pujian yang berlimpah atas seruan-Nya

Telah datang kepadaku pemberi kabar gembira dari Allah, maka betapa mulianya dia datang kepadaku dengan membawa kabar gembira selama tiga malam berturut-turut

Setiap kali dia datang, semakin bertambah keyakinanku."

Bab: 2. *At-Tarji'* (Pengulangan) dalam Adzan

٥٨٧-٧١٥. عَـــنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَيْـــرِيزٍ -وَكَانَ يَتِيمًا فِي حِجْرِ أَبِـــي

مَحْذُورَةَ بْنِ مِعْيَرٍ، حِينَ جَهَّزَهُ إِلَى الشَّامِ، فَقُلْتُ لأَبِي مَحْذُورَةَ: أَيْ عَمِّ!
إِنِّي خَارِجٌ إِلَى الشَّامِ، وَإِنِّي أُسْأَلُ عَنْ تَأْذِينِكَ- فَأَخْبَرَنِي أَنَّ أَبَا مَحْذُورَةَ
قَالَ: خَرَجْتُ فِي نَفَرٍ فَكُنَّا بِبَعْضِ الطَّرِيقِ فَأَذَّنَ مُؤَذِّنُ رَسُولِ اللهِ ﷺ
بِالصَّلاَةِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَسَمِعْنَا صَوْتَ الْمُؤَذِّنِ وَنَحْنُ عَنْهُ مُتَنَكِّبُونَ،
فَصَرَخْنَا نَحْكِيهِ نَهْزَأُ بِهِ، فَسَمِعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَأَرْسَلَ إِلَيْنَا قَوْمًا فَأَقْعَدُونَا
بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ: أَيُّكُمِ الَّذِي سَمِعْتُ صَوْتَهُ قَدِ ارْتَفَعَ؟ فَأَشَارَ إِلَيَّ الْقَوْمُ
كُلُّهُمْ، وَصَدَقُوا، فَأَرْسَلَ كُلَّهُمْ وَحَبَسَنِي، وَقَالَ لِي: قُمْ فَأَذِّنْ، فَقُمْتُ،
وَلاَ شَيْءَ أَكْرَهُ إِلَيَّ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَلاَ مِمَّا يَأْمُرُنِي بِهِ، فَقُمْتُ بَيْنَ
يَدَيْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَلْقَى عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ التَّأْذِينَ هُوَ بِنَفْسِهِ، فَقَالَ:
قُلِ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ
أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللهِ، ثُمَّ قَالَ لِي: ارْفَعْ مِنْ صَوْتِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ
إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، حَيَّ
عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، اللهُ
أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، ثُمَّ دَعَانِي حِينَ قَضَيْتُ التَّأْذِينَ، فَأَعْطَانِي
صُرَّةً فِيهَا شَيْءٌ مِنْ فِضَّةٍ، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ عَلَى نَاصِيَةِ أَبِي مَحْذُورَةَ، ثُمَّ
أَمَرَّهَا عَلَى وَجْهِهِ، ثُمَّ عَلَى ثَدْيَيْهِ، ثُمَّ عَلَى كَبِدِهِ، ثُمَّ بَلَغَتْ يَدُ رَسُولِ اللهِ
ﷺ سُرَّةَ أَبِي مَحْذُورَةَ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: بَارَكَ اللهُ لَكَ، وَبَارَكَ
عَلَيْكَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَمَرْتَنِي بِالتَّأْذِينِ بِمَكَّةَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَدْ
أَمَرْتُكَ، فَذَهَبَ كُلُّ شَيْءٍ كَانَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ كَرَاهِيَةٍ، وَعَادَ ذَلِكَ

كُلُّهُ مَحَبَّةٌ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَدِمْتُ عَلَى عَتَّابِ بْنِ أَسِيدٍ —عَامِلِ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِمَكَّةَ- فَأَذَّنْتُ مَعَهُ بِالصَّلاَةِ عَنْ أَمْرِ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

587–715. Dari Abdullah bin Muhairiz —dia adalah seorang yatim dalam asuhan Abu Mahdzurah bin Mi'yar— tatkala persiapan untuk berangkat ke Syam, aku berkata kepada Abu Mahdzurah, "Wahai paman, sesungguhnya aku akan pergi ke Syam, dan aku akan ditanya tentang panggilan adzanmu." Maka ia memberitahukan kepadaku bahwa Abu Mahdzurah berkata, "Aku pernah keluar bersama beberapa orang. Ketika kami berada di sebuah jalan, tiba-tiba muadzin Rasulullah SAW mengumandangkan adzan shalat di sisi Rasulullah SAW, maka kami mendengar suara muadzin itu dan kami risih mendengarnya, lalu kami berteriak menirunya untuk mengolok-oloknya. Rasulullah SAW mendengar suara kami, kemudian beliau mengutus sekelompok sahabat kepada kami dan membawa kami ke hadapan beliau. Rasulullah bersabda, *'Siapa di antara kalian yang aku dengar suaranya paling keras?'* Kemudian semua orang menunjuk kepadaku, dan mereka memang benar, maka mereka semua dilepaskan sementara aku ditahan. Rasulullah bersabda kepada saya, *'Berdirilah dan kumandangkan adzan!'* Aku pun berdiri dan tidak ada sesuatu yang aku benci dari Rasulullah SAW atau dari sesuatu yang diperintahkannya kepadaku itu. Kemudian aku berdiri di hadapan Rasulullah SAW, dan beliau sendiri yang menyampaikan lafazh adzan kepadaku. Rasulullah SAW bersabda, *'Ucapkan; Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah, aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah. Aku bersaksi bahwa Muhammad utusan Allah'.* Kemudian beliau bersabda kepadaku, *'Keraskan suaramu; Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Aku bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah, aku bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah. Mari dirikan shalat, mari dirikan shalat. Mari menuju kemenangan, mari menuju kemenangan. Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Tiada*

Tuhan selain Allah'. Kemudian beliau memanggil ku ketika selesai mengumandangkan adzan dan memberiku pundi-pundi yang di dalamnya terdapat sesuatu terbuat dari perak." Lalu beliau meletakkan tangannya di ubun-ubun Abu Mahdzurah, kemudian mengusapnya sampai ke wajahnya, ke dadanya, pertengahan perut, sampai tangan beliau berada di pusar Abu Mahdzurah. Kemudian beliau bersabda, *"Semoga Allah memberkahimu dan semoga Allah memberkahi dirimu."* Lalu aku berkata kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, apakah engkau mengizinkan ku untuk mengumandangkan adzan di Makkah?" Beliau menjawab, *"Ya, telah aku izinkan."* Maka, hilanglah sudah semua kebencianku yang ada pada diri Rasulullah tadi, dan semuanya berbalik menjadi cinta kepada beliau. Lalu aku menemui Attab bin Asid (pegawai Rasulullah SAW di Makkah), maka aku pun mengumandangkan adzan untuk shalat bersamanya atas perintah Rasulullah SAW.

Hasan-Shahih: *Ta'liq ala Ibnu Khuzaimah* (379), *Shahih Abu Daud* (518), *Ats-Tsamar Al Mustathab*, *Fiqh Ash-Shirah* (202).

٥٨٨-٧١٦. عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ، قَالَ: عَلَّمَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ الْأَذَانَ تِسْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً، وَالْإِقَامَةَ سَبْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً؛ الْأَذَانُ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَالْإِقَامَةُ سَبْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً؛ اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا

رَسُولُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ، قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

588–716. Dari Abu Mahdzurah, ia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkanku adzan sebanyak sembilan belas kalimat, dan iqamah sebanyak tujuh belas kalimat. Lafazh adzan adalah; ***Allahu Akbar Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar. Asyhadu an laa ilaha illallah, asyhadu an laa ilaha illallah. Asyhadu anna Muhammadar-rasulullah, asyhadu anna Muhammadar-rasulullah. Hayya 'alash-shalah, hayya 'alash-shalah. Hayya 'alal falah, hayya 'alal falah. Allahu Akbar, Allahu Akbar. Laa ilaha illallah***. Lafazh iqamat adalah sebanyak tujuh belas kalimat; *Allahu Akbar Allahu Akbar, Allahu akbar Allahu akbar. Asyhadu an laa ilaaha illallah, asyhadu an laa ilaaha illallah. Asyhadu anna Muhammadar-rasulullah, asyhadu anna Muhammadar-rasulullah. Hayya 'alash-shalah, hayya 'alash-shalah. Hayya 'alal falah, hayya 'alal falah. Allahu Akbar, Allahu Akbar. Laa ilaaha illallah.*

Hasan-Shahih: *Al Misykah* (644), *Shahih Abu Daud* (517), *Ats-Tsamr*.

Bab: 3. Sunah di Dalam Adzan

٥٨٩-٧١٨. عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ بِالأَبْطَحِ، وَهُوَ فِـــي قُبَّةٍ حَمْرَاءَ، فَخَرَجَ بِلاَلٌ، فَأَذَّنَ فَاسْتَدَارَ فِـــي أَذَانِهِ، وَجَعَلَ إِصْبَعَيْهِ فِي أُذُنَيْهِ.

589–718. Dari Abu Juhaifah, ia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW di Abthah, beliau tengah berada di kubah merah. Lalu Bilal

keluar, kemudian mengumandangkan adzan. Ia memutar badannya saat beradzan dan meletakkan dua jarinya di kedua telinganya."

Shahih: *Al Irwa`* (230), *Ar-Raudh, Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (388), *Ats-Tsamar Al Mustathab.*

٥٩٠- ٧٢٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ بِلاَلٌ لاَ يُؤَخِّرُ الْأَذَانَ عَنِ الْوَقْتِ، وَرُبَّمَا أَخَّرَ الْإِقَامَةَ شَيْئًا.

590–720. Dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Bilal tidak pernah mengakhirkan adzan dari waktunya yang telah ditentukan, dan ia hanya mengakhirkan beberapa saat waktu iqamat."

Hasan: *Al Irwa`* (227).

٥٩١- ٧٢١. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ؛ قَالَ: كَانَ آخِرُ مَا عَهِدَ إِلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ لاَ أَتَّخِذَ مُؤَذِّنًا يَأْخُذُ عَلَى الْأَذَانِ أَجْرًا.

591–721. Dari Utsman bin Abu Al Ash, ia berkata, "Yang paling akhir diwasiatkan Rasulullah SAW kepadaku adalah, hendaknya jangan menjadikan muadzin (orang yang mengumandangkan adzan) mengambil upah atas adzannya."

Shahih: *Al Irwa`* (5/316), *Shahih Abu Daud* (541), *Ats-Tsamar.*

٥٩٢- ٧٢٣. عَنْ بِلاَلٍ: أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ يُؤْذِنُهُ بِصَلاَةِ الْفَجْرِ، فَقِيلَ: هُوَ نَائِمٌ، فَقَالَ: الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ، الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ، فَأُقِرَّتْ فِي تَأْذِينِ الْفَجْرِ، فَثَبَتَ الْأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ.

592–723. Dari Bilal, bahwa dia mendatangi Rasulullah SAW untuk memberitahukan beliau bahwa waktu shalat Subuh telah tiba (adzan),

maka dikatakan, "Beliau sedang tidur." Lalu Bilal berkata, "*Ash-shalatu khairun minan-naum, ashalatu khairun minan-naum* (shalat itu lebih baik daripada tidur)." Rasulullah menyetujui lafazh tersebut dalam adzan subuh, maka hal itu pun menjadi ketetapan.

Shahih: *Takhrij Fiqh Ash-Shirah* (203).

Bab: 4. Apa yang Diucapkan Ketika Mendengar Muadzin Mengumandangkan Adzan

٥٩٣-٧٢٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ فَقُولُوا مِثْلَ قَوْلِهِ.

593–725. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila muadzin mengumandangkan adzan, maka ucapkanlah seperti yang diucapkannya'.*"

Shahih: *Ats-Tsamar Al Mustathab.*

٥٩٤-٧٢٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا سَمِعْتُمُ النِّدَاءَ فَقُولُوا كَمَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ.

594–727. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila kalian mendengar penggilan adzan, maka ucapkanlah sebagaimana yang diucapkan oleh muadzin'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud (533), Ats-Tsamar.* Muttafaq alaih.

٥٩٥-٧٢٨. عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ: وَأَنَا أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ

لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، رَضِيتُ بِاللهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا، غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ.

595–728. Dari Sa'ad bin Abu Waqash, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa ketika mendengar muadzin, ia mengucapkan; 'Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah dan tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba dan Rasul-Nya; Aku telah rela bahwa Allah sebagai Tuhanku dan Islam menjadi agamaku, serta Muhammad menjadi nabiku;' maka ia (orang yang mengucapkan kalimat tersebut) akan dihapuskan dosa-dosanya'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (537), *Ats-Tsamar.* Muslim.

٥٩٦-٧٢٩. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ: **اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ، وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ،** إِلَّا حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

596–729. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa ketika selesai mendengar panggilan adzan mengucapkan; 'Ya Allah, Tuhan yang memiliki panggilan sempurna ini dan shalat yang dilaksanakan, berikanlah kepada Muhammad washilah (kedudukan yang tinggi) dan fadilah, dan tempatkanlah beliau pada kedudukan yang mulia (sebagai pemberi syafaat) sebagaimana yang telah Engkau janjikan kepadanya', niscaya ia akan mendapatkan syafaat pada hari Kiamat'.*"

Shahih: *Al Irwa`* (243), *Ar-Raudh* (242), *Takhrij Al Kalim Ath-Thayyib* (72), *Shahih Abu Daud* (540), *Ats-Tsamar Al Mustathab*, *Az-Zhilal* (826), *Takhrij Fiqh As-Sirah* (418). Bukhari.

Bab: 5. Keutamaan Adzan dan Pahala Bagi Para Muadzin

٥٩٧-٧٣٠. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي صَعْصَعَةَ -وَكَانَ فِي حِجْرِ أَبِي سَعِيدٍ- قَالَ: قَالَ لِي أَبُو سَعِيدٍ: إِذَا كُنْتَ فِي الْبَوَادِي فَارْفَعْ صَوْتَكَ بِالْأَذَانِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ يَسْمَعُهُ جِنٌّ وَلاَ إِنْسٌ وَلاَ شَجَرٌ وَلاَ حَجَرٌ إِلاَّ شَهِدَ لَهُ.

597–730. Dari Abdurrahman bin Abu Sha'sha'ah —dia dalam asuhan Abu Said— ia berkata: Abu Said berkata kepadaku, "Apabila kamu mengumandangkan adzan di pedesaan, maka keraskanlah suaramu. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak ada jin, manusia, pohon dan batu yang mendengarnya, melainkan akan menjadi saksi baginya'.*"

Shahih: Bukhari.

٥٩٨-٧٣١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: الْمُؤَذِّنُ يُغْفَرُ لَهُ مَدَى صَوْتِهِ، وَيَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ رَطْبٍ وَيَابِسٍ، وَشَاهِدُ الصَّلاَةِ يُكْتَبُ لَهُ خَمْسٌ وَعِشْرُونَ حَسَنَةً، وَيُكَفَّرُ عَنْهُ مَا بَيْنَهُمَا.

598–731. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, *'Seorang muadzin akan diampuni dosanya sejauh suaranya, dan setiap yang basah dan kering akan memintakan ampunan baginya. Yang melaksanakan shalat berjamaah, maka baginya akan ditulis dua puluh lima kebaikan dan dihapuskan dosa-dosanya di antara waktu shalat'.*"

Hasan-Shahih: *Al Misykah* (667), *Shahih Abu Daud* (528).

٥٩٩-٧٣٢. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمُؤَذِّنُونَ أَطْوَلُ النَّاسِ أَعْنَاقًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

599–732. Dari Muawiyah bin Abu Sufyan, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Para muadzin adalah manusia yang paling panjang lehernya di hari Kiamat'*."

Shahih: Muslim.

٦٠٠-٧٣٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَذَّنَ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَكُتِبَ لَهُ بِتَأْذِينِهِ فِي كُلِّ يَوْمٍ سِتُّونَ حَسَنَةً، وَلِكُلِّ إِقَامَةٍ ثَلاَثُونَ حَسَنَةً.

600–735. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa mengumandangkan adzan selama dua belas tahun, maka wajib baginya surga, serta ditulis baginya setiap hari enam puluh kebaikan dengan adzannya itu dan pada setiap iqamat, tiga puluh kebaikan."*

Shahih: *Al Misykah* (678), *Ash-Shahihah* (42), *Shahih At-Targib* (242).

Bab: 6. Menunggalkan Lafazh Iqamat

٦٠١-٧٣٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: الْتَمَسُوا شَيْئًا يُؤْذِنُونَ بِهِ عِلْمًا لِلصَّلاَةِ، فَأُمِرَ بِلاَلٌ أَنْ يَشْفَعَ الأَذَانَ وَيُوتِرَ الإِقَامَةَ.

601–736. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Para sahabat mencari suatu cara yang dengan itu mereka dapat mengetahui waktu shalat,

maka Bilal diperintahkan untuk menggenapkan adzan dan mengganjilkan atau menunggalkan iqamat."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (525). Muslim.

٦٠٢-٧٣٧. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أُمِرَ بِلاَلٌ أَنْ يُشْفِعَ الأَذَانَ وَيُوتِرَ الإِقَامَةَ.

602–737. Dari Anas, ia berkata, "Bilal diperintahkan untuk menggenapkan lafazh adzan dan menunggalkan iqamat."

Shahih: *Ar-Raudh* (29), *Ash-Shahihah* (3/271), *Shahih Abu Daud* (525), *Ats-Tsamar Al Mustathab*. Muttafaq alaih.

٦٠٣-٧٣٨. عَنْ سَعْدٍ مُؤَذِّنِ رَسُولِ اللهِ ﷺ: أَنَّ أَذَانَ بِلاَلٍ كَانَ مَثْنَى مَثْنَى، وَإِقَامَتَهُ مُفْرَدَةً.

603–738. Dari Sa'ad —seorang muadzin Rasulullah SAW— bahwa (lafazh) adzannya Bilal itu dua kali-dua kali dan iqamatnya sekali.

Shahih: *Ar-Raudh* (344).

٦٠٤-٧٣٩. عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: رَأَيْتُ بِلاَلاً يُؤَذِّنُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ ﷺ مَثْنَى مَثْنَى، وَيُقِيمُ وَاحِدَةً.

604–739. Dari Abu Rafi', ia berkata, 'Aku menyaksikan Bilal mengumandangkan adzan di hadapan Rasulullah SAW dua-dua (genap) dan mengumandangkan iqamat satu kali (ganjil)."

Shahih: Seperti hadits yang sebelumnya.

Bab: 7. Janganlah Keluar dari Masjid jika Adzan sedang Dikumandangkan

٦٠٥- ٧٤٠. عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ، قَالَ: كُنَّا قُعُودًا فِي الْمَسْجِدِ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَأَذَّنَ مُؤَذِّنٌ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ يَمْشِي، فَأَتْبَعَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ بَصَرَهُ حَتَّى خَرَجَ مِنَ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ ﷺ.

605–740. Dari Abu Asy-Sya'tsa', ia berkata, "Kami sedang duduk di masjid bersama Abu Hurairah, lalu seorang muadzin mengumandangkan adzan, tiba-tiba seorang laki-laki berdiri dan pergi berjalan meninggalkan masjid, maka Abu Hurairah memandanginya sampai orang tersebut keluar dari masjid. Abu Hurairah berkata, 'Adapun yang seperti itu (orang itu) telah berbuat maksiat kepada Abu Qasim (Rasulullah) SAW'."

Hasan-Shahih: *Al Irwa'* (245), *Ar-Raudh* (1064), *Shahih Abu Daud* (547). Muslim.

٦٠٦- ٧٤١. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَدْرَكَهُ الْأَذَانُ فِي الْمَسْجِدِ، ثُمَّ خَرَجَ، لَمْ يَخْرُجْ لِحَاجَةٍ، وَهُوَ لاَ يُرِيدُ الرَّجْعَةَ، فَهُوَ مُنَافِقٌ.

606-741. Dari Utsman bin Affan, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa telah mendengar adzan di masjid, kemudian dia keluar dan keluarnya tersebut bukan untuk suatu keperluan, (melainkan) dia tidak ingin kembali ke masjid, maka dia itu adalah orang munafik'.*"

Shahih: *Ar-Raudh* (1074), *Ash-Shahihah* (2518).

بسم الله الرحمن الرحيم

٤- كتاب المساجد والجماعة

IV. PEMBAHASAN TENTANG MASJID DAN FADHILAH BERJAMAAH

Bab: 1. Orang yang Membangun Masjid karena Allah SWT

٦٠٧-٧٤٢. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يُذْكَرُ فِيهِ اسْمُ اللهِ، بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

607-742. Dari Umar bin Khaththab, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa membangun masjid yang di dalamnya disebutkan nama Allah, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga'.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raqib* (1/117), *Takhrij Al Mukhtarah* (234).

٦٠٨-٧٤٣. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا بَنَى اللهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ.

608-743. Dari Utsman bin Affan, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa membangun masjid karena*

mengharap ridha Allah, maka Allah akan mendirikan baginya di surga (kelak) seperti apa yang dibangunnya'."

Shahih: *Ar-Raudh* (883). Muttafaq alaih.

٦٠٩-٧٤٥. عَنْ جَابِرِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ كَمَفْحَصِ قَطَاةٍ أَوْ أَصْغَرَ، بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

609-745. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa membangun masjid karena Allah walaupun sekecil sarang burung,*[1] *atau lebih kecil dari itu, maka Allah akan membangunkan rumah untuknya di surga."*

Shahih: *Ar-Raudh* (953), *At-Ta'liq* (1/117).

Bab: 2. Bermegah-megah dalam Membangun Masjid

٦١٠-٧٤٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ.

610-746. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak akan terjadi Kiamat sampai manusia saling bermegah-megah*[2] *dalam membangun masjid'."*

Shahih: *Al Misykah* (719), *Ar-Raudh* (138), *Shahih Abu Daud* (475).

---

[1] *Kamafhashi qathah*, yaitu; tempat bersarang dan bertelur, karena ia menjaganya dari debu. Penyebutan ini adalah sebagai ungkapan *mubalaghah*. Jika tidak demikian, maka maksudnya adalah masjid yang hanya dapat menampung satu orang.

[2] *Yatabaha*, yaitu; manusia saling membanggakan diri dalam membangun dan mengukir masjid.

Bab: 3. Di Mana Masjid Boleh Dibangun?

٦١١-٧٤٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ مَوْضِعُ مَسْجِدِ النَّبِيِّ ﷺ لِبَنِي النَّجَّارِ، وَكَانَ فِيهِ نَخْلٌ وَمَقَابِرُ لِلْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ لَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ: ثَامِنُونِي بِهِ، قَالُوا: لاَ نَأْخُذُ لَهُ ثَمَنًا أَبَدًا، قَالَ: فَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَبْنِيهِ وَهُمْ يُنَاوِلُونَهُ، وَالنَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ: أَلاَ إِنَّ الْعَيْشَ عَيْشُ الآخِرَةِ، فَاغْفِرْ لِلأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرَةِ. قَالَ: وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي قَبْلَ أَنْ يَبْنِيَ الْمَسْجِدَ حَيْثُ أَدْرَكَتْهُ الصَّلاَةُ.

611-749. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Masjid Nabi SAW berada di kawasan Bani Najjar, di dalamnya terdapat pohon kurma dan kuburan orang-orang musyrik; maka Rasulullah SAW berkata kepada mereka, *'Berikan harga[3] tanah itu kepadaku!'* Mereka menjawab, 'Kami tidak menjualnya sama sekali'." Ia (Anas) berkata, "Lalu Rasulullah SAW membangun masjid di tanah tersebut dan mereka membantunya. Rasulullah SAW bersenandung, *'Ingatlah! Sesungguhnya kehidupan yang sebenarnya adalah kehidupan akhirat, maka ampunilah —ya Allah— kaum Anshar dan Muhajirin'.*"

Anas berkata, "Rasulullah SAW melakukan shalat di mana saja tatkala datang waktu shalat sebelum membangun masjid tersebut."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (477–478). Muttafaq alaih.

Bab: 4. Tempat-tempat yang Dimakruhkan untuk Mengerjakan Shalat

٦١٢-٧٥٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الأَرْضُ

[3] *Tsamanuuni*, artinya; ambillah harga tanah itu sebagai ganti dari tanah itu dan berikan padaku.

كُلُّهَا مَسْجِدٌ، إِلاَّ الْمَقْبَرَةَ وَالْحَمَّامَ.

612-752. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Bumi itu seluruhnya adalah masjid, kecuali kuburan dan kamar mandi'.*"

Shahih: *Al Irwa`* (1/320), *Al Ahkam* (211), *Shahih Abu Daud* (507), *Ats-Tsamar Al Mustathab, Al Misykah* (737).

Bab: 5. Perkara yang Dimakruhkan di Dalam Masjid

٦١٣-٧٥٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ [عَنِ الْمَسْجِدِ]:
... لاَ يُتَّخَذُ طَرِيقًا،....

613-755. Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda tentang masjid *"...jangan dijadikan tempat berlalu-lalang...."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raqib* (1/124), *Adh-Dha'ifah* (1497), *Ash-Shahihah* (1001).

٦١٤-٧٥٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْبَيْعِ وَالاِبْتِيَاعِ، وَعَنْ تَنَاشُدِ الأَشْعَارِ فِي الْمَسَاجِدِ.

614-756. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, "Rasulullah melarang jual-beli dan saling melantunkan syair di dalam masjid."

Hasan: *Al Irwa`* (7/363), *Ahadits Al Buyu', Shahih Abu Daud* (991).

Bab: 6. Tidur di Dalam Masjid

٦١٥-٧٥٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: كُنَّا نَنَامُ فِي الْمَسْجِدِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

615-758. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Kami pernah tidur di dalam masjid pada masa Rasulullah SAW."

Shahih: Bukhari.

Bab: 7. Masjid Mana yang Pertama Kali Dibangun?

٦١٦-٧٦٠. عَنْ أَبِي ذَرٍّ الْغِفَارِيِّ؛ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ مَسْجِدٍ وُضِعَ أَوَّلُ؟ قَالَ: الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: ثُمَّ الْمَسْجِدُ الْأَقْصَى، قُلْتُ: كَمْ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: أَرْبَعُونَ عَامًا، ثُمَّ الْأَرْضُ لَكَ مُصَلًّى، فَصَلِّ حَيْثُ مَا أَدْرَكَتْكَ الصَّلَاةُ.

616-760. Dari Abu Dzar Al Ghifari, ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah! Masjid mana yang pertama kali di bangun?' Rasulullah SAW menjawab, *'Masjidil Haram'.*" Abu Dzar berkata, "Aku bertanya, 'kemudian mana lagi?' Beliau menjawab, *'Kemudian Masjidil Aqsha'.* Aku bertanya, 'Berapa jarak antara keduanya?' Beliau menjawab, *'Empat puluh tahun. Kemudian bumi itu sebagai tempat shalat bagimu, maka shalatlah di mana saja kamu mendapatkan waktu shalat (waktu shalat tiba)'.*"

Shahih: *Takhrij Fiqh As-Sirah* (82). Muttafaq alaih.

Bab: 8. Membuat Masjid di Dalam Rumah

٦١٧-٧٦١. عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ الأَنْصَارِيِّ -وَكَانَ قَدْ عَقَلَ مَجَّةً مَجَّهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ دَلْوٍ فِي بِئْرٍ لَهُمْ- عَنْ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ السَّالِمِيِّ -وَكَانَ إِمَامَ قَوْمِهِ بَنِي سَالِمٍ، وَكَانَ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ- قَالَ: جِئْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ ﷺ! إِنِّي قَدْ أَنْكَرْتُ مِنْ بَصَرِي، وَإِنَّ السَّيْلَ يَأْتِي فَيَحُولُ بَيْنِي وَبَيْنَ مَسْجِدِ قَوْمِي، وَيَشُقُّ عَلَيَّ اجْتِيَازُهُ، فَإِنْ رَأَيْتَ أَنْ تَأْتِيَنِي فَتُصَلِّيَ فِي بَيْتِي مَكَانًا أَتَّخِذُهُ مُصَلًّى، فَافْعَلْ، قَالَ: أَفْعَلُ، فَغَدَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ بَعْدَ مَا اشْتَدَّ النَّهَارُ، وَاسْتَأْذَنَ، فَأَذِنْتُ لَهُ، وَلَمْ يَجْلِسْ حَتَّى قَالَ: أَيْنَ تُحِبُّ أَنْ أُصَلِّيَ لَكَ مِنْ بَيْتِكَ؟ فَأَشَرْتُ لَهُ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي أُحِبُّ أَنْ أُصَلِّيَ فِيهِ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَصَفَفْنَا خَلْفَهُ، فَصَلَّى بِنَا رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ احْتَبَسْتُهُ عَلَى خَزِيرَةٍ تُصْنَعُ لَهُمْ.

617-761. Dari Mahmud bin Rabi' Al Anshari —ia mengerti ketika Rasulullah SAW meludah dalam timba sumur meraka— dari Itban bin Malik As-Salimi —ia adalah seorang pemimpin Bani Salim dan pernah ikut berjuang bersama Rasulullah di perang Badar— ia berkata, "Aku datang kepada Rasulullah SAW, lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya penglihatan mataku telah lemah, dan aliran sungai yang meluap datang menjadi penghalang antara aku dan masjid kaumku, maka sulit bagiku untuk melewatinya. Oleh karena itu, jika engkau berkenan mengunjungiku, maka shalatlah di rumah ku di satu bagian tempat yang akan ku jadikan sebagai tempat shalat. Tolong lakukanlah!' Rasulullah bersabda, *'Aku akan melakukannya'*. Maka, esok harinya Rasulullah SAW bersama Abu Bakar datang setelah panas siang hari mereda. Lalu meminta izin untuk masuk, kemudian aku mengizinkannya. Belum sempat duduk,

beliau lantas bersabda, *'Di tempat mana dalam rumahmu yang kamu inginkan aku shalati?'* Maka, aku tunjukkan kepada beliau tempat yang aku suka untuk shalat di sana. Lalu Rasulullah SAW melakukan shalat dan kami mengatur barisan di belakangnya. Kami shalat berjamaah dengan Rasulullah dua rakaat, kemudian aku menahan beliau agar menikmati *khazirah*[4] yang dibuat untuk mereka."

Shahih: Muttafaq alaih.

٦١٨-٧٦٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ أَرْسَلَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنْ: تَعَالَ، فَخُطَّ لِي مَسْجِدًا فِي دَارِي أُصَلِّي فِيهِ، وَذَلِكَ بَعْدَ مَا عَمِيَ، فَجَاءَ فَفَعَلَ.

618-762. Dari Abu Hurairah, bahwa seorang laki-laki dari kalangan Anshar mengutus seseorang untuk menemui Rasulullah SAW dan membawa pesan, "Datanglah, wahai Rasulullah! Buatkan garis batasan dalam rumahku untuk aku jadikan sebagai tempat shalat." Hal itu dilakukannya ketika ia telah buta, maka Rasulullah mendatanginya dan melakukannya.

Shahih: Muslim, 1/46.

٦١٩-٧٦٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: صَنَعَ بَعْضُ عُمُومَتِي لِلنَّبِيِّ ﷺ طَعَامًا، فَقَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنِّي أُحِبُّ أَنْ تَأْكُلَ فِي بَيْتِي وَتُصَلِّيَ فِيهِ، قَالَ: فَأَتَاهُ، وَفِي الْبَيْتِ فَحْلٌ مِنْ هَذِهِ الْفُحُولِ، فَأَمَرَ بِنَاحِيَةٍ مِنْهُ، فَكُنِسَ وَرُشَّ فَصَلَّى وَصَلَّيْنَا مَعَهُ.

619-763. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Salah seorang dari bibiku membuat makanan untuk Nabi SAW, lalu ia berkata kepada Nabi

[4] *Khazirah*, yaitu; makanan yang terbuat dari daging yang dipotong kecil-kecil, kemudian direbus lalu dicampur dengan tepung.

SAW, 'Sesungguhnya aku menyukai bila engkau makan dan shalat di rumahku'." Anas berkata, "Maka Rasulullah mendatanginya, sementara di dalam rumah ada serpihan daun kurma. Beliau memerintahkan untuk menyingkirkannya, disapu dan dipercikkan air. Maka, Rasulullah shalat dan kami shalat bersama beliau."

Abu Abdullah Ibnu Majah berkata, "*Al Fahlu* adalah tikar yang sudah menghitam."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (664).

Bab: 9. Membersihkan Masjid dan Mengharumkannya

٦٢٠-٧٦٥. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِالْمَسَاجِدِ أَنْ تُبْنَى فِي الدُّورِ، وَأَنْ تُطَهَّرَ وَتُطَيَّبَ.

620-765. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW memerintahkan agar membuat masjid di rumahnya dan di bersihkan serta diberi wangi-wangian.

Shahih: *Al Misykah* (77), *Shahih Abu Daud* (479).

٦٢١-٧٦٦. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ تُتَّخَذَ الْمَسَاجِدُ فِي الدُّورِ، وَأَنْ تُطَهَّرَ وَتُطَيَّبَ.

621-766. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan untuk membuat masjid di dalam rumah dan membersihkannya serta memberi wangi-wangian."

Shahih: *Shahih Abu Daud*.

٦٢٢-٧٦٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَأَى نُخَامَةً فِي جِدَارِ الْمَسْجِدِ، فَتَنَاوَلَ حَصَاةً فَحَكَّهَا، ثُمَّ قَالَ: إِذَا تَنَخَّمَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَتَنَخَّمَنَّ قِبَلَ وَجْهِهِ، وَلاَ عَنْ يَمِينِهِ، وَلْيَبْزُقْ عَنْ شِمَالِهِ أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ الْيُسْرَى.

622-768. Dari Abu Hurairah dan Abu Said Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW melihat dahak (ingus) di tembok masjid, lalu beliau mengambil batu dan menggosoknya. Kemudian beliau bersabda, *"Apabila salah seorang di antara kalian membuang dahak, maka jangan membuang di muka (depannya) dan jangan pula di sisi kanannya, tapi hendaklah membuangnya di sisi kiri atau di bawah telapak kakinya yang kiri."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (274), *Al Irwa`* (184). Muttafaq alaih.

٦٢٣-٧٦٩. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ، فَغَضِبَ حَتَّى احْمَرَّ وَجْهُهُ، فَجَاءَتْهُ امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ فَحَكَّتْهَا، وَجَعَلَتْ مَكَانَهَا خَلُوقًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا أَحْسَنَ هَذَا.

623-769. Dari Anas, bahwa Nabi SAW melihat dahak (ingus) di kiblat masjid, maka Rasulullah marah sampai merah rawut wajahnya. Kemudian datang seorang wanita dari kaum Anshar untuk menggosoknya, lalu memberikan wangi-wangian di tempat tersebut.[5] Rasulullah SAW bersabda, *"Alangkah bagusnya ini."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (3050).

[5] *Khaluqan*, yaitu; minyak wangi kombinasi dari *za'faran* dan sejenis minyak wangi lainnya.

٦٢٤- ٧٧٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللهِ ﷺ نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ وَهُوَ يُصَلِّي بَيْنَ يَدَيِ النَّاسِ فَحَتَّهَا، ثُمَّ قَالَ حِينَ انْصَرَفَ مِنَ الصَّلاَةِ: إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا كَانَ فِي الصَّلاَةِ، كَانَ اللهُ قِبَلَ وَجْهِهِ، فَلاَ يَتَنَخَّمَنَّ أَحَدٌ قِبَلَ وَجْهِهِ فِي الصَّلاَةِ.

624-770. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melihat ada dahak di kiblat masjid ketika beliau shalat mengimami orang-orang, maka Rasulullah menggosok dahak tersebut. Kemudian ketika selesai dari shalat, beliau bersabda, '*Sesungguhnya salah seorang dari kalian jika melakukan shalat, maka sesungguhnya Allah SWT berada di hadapan wajahnya. Oleh karena itu, janganlah seseorang membuang dahaknya di hadapannya di saat shalat*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (498). Muttafaq alaih.

٦٢٥- ٧٧١. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَكَّ بُزَاقًا فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ.

625-771. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW mengerik dahak (yang terdapat) di kiblat masjid.

Shahih: Muttafaq alaih.

Bab: 11. Larangan Mengumumkan (Mencari) Barang yang Hilang di Dalam Masjid

٦٢٦- ٧٧٢. عَنْ بُرَيْدَةَ؛ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ رَجُلٌ: مَنْ دَعَا إِلَى الْجَمَلِ الأَحْمَرِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ وَجَدْتَهُ، إِنَّمَا بُنِيَتِ الْمَسَاجِدُ لِمَا بُنِيَتْ لَهُ.

626-772. Dari Buraidah, ia berkata, "Rasulullah SAW sedang shalat, tiba-tiba ada seseorang yang berkata, 'Siapakah yang dapat menemukan unta merah itu?' Rasulullah SAW menjawab, *'Semoga kamu tidak menemukannya, sesungguhnya masjid itu dibangun untuk maksud yang disyariatkan'."*

Shahih: *Shahih At-Targhib* (190). Muslim.

٦٢٧-٧٧٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ إِنْشَادِ الضَّالَّةِ فِي الْمَسْجِدِ.

627-773. Dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah SAW melarang untuk mengumumkan (mencari) sesuatu yang hilang di dalam masjid.

Hasan: *At-Ta'liq 'ala Ibnu Khuzaimah* (1304, 1406).

٦٢٨-٧٧٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ سَمِعَ رَجُلاً يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ فَلْيَقُلْ: لاَ رَدَّ اللهُ عَلَيْكَ، فَإِنَّ الْمَسَاجِدَ لَمْ تُبْنَ لِهَذَا.

628-774. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa mendengar seorang mengumumkan*[6] *sesuatu yang hilang di dalam masjid, maka katakanlah kepadanya; Semoga Allah tidak mengembalikannya kepadamu. Sesungguhnya masjid tidak dibangun untuk maksud ini'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (492).

---

[6] *Yansyud*, seperti arti kata *Yathlubu*, yaitu mencari; baik secara lafazh atau artinya.

Bab: 12. Shalat di Tempat Menambat Unta dan Kandang Kambing

٦٢٩-٧٧٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنْ لَمْ تَجِدُوا إِلاَّ مَرَابِضَ الْغَنَمِ وَأَعْطَانَ الْإِبِلِ، فَصَلُّوا فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ، وَلاَ تُصَلُّوا فِي أَعْطَانِ الْإِبِلِ؛ فَإِنَّهَا خُلِقَتْ مِنَ الشَّيَاطِينِ.

629–775. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila kalian tidak menemukan tempat kecuali kandang kambing dan tempat menambat unta, maka shalatlah di kandang kambing dan jangan shalat di tempat menambat unta, karena ia diciptakan dari syetan-syetan'."*

Shahih: *Tamam Al Minnah, Ats-Tsamar Al Mustathab, Al Misykah* (739).

٦٣٠-٧٧٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ الْمُزَنِيِّ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: صَلُّوا فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ، وَلاَ تُصَلُّوا فِي أَعْطَانِ الْإِبِلِ، فَإِنَّهَا خُلِقَتْ مِنَ الشَّيَاطِينِ.

630–776. Dari Abdullah bin Mughaffal Al Muzani, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Shalatlah di kandang kambing dan janganlah shalat di tempat menambat unta, sesungguhnya ia diciptakan dari syetan-syetan'."*

Shahih: *Ats-Tsamar Al Mustathab. Hakiqat Ash-Shiam* (62-63).

٦٣١-٧٧٧. عَنْ سَبْرَةَ بْنِ مَعْبَدٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يُصَلَّى فِي أَعْطَانِ الْإِبِلِ، وَيُصَلَّى فِي مُرَاحِ الْغَنَمِ.

631-777. Dari Sabrah bin Ma'bad Al Juhani, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jangan shalat di tempat menambat unta, dan shalatlah di tempat peristirahatan*[7] *kambing."*

Hasan-shahih: *Ats-Tsamar.*

Bab: 13. Doa Masuk Masjid

٦٣٢-٧٧٨. عَنْ فَاطِمَةَ، بِنْتِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ يَقُولُ: **بِسْمِ اللهِ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللهِ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي، وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ**، وَإِذَا خَرَجَ قَالَ: **بِسْمِ اللهِ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللهِ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي، وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ فَضْلِكَ.**

632-778. Dari Fathimah binti Rasulullah SAW, ia berkata, "Rasulullah SAW ketika masuk ke dalam masjid, beliau berdoa, '*Dengan nama Allah, semoga kesejahteraan dilimpahkan kepada Rasulullah. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukakanlah untukku pintu rahmat-Mu'.* Dan apabila keluar dari masjid, beliau berdoa, *'Dengan nama Allah, semoga kesejahteraan dilimpahkan kepada Rasulullah. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukakanlah untukku pintu kemuliaan-Mu'."*

Shahih: *Takhrij Fadhl Ash-Shalat* (82-84), *Takhrij Al Kalim* (163).

---

[7] *Muraah,* dengan huruf *mim* yang dibaca *dhammah,* yaitu tempat beristirahat dan berlindung di malam hari.

٦٣٣-٧٧٩. عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، ثُمَّ لِيَقُلِ: **اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ**، وَإِذَا خَرَجَ فَلْيَقُلِ: **اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ**.

633-779. Dari Abu Humaidi As-Sa'idi, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila salah seorang dari kalian ingin masuk ke dalam masjid, maka hendaknya dia mengucapkan salam kepada Nabi SAW, kemudian membaca 'Ya Allah, bukakanlah untukku pintu rahmat-Mu'. Dan apabila ingin keluar dari masjid, maka hendaklah membaca doa 'Ya Allah, sesungguhnya aku mengharap karunia-Mu'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (484).

٦٣٤-٧٨٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَلْيَقُلِ: اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، وَإِذَا خَرَجَ فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ وَلْيَقُلِ: اللَّهُمَّ اعْصِمْنِي مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

634-780. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila salah seorang di antara kalian ingin masuk masjid, maka hendaknya dia mengucapkan salam atas Nabi SAW dan membaca doa, 'Ya Allah, bukakanlah untukku pintu rahmat-Mu'. Dan apabila ingin keluar dari masjid, maka hendaknya ia membaca doa, 'Ya Allah, jagalah diriku dari syetan-syetan yang terkutuk'."*

Shahih: *Ats-Tsamar Al Mustathab, Shahih Abu Daud.*

Bab: 14. Berjalan ke Masjid

٦٣٥-٧٨١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ

فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ لاَ يَنْهَزُهُ إِلاَّ الصَّلاَةُ، لاَ يُرِيدُ إِلاَّ الصَّلاَةَ، لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلاَّ رَفَعَهُ اللهُ بِهَا دَرَجَةً، وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً، حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ كَانَ فِي صَلاَةٍ مَا كَانَتِ الصَّلاَةُ تَحْبِسُهُ.

635-781. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila salah seorang di antara kalian berwudhu, maka hendaknya ia memperbagus wudhunya. Kemudian ketika datang ke masjid hendaknya tidak ada dorongan lain*[8] *kecuali untuk shalat, tidak ada keinginan lain kecuali untuk shalat; maka tidaklah dia akan melangkahkan satu langkah melainkan Allah akan mengangkatnya dengan langkah itu satu derajat, dan dengan satu langkah tersebut akan dihapuskan salah satu kesalahan (dosanya) hingga dia masuk ke masjid. Apabila dia telah masuk masjid —dia sama halnya— dalam keadaan shalat selama dia menunggu waktu shalat'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (568). Muttafaq alaih.

٦٣٦-٧٨٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَلاَ تَأْتُوهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ، وَأْتُوهَا تَمْشُونَ وَعَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا، وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوا.

636-782. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila telah datang waktu shalat, maka janganlah kamu mendatanginya dengan berjalan tergesa-gesa (lari-lari kecil), melainkan datangilah dengan berjalan biasa dan kamu harus tenang. Apa yang kamu dapatkan (dari rakaat), maka shalatlah; dan apa (rakaat) yang telah terlewatkan, maka sempurnakan."*

---

[8] *Laa yanhazuhu*, maksudnya; tidak mendorongnya dan dia tidak keluar dari rumahnya kecuali untuk shalat.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (580), *Ats-Tsamar Al Mustathab.* Muttafaq alaih.

٦٣٧-٧٨٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يُكَفِّرُ اللهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَزِيدُ بِهِ فِي الْحَسَنَاتِ؟ قَالُوا: بَلَى، يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عِنْدَ الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَى إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ.

637-783. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Maukah kalian aku tunjukan sesuatu yang dapat menghapus dosa dan menambah pahala?*" Mereka menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah!" Rasulullah SAW bersabda, "*Menyempurnakan wudhu di saat-saat yang tidak disukai, dan memperbanyak langkah ke masjid, serta menunggu waktu selang shalat yang satu dengan shalat yang berikutnya.*"

Hasan-Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/97).

٦٣٨-٧٨٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَلْقَى اللهَ عَزَّ وَجَلَّ غَدًا مُسْلِمًا فَلْيُحَافِظْ عَلَى هَؤُلاَءِ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ حَيْثُ يُنَادَى بِهِنَّ، فَإِنَّهُنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى، وَإِنَّ اللهَ شَرَعَ لِنَبِيِّكُمْ ﷺ سُنَنَ الْهُدَى، وَلَعَمْرِي، لَوْ أَنَّ كُلَّكُمْ صَلَّى فِي بَيْتِهِ لَتَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ، وَلَوْ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ لَضَلَلْتُمْ، وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنْهَا إِلاَّ مُنَافِقٌ مَعْلُومُ النِّفَاقِ، وَلَقَدْ رَأَيْتُ الرَّجُلَ يُهَادَى بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ حَتَّى يَدْخُلَ فِي الصَّفِّ، وَمَا مِنْ رَجُلٍ يَتَطَهَّرُ فَيُحْسِنُ الطُّهُورَ، فَيَعْمِدُ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيُصَلِّي فِيهِ، فَمَا يَخْطُو خَطْوَةً إِلاَّ رَفَعَ اللهُ لَهُ بِهَا دَرَجَةً، وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً.

638-784. Dari Abdullah, dia berkata, "Barangsiapa yang ingin bertemu Allah kelak dalam keadaan Muslim, maka hendaknya ia menjaga shalat lima waktu kapan saja ketika ada panggilannya (adzan shalat). Karena shalat lima waktu itu merupakan *sunanul hudaa* (Sunnah-sunnah petunjuk), dan sesungguhnya Allah telah mensyariatkan kepada Nabi kalian Sunnah-sunnah petunjuk tersebut. Demi hidupku, andai kalian shalat di rumah, sesungguhnya kalian telah meninggalkan Sunnah Nabi kalian tersebut; dan jika kalian telah meninggalkan Sunnah Nabi, maka kalian telah tersesat. Sesungguhnya aku melihat di antara kalian, dan tidak tertinggal dari padanya kecuali ia adalah seorang munafik yang nyata kemunafikannya, dan sungguh aku pernah melihat seorang laki-laki yang dituntun[9] dengan dua orang sampai masuk di barisan shalat. Dan janganlah seseorang bersuci (berwudhu) kemudian (ke wali) ia memperbagus wudhunya, dan kemudian sengaja pergi ke masjid dan shalat; Dan hendaklah ia melangkahkan satu langkah kecuali Allah akan mengangkatnya satu derajat dan menghapus satu kesalahannya."

Shahih: *Al Irwa`* (488), *Shahih Abu Daud* (559). Muslim, tanpa kalimat "*Wa la'umri*", dan *sanad* hadits yang diutarakan pengarang adalah *dha'if.*

٦٣٩-٧٨٧. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لِيَبْشَرِ الْمَشَّاءُونَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِنُورٍ تَامٍّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

639-787. Dari Sahal bin As-Sa'idi, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Bergembiralah*[10] *orang-orang yang berjalan di kegelapan untuk pergi ke masjid dengan (balasan) cahaya yang sempurna pada hari Kiamat kelak*'."

---

[9] *Yuhaadaa,* maksudnya; dituntun dari dua arah sampingnya kemudian berjalan ke masjid.

[10] *Liyabsyar,* yaitu; seperti (*liyafrah*) secara *wazan* dan maknanya. Atau dari kata *Al Bisyarah* yang artinya; bergembira dengan karunia dan pahala ini.

Shahih: *Al Misykah* (721-722), *At-Ta'liq, Shahih Abu Daud* (570).

٦٤٠-٧٨٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: بَشِّرِ الْمَشَّائِينَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

640-788. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berjalan di kegelapan untuk pergi ke masjid dengan (balasan) cahaya yang sempurna pada hari Kiamat kelak'."*

Shahih: Dari sumber yang telah disebutkan sebelumnya.

Bab: 15. Yang Jauh dan yang Lebih Jauh dari Masjid, yang Lebih Besar Pahalanya

٦٤١-٧٨٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الأَبْعَدُ فَالأَبْعَدُ مِنَ الْمَسْجِدِ أَعْظَمُ أَجْرًا.

641-789. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Orang-orang yang jauh dan yang lebih jauh dari masjid, maka pahalanya lebih besar'."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/127), *Shahih Abu Daud* (565).

٦٤٢-٧٩٠. عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ؛ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ، بَيْتُهُ أَقْصَى بَيْتٍ بِالْمَدِينَةِ، وَكَانَ لاَ تُخْطِئُهُ الصَّلاَةُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَتَوَجَّعْتُ لَهُ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا فُلاَنٍ، لَوْ أَنَّكَ اشْتَرَيْتَ حِمَارًا يَقِيكَ الرَّمَضَ، وَيَرْفَعُكَ مِنَ الْوَقَعِ، وَيَقِيكَ هَوَامَّ الأَرْضِ، فَقَالَ: وَاللهِ مَا

أُحِبُّ أَنَّ بَيْتِي بِطُنُبِ بَيْتِ مُحَمَّدٍ ﷺ، قَالَ: فَحَمَلْتُ بِهِ حِمْلاً حَتَّى أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَدَعَاهُ فَسَأَلَهُ فَذَكَرَ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ، وَذَكَرَ أَنَّهُ يَرْجُو فِي أَثَرِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ لَكَ مَا احْتَسَبْتَ.

642-790. Dari Ubay bin Ka'ab, ia berkata, "Ada seorang lelaki dari kalangan Anshar yang rumahnya paling jauh di Madinah; meski demikian dia tidak pernah meninggalkan shalat bersama Rasalullah SAW." Ubay berkata, "Aku mengeluh kepadanya dengan mengatakan, 'Wahai bapak fulan! Andaikan engkau mau membeli seekor keledai untuk melindungimu dari terik matahari,[11] mencegahmu dari jatuh, dan menjaga dirimu dari kutu tanah (serangga berbisa)'. Lalu ia menjawab, 'Demi Allah, aku tidak suka rumahku berdekatan[12] dengan rumah Muhammad SAW'." Ubay berkata, "Aku kesal sekali kepadanya (mendengar jawaban tersebut), hingga aku mendatangi rumah Rasulullah, dan aku ceritakan semua —peristiwa tersebut— kepada beliau. Maka Rasulullah memanggil dan menanyakan lelaki tersebut, lalu ia pun menceritakan kepada Rasulullah seperti itu dan mengatakan bahwa ia mengharap pahala dari langkahnya. Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya kamu akan mendapatkan apa yang kamu harapkan'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (566). Muslim.

٦٤٣-٧٩١. عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: أَرَادَتْ بَنُو سَلِمَةَ أَنْ يَتَحَوَّلُوا مِنْ دِيَارِهِمْ إِلَى قُرْبِ الْمَسْجِدِ، فَكَرِهَ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُعْرُوا الْمَدِينَةَ فَقَالَ: يَا بَنِي سَلِمَةَ أَلاَ تَحْتَسِبُونَ آثَارَكُمْ؟ فَأَقَامُوا.

643-791. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Bani Salimah bermaksud ingin memindahkan rumah mereka ke dekat masjid. Rasulullah tidak

[11] *Ar-ramadha,* artinya; terbakar oleh panas.
[12] *Bithunub; Ath-thunub* dengan dua dhammah, artinya satu tali kemah. Maksudnya, aku tidak suka bila rumahku terikat erat dengan tali rumah Rasulullah SAW, yaitu menunjukkan isyarat kedekatannya.

menyukai bila pinggiran Madinah menjadi kosong (karena ditinggal oleh mereka); maka Rasulullah bersabda, *'Wahai Bani Salimah! Tidakkah kalian memperhitungkan pahala langkah kalian (untuk menuju ke masjid)?'* Akhirnya, mereka pun tetap tinggal di pinggiran Madinah."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (566).

٦٤٤-٧٩٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: كَانَتِ الْأَنْصَارُ بَعِيدَةً مَنَازِلُهُمْ مِنَ الْمَسْجِدِ، فَأَرَادُوا أَنْ يَقْتَرِبُوا، فَنَزَلَتْ: (وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ)، قَالَ: فَثَبَتُوا.

644-792. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rumah-rumah kaum Anshar adalah yang paling jauh dari masjid, lalu mereka ingin (untuk tinggal) berdekatan dengan masjid; Maka turunlah ayat, *'Dan kami mencatat apa yang mereka lakukan dari langkah-langkah mereka'.*" Ibnu Abbas berkata, "Maka kaum Anshar tetap tinggal (di tempatnya)."

Shahih: *At-Ta'liq* (1/127).

Bab: 16. Keutamaan Shalat Berjamaah

٦٤٥-٧٩٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ، وَصَلَاتِهِ فِي سُوقِهِ بِضْعًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

645-793. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Shalat seseorang dengan berjamaah melebihi shalatnya seorang diri di rumah atau dari shalatnya di pasar sebanyak dua puluh lima derajat'.*"

Shahih: *Ar-Raudh* (499, 1099), *Shahih Abu Daud* (568). Muttafaq alaih.

٦٤٦-٧٩٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: فَضْلُ الْجَمَاعَةِ عَلَى صَلاَةِ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ خَمْسٌ وَعِشْرُونَ جُزْءًا.

646-794. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Keutamaan shalat jamaah salah seorang kalian dari shalat sendirian adalah dua puluh lima derajat'.*"

Shahih: *Ar-Raudh,* Muttafaq alaih.

٦٤٧-٧٩٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَلاَةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَزِيدُ عَلَى صَلاَتِهِ فِي بَيْتِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

647-795. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Shalatnya seseorang dengan berjamaah melebihi shalatnya di rumah sebanyak dua puluh lima derajat'.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/152), *Shahih Abu Daud* (569).

٦٤٨-٧٩٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَلاَةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَفْضُلُ عَلَى صَلاَةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

648-796. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Shalat seseorang dengan berjamaah melebihi shalat seseorang sendirian dengan dua puluh tujuh derajat'.*"

Shahih: *Ar-Raudh* (99, 1098). Muttafaq alaih.

٦٤٩-٧٩٧. عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَزِيدُ عَلَى صَلَاةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ أَرْبَعًا وَعِشْرِينَ أَوْ خَمْسًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

649-797. Dari Ubay bin Ka'ab, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Shalat seseorang dengan berjamaah melebihi shalatnya seseorang dengan sendirian sebanyak dua puluh empat atau dua puluh lima derajat'."*

Hasan: Tanpa kalimat "*Au khamsan*", *Shahih Abu Daud* (563).

Bab: 17. Ancaman Keras Bagi yang Meninggalkan Shalat Berjamaah

٦٥٠-٧٩٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِالصَّلَاةِ فَتُقَامَ، ثُمَّ آمُرَ رَجُلًا فَيُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، ثُمَّ أَنْطَلِقَ بِرِجَالٍ مَعَهُمْ حُزَمٌ مِنْ حَطَبٍ إِلَى قَوْمٍ لَا يَشْهَدُونَ الصَّلَاةَ، فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ بِالنَّارِ.

650-798. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya aku ingin memerintahkan untuk shalat, kemudian shalat tersebut dilaksanakan; Dan aku perintahkan seseorang untuk mengimami shalat. Kemudian aku pergi dengan orang-orang yang membawa seikat kayu bakar menuju satu kaum yang tidak ikut melakukan shalat (berjamaah), maka akan aku bakar rumah mereka dengan api'."*

Shahih: *Ar-Raudh* (1124), *Shahih Abu Daud* (486). Muttafaq alaih.

٦٥١-٧٩٩. عَنِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ؛ قَالَ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنِّي رَجُلٌ كَبِيرٌ ضَرِيرٌ، شَاسِعُ الدَّارِ، وَلَيْسَ لِي قَائِدٌ يُلاَوِمُنِي، فَهَلْ تَجِدُ لِي مِنْ رُخْصَةٍ؟ قَالَ: هَلْ تَسْمَعُ النِّدَاءَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: مَا أَجِدُ لَكَ رُخْصَةً.

651-799. Dari Ummu Maktum, ia berkata, "Aku berkata kepada Rasulullah SAW, 'Sesungguhnya aku ini adalah lelaki tua, buta; rumahku jauh dari masjid, dan tidak ada orang yang menuntun dan menemaniku;[13] apakah mungkin engkau memberiku *rukhshah* (keringanan)?' Rasulullah SAW bertanya, *'Apakah kamu mendengar panggilan adzan?'* Aku menjawab, 'Ya'. Beliau bersabda, *'Aku tidak mendapatkan keringanan untukmu'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (561, 562), *Al Irwa`* (2/247), *Ar-Raudh* (755).

٦٥٢-٨٠٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ فَلَمْ يَأْتِهِ فَلاَ صَلاَةَ لَهُ، إِلاَّ مِنْ عُذْرٍ.

652-800. Dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa mendengar panggilan adzan, lalu ia tidak mendatanginya (menyegerakan shalatnya), maka tidak berartilah shalatnya, (ia dapat menangguhkan shalatnya) hanya ketika ia berhalangan."*

Shahih: *Al Irwa`* (2/337), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/196), *Shahih Abu Daud* (560), *Tamam Al Minnah, Ar-Raddu 'ala Baliq.*

[13] *Yulaawimuni,* yang benar adalah *yulayimuni* dengan huruf *ya`*. Maksudnya adalah menemaniku, karena *Al Mulaawamah* berasal dari kata "*Al-Laum*" dan di sini tidak ada artinya.

٦٥٣-٨٠١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُمَا سَمِعَا النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ عَلَى أَعْوَادِهِ: لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجَمَاعَاتِ، أَوْ لَيَخْتِمَنَّ اللهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ، ثُمَّ لَيَكُونُنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ.

653-801. Dari Ibnu Abbas dan Ibnu Umar, bahwa mereka mendengar Nabi SAW bersabda di atas mimbarnya, *"Hendaknya sekelompok orang dapat menghentikan kebiasaannya meniggalkan shalat berjamaah, (bila tidak) sungguh Allah akan menutup mata hati mereka, kemudian mereka akan menjadi orang-orang yang lalai."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (2967). Muslim tertulis dengan lafazh "*Al Jumu'ati*", dan Abu Hurairah disebutkan menggantikan posisi Ibnu Abbas.

٦٥٤-٨٠٢. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيَنْتَهِيَنَّ رِجَالٌ عَنْ تَرْكِ الْجَمَاعَةِ أَوْ لَأُحَرِّقَنَّ بُيُوتَهُمْ.

654-802. Dari Usamah bin Zaid, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Hendaknya sekelompok orang dapat menghentikan kebiasaannya untuk meninggalkan shalat berjamaah, atau akan aku bakar rumah-rumah mereka'.*"

Shahih: Sebagaimana hadits di awal bab ini.

Bab: 18. Keutamaan Shalat Isya dan Subuh dengan Berjamaah

٦٥٥-٨٠٣. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي صَلَاةِ الْعِشَاءِ وَصَلَاةِ الْفَجْرِ لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا.

655-803. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Andaikan manusia mengetahui keutamaan shalat Isya dan shalat Subuh dengan berjamaah, pasti mereka akan melaksanakannya (mendatanginya) walaupun dengan merangkak'."*

Shahih: *At-Ta'liq 'ala Ibnu Majah.*

٦٥٦-٨٠٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَثْقَلَ الصَّلاَةِ عَلَى الْمُنَافِقِينَ صَلاَةُ الْعِشَاءِ وَصَلاَةُ الْفَجْرِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا.

656-804. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya shalat yang paling berat bagi orang-orang munafik adalah shalat Isya dan shalat Subuh. Andaikan mereka mengetahui keutamaan dalam kedua shalat tersebut, pasti mereka akan melaksanakannya walaupun dengan merangkak'."*

Shahih: *Al Irwa`* (486). Muttafaq alaih.

٦٥٧-٨٠٥. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى فِي مَسْجِدٍ جَمَاعَةً أَرْبَعِينَ لَيْلَةً، لاَ تَفُوتُهُ الرَّكْعَةُ الْأُولَى مِنْ صَلاَةِ الْعِشَاءِ، كَتَبَ اللهُ لَهُ بِهَا عِتْقًا مِنَ النَّارِ.

657-805. Dari Umar bin Khaththab, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa shalat berjamaah di masjid selama empat puluh hari, tidak tertinggal satu rakaat pun dari shalat Isya, maka Allah akan mencatat untuknya pembebasan dari api neraka."*

Hasan: Tanpa kalimat "*Laa tafuuthu Ar-raka'atal-'ulaa min shalatil isya*". *Ash-Shahihah* (2652), *Adh-Dha'ifah* (364).

Bab: 19. Berdiam di Masjid dan Menunggu Waktu Shalat

٦٥٨-٨٠٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ كَانَ فِي صَلاَةٍ مَا كَانَتِ الصَّلاَةُ تَحْبِسُهُ، وَالْمَلاَئِكَةُ يُصَلُّونَ عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مَجْلِسِهِ الَّذِي صَلَّى فِيهِ، يَقُولُونَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، اللَّهُمَّ تُبْ عَلَيْهِ مَا لَمْ يُحْدِثْ فِيهِ مَا لَمْ يُؤْذِ فِيهِ.

658-806. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya apabila salah seorang di antara kalian telah masuk ke dalam masjid (kemudian ia) melakukan shalat selama menunggu waktu shalat (berikutnya) tiba. Para malaikat akan bershalawat (mendoakan) kepada seseorang di antara kalian tersebut selama ia berada di tempat shalatnya. Para malaikat akan mendoakan; 'Ya Allah, ampunilah dia, sayangilah dia. Ya Allah, terimalah taubatnya selama dia belum berhadats (belum batal wudhunya) dan tidak merusak'.*"

Shahih: *Shahih At-Targhib* (442), *Shahih Abu Daud* (489). Muttafaq alaih.

٦٥٩-٨٠٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا تَوَطَّنَ رَجُلٌ مُسْلِمٌ الْمَسَاجِدَ لِلصَّلاَةِ وَالذِّكْرِ، إِلاَّ تَبَشْبَشَ اللهُ لَهُ كَمَا يَتَبَشْبَشُ أَهْلُ الْغَائِبِ بِغَائِبِهِمْ إِذَا قَدِمَ عَلَيْهِمْ.

659-807. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidaklah seorang muslim yang berdiam*[14] *di masjid untuk shalat dan dzikir, melainkan Allah akan menyambutnya sebagaimana keluarga yang ditinggalkan menyambut kedatangannya."*

---

[14] *Tawathana*, artinya; membiasakan hadir.

Shahih: *Shahih At-Targhib* (325).

٦٦٠-٨٠٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو؛ قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ الْمَغْرِبَ، فَرَجَعَ مَنْ رَجَعَ، وَعَقَّبَ مَنْ عَقَّبَ، فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مُسْرِعًا، قَدْ حَفَزَهُ النَّفَسُ، وَقَدْ حَسَرَ عَنْ رُكْبَتَيْهِ فَقَالَ: أَبْشِرُوا، هَذَا رَبُّكُمْ قَدْ فَتَحَ بَابًا مِنْ أَبْوَابِ السَّمَاءِ، يُبَاهِي بِكُمُ الْمَلَائِكَةَ، يَقُولُ: انْظُرُوا إِلَى عِبَادِي قَدْ قَضَوْا فَرِيضَةً، وَهُمْ يَنْتَظِرُونَ أُخْرَى.

660-808. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, "Kami shalat Maghrib bersama Rasulullah, lalu sebagian orang pulang dan sebagian yang lain menunggu.[15] Kemudian dengan agak tergesa-gesa Rasulullah SAW datang, dengan nafas terengah-engah dan kedua lutut yang terbuka. Lalu bersabda, *'Bergembiralah, Tuhan kalian telah membukakan pintu langit di mana Dia membanggakan kalian di hadapan malaikat; Dia berfirman, 'Lihatlah hamba-hamba-Ku yang telah melaksanakan kewajiban dan mereka menunggu waktu berikutnya'.*"

Shahih: *Shahih At-Targhib* (445), *Ash-Shahihah* (661).

[15] *'Aqqaba, at-ta'qiib fish-shalah,* yaitu; duduk setelah berdoa atau meminta sambil menunggu waktu shalat berikutnya.

بسم الله الرحمن الرحيم

٥- كتاب إقامة الصلوات والسنة فيها

V. PEMBAHASAN TENTANG PELAKSANAAN SHALAT DAN SUNAH-SUNAHNYA

Bab: 1. Doa Pembukaan dalam Shalat (*Iftitah*)

٦٦١-٨١٠. عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ وَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ.

661-810. Dari Abu Humaid As-Sa'idi, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila melakukan shalat, beliau menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangannya, lalu mengucapkan; ***Allahu Akbar*** (Allah Maha Besar)."

Shahih: *Al Misykah* (810).

٦٦٢-٨١١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَسْتَفْتِحُ صَلَاتَهُ يَقُولُ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، وَتَبَارَكَ اسْمُكَ، وَتَعَالَى جَدُّكَ، وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ.

662-811. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW memulai shalatnya dengan membaca; ***Subhaanakallahumma***

wabihamdika, wa tabaraka ismuka, wa ta'ala jadduka, wa la ilaha ghairuka (Maha Suci Engkau, ya Allah, dengan memuji-Mu; dan Maha Suci nama-Mu, Maha Tinggi keagungan-Mu dan tidak ada Tuhan selain Engkau)."

Shahih: *Al Irwa`* (2/51), *Al Misykah* (816), *Shahih Abu Daud* (748).

٦٦٣-٨١٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا كَبَّرَ سَكَتَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ، قَالَ: فَقُلْتُ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، أَرَأَيْتَ سُكُوتَكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ، فَأَخْبِرْنِي مَا تَقُولُ؟ قَالَ: أَقُولُ: اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَالثَّوْبِ الْأَبْيَضِ مِنَ الدَّنَسِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ.

663-812. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila usai bertakbir, beliau diam di antara takbir dan bacaan (surah Al Fatihah)." Abu Hurairah berkata, "Aku bertanya, 'Demi ayah dan ibuku, apa maksud diamnya engkau di antara takbir dan bacaan (surah Al Fatihah), terangkanlah kepadaku apa yang engkau ucapkan?'" Abu Hurairah berkata, "Beliau menjawab, '*Aku membaca*; ***Allahumma baa'id baini wa baina khathaayaaya kamaa baa'adta bainal masyriq wal maghrib. Allahumma naqqini min khathaayaaya kats-tsaubil abyadhi minad-danas. Allahumma ighsilni min khathaayaaya bil maa`i wats-tsalji wal baradi*** *(Ya Allah! Jauhkanlah aku dari dosa-dosaku sebagaimana Engkau menjauhkan antara barat dan timur. Ya Allah! Sucikan diriku dari dosa-dosaku seperti bersihnya baju dari kotoran. Ya Allah! Bersihkanlah diriku dari kesalahanku dengan air, es dan embun)'."*

Shahih: *Al Irwa`* (341), *Al Misykah* (815), *Shahih Abu Daud* (749).

٦٦٤-٨١٣. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، تَبَارَكَ اسْمُكَ، وَتَعَالَى جَدُّكَ، وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ.

664-813. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW apabila memulai shalat, beliau membaca doa; ***subhanaka Allahumma wa bihamdika, tabaraka ismuka, wa ta'ala jadduka, wa la ilaha ghairuka*** (Maha Suci Engkau, ya Allah, segala puji bagi-Mu. Maha Suci nama-Mu dan Maha Tinggi keagungan-Mu, dan tidak ada Tuhan selain Engkau)."

Shahih: *Al Irwa`* (8), *Shahih Abu Daud* (750).

Bab: 2. Doa *Ta'awwudz* (Mohon Perlindungan) dalam Shalat

٦٦٥-٨١٥. عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَهَمْزِهِ وَنَفْخِهِ وَنَفْثِهِ. قَالَ: هَمْزُهُ: الْمُوتَةُ، وَنَفْثُهُ: الشِّعْرُ، وَنَفْخُهُ: الْكِبْرُ.

665-815. Dari Ibnu Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau membaca doa, "***Allahumma inni a'udzubika minasy-syaithanir-rajim wa hamzihi wa nafkhihi wa nafsihi*** *(Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari syetan yang terkutuk dari godaannya, hembusannya dan ludahnya)."* Amr berkata, "Godaannya adalah kebimbangan, ludahnya adalah syair —yang batil—, dan hembusannya adalah kesombongan."

Shahih: *Al Irwa`*.

Bab: 3. Meletakkan Tangan Kanan di Atas Tangan Kiri dalam Shalat

٨١٦-٦٦٦. عَنْ هُلْبٍ؛ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَؤُمُّنَا، فَيَأْخُذُ شِمَالَهُ بِيَمِينِهِ.

666-816. Dari Hulb, ia berkata, "Nabi SAW mengimami kami dalam shalat, beliau memegang tangan kirinya dengan tangan kanannya."

Hasan-Shahih: *Al Misykah* (803).

٨١٧-٦٦٧. عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ؛ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُصَلِّي، فَأَخَذَ شِمَالَهُ بِيَمِينِهِ.

667-817. Dari Wa'il bin Hujr, ia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW shalat, beliau memegang tangan kirinya dengan tangan kanannya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (716).

٨١٨-٦٦٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ؛ قَالَ: مَرَّ بِي النَّبِيُّ ﷺ وَأَنَا وَاضِعٌ يَدِي الْيُسْرَى عَلَى الْيُمْنَى، فَأَخَذَ بِيَدِي الْيُمْنَى فَوَضَعَهَا عَلَى الْيُسْرَى.

668-818. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah lewat di hadapanku ketika aku sedang shalat dan aku meletakkan tangan kiri di atas tangan kananku; kemudian beliau mengambil tangan kananku dan meletakkannya di atas tangan kiriku."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (736), *Sifat Ash-Shalat*.

Bab: 4. Pembuka Bacaan Surah

٦٦٩-٨١٩. عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَفْتَتِحُ الْقِرَاءَةَ بِـ (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ).

669-819. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memulai bacaan (surah) dengan; ***alhamdulillahi rabbil 'alamiin*** (Al Fatihah)."

Shahih: *Al Irwa`* (316), *Shahih Abu Daud* (752). Muslim.

٦٧٠-٨٢٠. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ يَفْتَتِحُونَ الْقِرَاءَةَ بِـ (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ).

670-820. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar memulai bacaan (surah) dengan; ***alhamdulillahi rabbil 'alamiin*** (Al Fatihah)."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (751). Muttafaq alaih.

٦٧١-٨٢١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَفْتَتِحُ الْقِرَاءَةَ بِـ (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ).

671-821. Dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW memulai bacaan (surah) dengan; ***alhamdulillahi rabbil 'alamiin*** (Al Fatihah).

Shahih: Sebagaimana hadits sebelumnya.

٦٧٢-٨٢٣. عَنْ قُطْبَةَ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ: سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقْرَأُ فِي الصُّبْحِ: (وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ لَهَا طَلْعٌ نَضِيدٌ).

672-823. Dari Quthbah bin Malik, bahwa dia mendengar Nabi SAW pada waktu shalat Subuh membaca; ***wan-nakhla baa siqaatin lahaa thal'un-nadiid.*** (Qs. Qaaf (50): 10)

Shahih: *Al Irwa`* (2/63), *Ar-Raudh* (839). Muslim.

٦٧٣-٨٢٤. عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ؛ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَكَانَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ -كَأَنِّي أَسْمَعُ قِرَاءَتَهُ- (فَلَا أُقْسِمُ بِالْخُنَّسِ الْجَوَارِ الْكُنَّسِ).

673-824. Dari Amru bin Huraits, ia berkata, "Aku pernah shalat bersama Nabi SAW, beliau membaca dalam shalat Subuh (sepertinya aku mendengar bacaan beliau); ***fala uqsimu bil khunnas, al jawaril kunnas.***" (Qs. At-Takwiir (81): 15-16)

Hasan: *Al Irwa`*, *Shahih Abu Daud* (776). Muslim.

٦٧٤-٨٢٥. عَنْ أَبِي بَرْزَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ مَا بَيْنَ السِّتِّينَ إِلَى الْمِائَةِ.

674-825. Dari Abu Barzah, bahwa Rasulullah SAW pernah membaca antara 60 sampai 100 ayat dalam shalat Subuh.

Shahih: Muttafaq alaih.

٦٧٥-٨٢٦. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي بِنَا، فَيُطِيلُ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى مِنَ الظُّهْرِ وَيُقْصِرُ فِي الثَّانِيَةِ، وَكَذَلِكَ فِي الصُّبْحِ.

675-826. Dari Abu Qatadah, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat bersama kami, lalu beliau memanjangkan (bacaan surah) di rakaat pertama dan memendekkannya di rakaat kedua ketika shalat Zhuhur, begitu pula di waktu shalat Subuh."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (763). Muttafaq alaih.

٦٧٦-٨٢٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ؛ قَالَ: قَرَأَ النَّبِيُّ ﷺ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ بِالْمُؤْمِنُونَ، فَلَمَّا أَتَى عَلَى ذِكْرِ عِيسَى أَصَابَتْهُ شَرْقَةٌ، فَرَكَعَ. يَعْنِي: سَعْلَةً.

676-827. Dari Abdullah bin Sa`ib, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah membaca surah *Al Mu'minuun* pada waktu shalat Subuh. Ketika sampai pada ayat tentang Nabi Isa, tersendatlah kerongkongan beliau,[2] lalu beliau merunduk`. Maksudnya batuk."

Shahih: *Al Irwa`* (397), *Shahih Abu Daud* (656). Muttafaq alaih.

Bab: 6. Bacaan Surah dalam Shalat Subuh pada Hari Jum'at

٦٧٧-٨٢٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: (الم تَنْزِيلُ) السَّجْدَةَ، (وَهَلْ أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ).

[2] *Syarqah,* maksudnya; tersendatnya tenggorokan dari membaca akibat air mata. Dikatakan; tersedak tenggorokannya.

677-828. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah membaca surah As-Sajdah (*Alif laam miim tanzil*) dan surah Al Insan (*Hal ataa 'alal insan)* ketika shalat Subuh pada hari Jum'at."

Shahih: *Al Irwa`* (3/95), *Ar-Raudh* (626), *Shahih Abu Daud* (985), *Sifat Ash-Shalat*. Muslim.

٦٧٨-٨٢٩. عَنْ سَعْدٍ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: (الم تَنْزِيلُ) وَ(هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ).

678-829. Dari Sa'ad, ia berkata, "Rasulullah SAW ketika shalat Subuh pada hari Jum'at membaca surah As-Sajdah dan surah Al Insan."

Shahih: Dengan hadits yang setelahnya.

٦٧٩-٨٣٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: (الم تَنْزِيلُ) وَ(هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ)

679-830. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW membaca surah As-Sajdah dan surah Al Insan ketika melaksanakan shalat Subuh pada hari Jum'at."

Shahih: *Al Irwa`* (627), *Sifat Ash-Shalat*. Muttafaq alaih.

٦٨٠-٨٣١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: (الم تَنْزِيلُ) وَ(هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ).

680-831. Dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW membaca surah As-Sajdah dan surah Al Insan ketika shalat Subuh pada hari Jum'at.

Shahih: *Ar-Raudh* (626-627).

Bab: 7. Bacaan Surah di Shalat Dzuhur dan Ashar

٦٨١-٨٣٢. عَنْ قَزْعَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا سَعِيدِ الْخُدْرِيَّ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: لَيْسَ لَكَ فِي ذَلِكَ خَيْرٌ، قُلْتُ: بَيِّنْ رَحِمَكَ اللهُ، قَالَ: كَانَتِ الصَّلاَةُ تُقَامُ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ الظُّهْرَ، فَيَخْرُجُ أَحَدُنَا إِلَى الْبَقِيعِ، فَيَقْضِي حَاجَتَهُ، فَيَجِيءُ فَيَتَوَضَّأُ، فَيَجِدُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى مِنَ الظُّهْرِ.

681-832. Dari Qaz'ah, ia berkata, "Aku bertanya kepada Abu Sa'id Al Khudri tentang shalatnya Rasulullah SAW. Maka ia menjawab, 'Tidak ada kebaikan untukmu bila tidak diamalkan setelah mengetahui'. Aku berkata, 'Jelaskanlah, semoga Allah menyayangimu'. Ia berkata, 'Suatu ketika shalat Zhuhur akan dilaksanakan Rasulullah SAW, lalu salah seorang di antara kami ada yang keluar ke Baqi' untuk buang hajat. Ketika ia datang lagi dan berwudhu, ia mendapati Rasulullah SAW di rakaat pertama dari shalat Zhuhur tersebut'."

Shahih: *Shifat Ash-Shalat*. Muslim.

٦٨٢-٨٣٣. عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ؛ قَالَ: قُلْنَا لِخَبَّابٍ: بِأَيِّ شَيْءٍ كُنْتُمْ تَعْرِفُونَ قِرَاءَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ؟ قَالَ: بِاضْطِرَابِ لِحْيَتِهِ.

682-833. Dari Abu Ma'mar, ia berkata, "Aku bertanya kepada Khabbab, 'Dengan apa kamu mengetahui bacaan Rasulullah SAW dalam shalat Zhuhur dan Ashar?' Ia menjawab, 'Dengan goyangan jenggot beliau SAW'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (764), *Shifat Ash-Shalat*. Bukhari.

٦٨٣-٨٣٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَشْبَهَ صَلَاةً بِرَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ فُلَانٍ. قَالَ: وَكَانَ يُطِيلُ الْأُولَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ، وَيُخَفِّفُ الْأُخْرَيَيْنِ، وَيُخَفِّفُ الْعَصْرَ.

683-834. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat seorang pun yang shalatnya mirip dengan shalat Rasulullah SAW dari si fulan." Ia berkata, "Rasulullah memanjangkan (bacaan) di dua rakaat pertama pada shalat Zhuhur dan memperpendek di dua rakaat terakhir serta memperingan shalat Ashar."

Shahih: *Al Misykah* (853).

Bab: 8. Mengeraskan Bacaan Surah pada Shalat Zhuhur dan Shalat Ashar

٦٨٤-٨٣٦. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ بِنَا فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ مِنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ، وَيُسْمِعُنَا الْآيَةَ أَحْيَانًا.

684-836. Dari Abu Qatadah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah membaca surah di dua rakaat pertama pada shalat Zhuhur dan terkadang kami dapat mendengar bacaan ayat tersebut."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (763), *Shifat Ash-Shalat*. Muttafaq alaih.

Bab: 9. Bacaan Surah dalam Shalat Maghrib

٦٨٥-٨٣٨. عَنْ لُبَابَةَ: أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِـ (وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا).

685-838. Dari Lubabah, bahwa ketika shalat Maghrib ia pernah mendengar Rasulullah SAW membaca; "*Wal mursalati 'urfa.*" (Qs. Al Mursalaat (77): 1)

Shahih: *Shahih Abu Daud* (771), *Shifat Ash-Shalat*. Muttafaq alaih.

٦٨٦-٨٣٩. عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ؛ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِالطُّورِ. قَالَ جُبَيْرٌ فِي غَيْرِ هَذَا الْحَدِيثِ: فَلَمَّا سَمِعْتُهُ يَقْرَأُ **(أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمُ الْخَالِقُونَ)** إِلَى قَوْلِهِ **(فَلْيَأْتِ مُسْتَمِعُهُمْ بِسُلْطَانٍ مُبِينٍ)** كَادَ قَلْبِي يَطِيرُ.

686-839. Dari Jubair bin Mu'thim, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW membaca surah Ath-Thur pada shalat Maghrib."

Jubair berkata di dalam hadits lain, "Maka ketika aku mendengar beliau membaca ayat '***Am khuliqu min ghairi syai'in am humul khaaliquun***' (Qs. Ath-Thuur (52): 35) sampai pada ayat '***Fal ya'ti mustami'uhum bi shulthaanim-mubiin***', (Qs. Ath-Thuur (52): 37) hatiku hampir mau terbang."

Shahih: *Ar-Raudh* (266), *Shahih Abu Daud* (772), Ash-Shiffah.

Bab: 10. Bacaan Surah dalam Shalat Isya

٦٨٧-٨٤١. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ: أَنَّهُ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ، قَالَ: فَسَمِعْتُهُ يَقْرَأُ بِـ**(التِّينِ وَالزَّيْتُونِ)**

687-841. Dari Al Barra' bin 'Azib, bahwa ia shalat Isya yang terakhir bersama Rasulullah SAW. Ia berkata, "Kemudian aku mendengar beliau membaca surah At-Tiin."

Shahih: *Shifat Ash-Shalat*. Muttafaq alaih.

٦٨٨-٨٤٢. عَنِ الْبَرَاءِ مِثْلَهُ، قَالَ: فَمَا سَمِعْتُ إِنْسَانًا أَحْسَنَ صَوْتًا أَوْ قِرَاءَةً مِنْهُ.

688-842. Dari Al Barra` seperti hadits di atas, ia berkata, "Aku tidak pernah mendengar seseorang yang bagus suaranya atau bacaannya daripada beliau SAW."

Shahih: *Sifat Ash-Shalat.* Muttafaq alaih.

٦٨٩-٨٤٣. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ صَلَّى بِأَصْحَابِهِ الْعِشَاءَ فَطَوَّلَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: اقْرَأْ بِالشَّمْسِ وَضُحَاهَا، وَسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى، وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى، وَاقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ.

689-843. Dari Jabir, bahwa Mu'adz bin Jabal shalat Isya berjamaah dengan para sahabatnya. Lalu ia memanjangkan (bacaannya), maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *"Bacalah surah Asy-Syams dan surah Al A'la, surah Al Lail dan surah Al 'Alaq."*

Shahih: *Shifat Ash-Shalat*. Muttafaq alaih.

Bab: 11. Membaca Al Fatihah di Belakang Imam

٦٩٠-٨٤٤. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

690-844. Dari Ubadah bin Shamit, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak sah shalat seseorang yang tidak membaca surat Al Fatihah dalam shalatnya.*"

Shahih: *Al Irwa`* (302), *Ar-Raudh* (364), *Shahih Abu Daud* (780), *Shifat Ash-Shalat.*

٦٩١-٨٤٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى صَلاَةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأُمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ غَيْرُ تَمَامٍ. فَقُلْتُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! فَإِنِّي أَكُونُ أَحْيَانًا وَرَاءَ الْإِمَامِ، فَغَمَزَ ذِرَاعِي وَقَالَ: يَا فَارِسِيُّ اقْرَأْ بِهَا فِي نَفْسِكَ.

691-845. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa mengerjakan shalat dan tidak membaca surah Al Fatihah dalam shalatnya, maka shalatnya tidak sempurna*'." Lalu aku berkata, "Wahai Abu Hurairah, sesungguhnya aku kadang-kadang berada di belakang imam, kemudian ia mengisyaratkan dengan sikutku dan berkata, 'Wahai orang Parsi, bacalah surat Al Fatihah dalam hatimu'."

Shahih: *Ar-Raudh* (800), *Shahih Abu Daud* (779), *Shifat Ash-Shalat*. Muslim.

٦٩٢-٨٤٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: كُلُّ صَلاَةٍ لاَ يُقْرَأُ فِيهَا بِأُمِّ الْكِتَابِ فَهِيَ خِدَاجٌ.

692-847. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Setiap shalat yang tidak dibacakan Al Fatihah di dalamnya, maka shalat tersebut kurang sempurna*'."

Hasan-Shahih: *Ar-Raudh* (800).

٦٩٣-٨٤٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: كُلُّ صَلاَةٍ لاَ يُقْرَأُ فِيهَا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فَهِيَ خِدَاجٌ، فَهِيَ خِدَاجٌ.

693-848. Dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Setiap shalat yang tidak dibacakan Al Fatihah di dalamnya, maka shalat tersebut tidak sempurna, shalat tersebut tidak sempurna."*

Hasan-Shahih: *Ar-Raudh.*

٦٩٤-٨٥٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ قَالَ: كُنَّا نَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ خَلْفَ الإِمَامِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةٍ، وَفِي الأُخْرَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

694-850. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Kami selalu membaca surah Al Fatihah dan sebuah surah lainnya dalam shalat Zhuhur dan Ashar di belakang imam (ketika kami menjadi makmum) pada dua rakaat pertama, dan pada dua rakaat yang lain hanya membaca Al Fatihah."

Shahih: *Al Irwa`* (506).

Bab: 13. Apabila Imam Sedang Membaca Surah, maka Diam dan Dengarkanlah Dengan Seksama

٦٩٥-٨٥٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا قَرَأَ فَأَنْصِتُوا، وَإِذَا قَالَ (غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ) فَقُولُوا: آمِينَ، وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا،

وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا أَجْمَعِينَ.

695-853. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sebenarnya dijadikan imam untuk diikuti. Apabila imam takbir, maka ikutilah bertakbir. Apabila ia sedang membaca surah, maka dengarkanlah. Apabila imam telah membaca ayat '**Ghairil maghdhubi 'alaihim wa laadh-dhaliin**' ('... bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pulan jalan) mereka yang sesat.'* (Qs. Al Faatihah (1): 7)) *maka ucapkanlah 'amin'. Apabila imam ruku', maka rukulah. Apabila imam mengucapkan '**Sami'allahu liman hamidah** (Allah mendengar orang yang memuji-Nya)', maka ucapkanlah '**Allahumma rabbanaa walakal hamd** (Ya Allah, ya Tuhan kami, segala puji untuk-Mu)'. Apabila imam sujud, maka ikutilah sujud. Apabila imam shalat dengan duduk, maka ikuti shalatnya dengan duduk."*

Hasan-Shahih: *Al Irwa`* (344, 2/38 dan 120-121), *Al Misykah* (857).

٦٩٦-٨٥٤. عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا قَرَأَ الْإِمَامُ فَأَنْصِتُوا، فَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ فَلْيَكُنْ أَوَّلَ ذِكْرِ أَحَدِكُمُ التَّشَهُّدُ.

696-854. Dari Abu Musa Al Asy'ari, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila imam sedang membaca ayat, maka diam dan dengarkan. Apabila berada pada posisi duduk, hendaklah imam menjadi orang pertama di antara kamu yang membaca tasyahud'."*

Shahih: *Al Misykah* (1/263), *At-Ta'liq ala Ibnu Khuzaimah* (3/135).

٦٩٧-٨٥٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ بِأَصْحَابِهِ صَلَاةً نَظُنُّ أَنَّهَا الصُّبْحُ، فَقَالَ: هَلْ قَرَأَ مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالَ رَجُلٌ: أَنَا، قَالَ: إِنِّي أَقُولُ: مَا لِي أُنَازَعُ الْقُرْآنَ.

697-855. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat menjadi imam dengan para sahabatnya, kami mengira shalat tersebut adalah shalat Subuh. Lalu Rasulullah bersabda, *'Apakah di antara kalian ada yang membaca surah?'* Salah seorang berkata. 'Saya'. Rasulullah SAW berkata, *'Aku tidak ingin terganggu*[3] *oleh bacaan Al Qur`an'.*"

Shahih: *Al Misykah* (855), *Shahih Abu Daud* (781), *Shifat Ash-Shalat.*

٦٩٨-٨٥٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ، وَزَادَ فِيهِ: قَالَ: فَسَكَتُوا -بَعْدُ- فِيمَا جَهَرَ فِيهِ الْإِمَامُ.

698-856. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW shalat mengimami kami." Abu Hurairah menyebutkan hadits yang sama dan menambahkan, dia berkata, "Lalu mereka terdiam pada rakaat setelah imam mengeraskan bacaannya."

Shahih: *Al Misykah,* dan dari dua sumber yang lain.

٦٩٩-٨٥٧. عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَ لَهُ إِمَامٌ فَإِنَّ قِرَاءَةَ الْإِمَامِ لَهُ قِرَاءَةٌ.

---

[3] *Unaaza'u,* artinya; tarik-menarik dalam bacaannya, seolah-olah aku mengambil dari yang lain dan yang lainnya mengambilnya dari aku.

699-857. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa —yang shalat— dengan imam, maka bacaan imam adalah bacaanya'.*"

Hasan: *Al Irwa`* (850), *Shifat Ash-Shalat.*

Bab: 14. Mengeraskan Bacaan "Amin"

٧٠٠-٨٥٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا أَمَّنَ الْقَارِئُ فَأَمِّنُوا، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تُؤَمِّنُ، فَمَنْ وَافَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

700-858. Dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila imam membaca 'Amin', maka ikutilah dengan membaca 'Amin'. Sesungguhnya malaikat juga mengamini. Dan barangsiapa yang ucapan 'Amin'-nya berbarengan dengan ucapan malaikat, maka dosa-dosanya yang telah lalu dihapuskan."*

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/177), *Al Irwa`* (344), *Shahih Abu Daud* (866), *Shifat Ash-Shalat.* Muttafaq alaih.

٧٠١-٨٥٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَمَّنَ الْقَارِئُ فَأَمِّنُوا، فَمَنْ وَافَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

701-859. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila imam mengucapkan 'Amin', maka ikuti dengan 'Amin'. Barangsiapa yang ucapan 'Amin'-nya berbarengan dengan ucapan 'Amin' malaikat, maka dosa-dosanya yang telah lalu dihapuskan."*

Shahih: telah diulang pada hadits sebelumnya.

٧٠٢-٨٦١. عَنْ عَلِيٍّ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ إِذَا قَالَ: ﴿وَلَا الضَّالِّينَ﴾، قَالَ: آمِينَ.

702-861. Dari Ali, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW apabila membaca, '*Waladh-dhalliin*' (Qs. Al Faatihah (1): 7); beliau mengucapkan '*Amin*'."

Shahih: dengan hadits yang sebelumnya.

٧٠٣-٨٦٢. عَنْ وَائِلٍ؛ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمَّا قَالَ: ﴿وَلَا الضَّالِّينَ﴾ قَالَ: آمِينَ، فَسَمِعْنَاهَا مِنْهُ.

703-862. Dari Wa`il, ia berkata, "Aku shalat berjamaah dengan Nabi SAW. Lalu ketika beliau membaca, '*Waladh-dhalliin*' (Qs. Al Faatihah (1): 7); beliau mengucapkan, '*Amin*'. Kami pun dapat mendengarnya."

Shahih: *Al Misykah* (845), *Ash-Shahihah* (465), *Shahih Abu Daud* (863-864).

٧٠٤-٨٦٣. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا حَسَدَتْكُمُ الْيَهُودُ عَلَى شَيْءٍ مَا حَسَدَتْكُمْ عَلَى السَّلَامِ وَالتَّأْمِينِ.

704-863. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Orang-orang Yahudi tidak benci kepada kalian sedikitpun (kecuali) dengki mereka kepada kalian atas ucapan salam dan 'Amin' (yang kalian lakukan'.*"

Shahih: *At-Ta'liq* (1/978), *Ash-Shahihah* (691).